

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN



Letkol (Purn) Ngatiyana
Plt. Wali Kota Cimahi

Tahun 2021



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2021.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*"; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Lampiran huruf L Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi berupaya untuk menyusun buku profil perkembangan kependudukan tahun 2021.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2021 berisi data kependudukan bersih semester II 2021 yang diolah dan dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Cimahi. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data SIAK DKB SM II di setiap tahunnya. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2021 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Kota Cimahi, 2022

Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan
Sipil Kota Cimahi

.....
NIP.



DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		v
DAFTAR GAMBAR		xi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan	2
	C. Ruang Lingkup	2
BAB II	GAMBARAN UMUM KOTA CIMAHI	3
	A. Sejarah Kota Cimahi	3
	B. Letak Geografis	3
	C. Topografi	5
	D. Potensi Daerah	5
BAB III	KUANTITAS PENDUDUK	7
	A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	7
	1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	9
	2. Kepadatan Penduduk	10
	3. Laju Pertumbuhan Penduduk	14
	B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	15
	1. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	16
	2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	22
	3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	24
	C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	28
	1. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan	28
	2. Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)	33



D.	Kelahiran (Fertlitas)	34
1.	Angka Kelahiran Kasar	35
2.	Rasio Anak Balita dan Perempuan (CWR)	38
3.	Angka Kelahiran menurut Umur (ASFR) Dan Angka Kelahiran Total (TFR)	40
BAB IV	KUALITAS PENDUDUK		43
A.	Pendidikan	43
1.	Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM)	46
B.	Ekonomi	50
1.	Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	50
2.	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	53
3.	Jumlah Pengangguran dan Angka Pengangguran	66
C.	Keluarga	69
1.	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	69
2.	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	71
3.	Karakteristik Kepala Keluarga	72
D.	Sosial	84
1.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	84
2.	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	85
3.	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	91
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK		95
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		103
A.	Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK	104
B.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)	105



C.	Kepemilikan Akta	107
1.	Akta Kelahiran	108
2.	Akta Perkawinan	112
3.	Akta Perceraian	114
4.	Akta Kematian	117
BAB VII	PENUTUP	120



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Wilayah Administrasi Kota Cimahi	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020-2021	8
Tabel 3.2	Kepadatan Penduduk Di Kota Cimahi Tahun 2017-2021	11
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk dan Proyeksi Penduduk Kota Cimahi Tahun 2018-2021	14
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020-2021	16
Tabel 3.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, dan Umur Tua, serta Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2020-2021	18
Tabel 3.6	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kecamatan, Kelurahan, Dan Kelompok Umur Muda, Umur Produktif, Serta Umur Tua, Kota Cimahi, Tahun 2021	20
Tabel 3.7	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur, Tahun 2017-2021	23
Tabel 3.8	Sex Rasio Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2017-2021	24
Tabel 3.9	Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>), Kota Cimahi Tahun 2020- 2021	26
Tabel 3.10	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Status Kawin dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	29



Tabel 3.11	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Status Kawin, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	31
Tabel 3.12	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Nol (0) Tahun Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2017-2021	36
Tabel 3.13	Angka Kelahiran kasar (<i>Crude Birth Rate-CBR</i>) Kota Cimahi Tahun 2018-2021	37
Tabel 3.14	Angka Kelahiran Umum (<i>General Fertility Rate-GFR</i>) Kota Cimahi Tahun 2018-2021	38
Tabel 3.15	Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun (<i>Child Women Ratio-CWR</i>) Kota Cimahi Tahun 2017-2021	39
Tabel 3.16	Angka Kelahiran menurut Umur (<i>Age Spesific Fertility-ASFR dan TFR</i>)	40
Tabel 3.17	Angka Kelahiran menurut Umur (<i>Age Spesific Fertility-ASFR</i>) dan TFR	41
Tabel 4.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	45
Tabel 4.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi (APM) Kota Cimahi Tahun 2021	48
Tabel 4.3	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	51
Tabel 4.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	52
Tabel 4.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 15-64 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	53



Tabel 4.6	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	54
Tabel 4.7	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	55
Tabel 4.8	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	56
Tabel 4.9	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Usia 15-19 Tahun Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	57
Tabel 4.10	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	58
Tabel 4.11	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	59
Tabel 4.12	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	60
Tabel 4.13	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Angka Penyerapan Angkatan Kerja (<i>Employment rate</i>) Kota Cimahi, Tahun 2021	61
Tabel 4.14	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	63
Tabel 4.15	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	67



Tabel 4.16	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja dan Tingkat Pengangguran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	68
Tabel 4.17	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja (Pengangguran) Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	69
Tabel 4.18	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Cimahi, tahun 2021	70
Tabel 4.19	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Hubungan Keluarga dan Jenis kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	71
Tabel 4.20	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	73
Tabel 4.21	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	74
Tabel 4.22	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkaawinan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	75
Tabel 4.23	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin, Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	77
Tabel 4.24	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	80
Tabel 4.25	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	81
Tabel 4.26	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	82



Tabel 4.27	Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Agama dan Kecamatan, Tahun 2021	84
Tabel 4.28	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	87
Tabel 4.29	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis kecacatan, Kota Cimahi, Tahun 2021	88
Tabel 4.30	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin, Kota Cimahi, Tahun 2021	93
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk Masuk dan Penduduk Keluar Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Tahun 2021	97
Tabel 5.2	Jumlah Penduduk Masuk dan Penduduk Keluar Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2021	98
Tabel 5.3	Jumlah Penduduk Masuk dan Penduduk Keluar Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2021	100
Tabel 5.4	Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi keluar, dan Angka Migrasi Netto Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Cimahi tahun 2021	101
Tabel 6.1	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga SIAK Kota Cimahi, Tahun 2021	104
Tabel 6.2	Persentase Kepemilikan KTP Elektronik Kota Cimahi tahun 2021 Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin	106
Tabel 6.3	Persentase Kepemilikan KTP Elektronik Kota Cimahi tahun 2021 Menurut Kelompok Umur	107
Tabel 6.4	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kecamatan, Kota Cimahi, tahun 2021	108



Tabel 6.5	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2021	110
Tabel 6.6	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2021	111
Tabel 6.7	Persentase Kepemilikan Akta Lahir Penduduk Usia 0-18 Tahun, Kota Cimahi, tahun 2021	112
Tabel 6.8	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2021	113
Tabel 6.9	Persentase Kepemilikan Akta Kawin Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2021	114
Tabel 6.10	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kecamatan dan Kelurahan, Kota Cimahi, tahun 2021	115
Tabel 6.11	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2021	116
Tabel 6.12	Persentase Kepemilikan Akta Cerai Menurut Kecamatan, Kelurahan, Dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2021	117
Tabel 6.13	Jumlah Akta Kematian yang diterbitkan pada tahun 2021 Menurut Kelompok Umur Dan jenis kelamin, Kota Cimahi, tahun 2021	118



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Peta Kota Cimahi	4
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2017-2021	8
Gambar 3.2	Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021	10
Gambar 3.3	Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2020	13
Gambar 3.4	Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021	21
Gambar 4.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cimahi, tahun 2021	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTPel. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Cimahi yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.



B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Cimahi, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Cimahi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Cimahi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan
12. Dan lain sebagainya



BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Cimahi

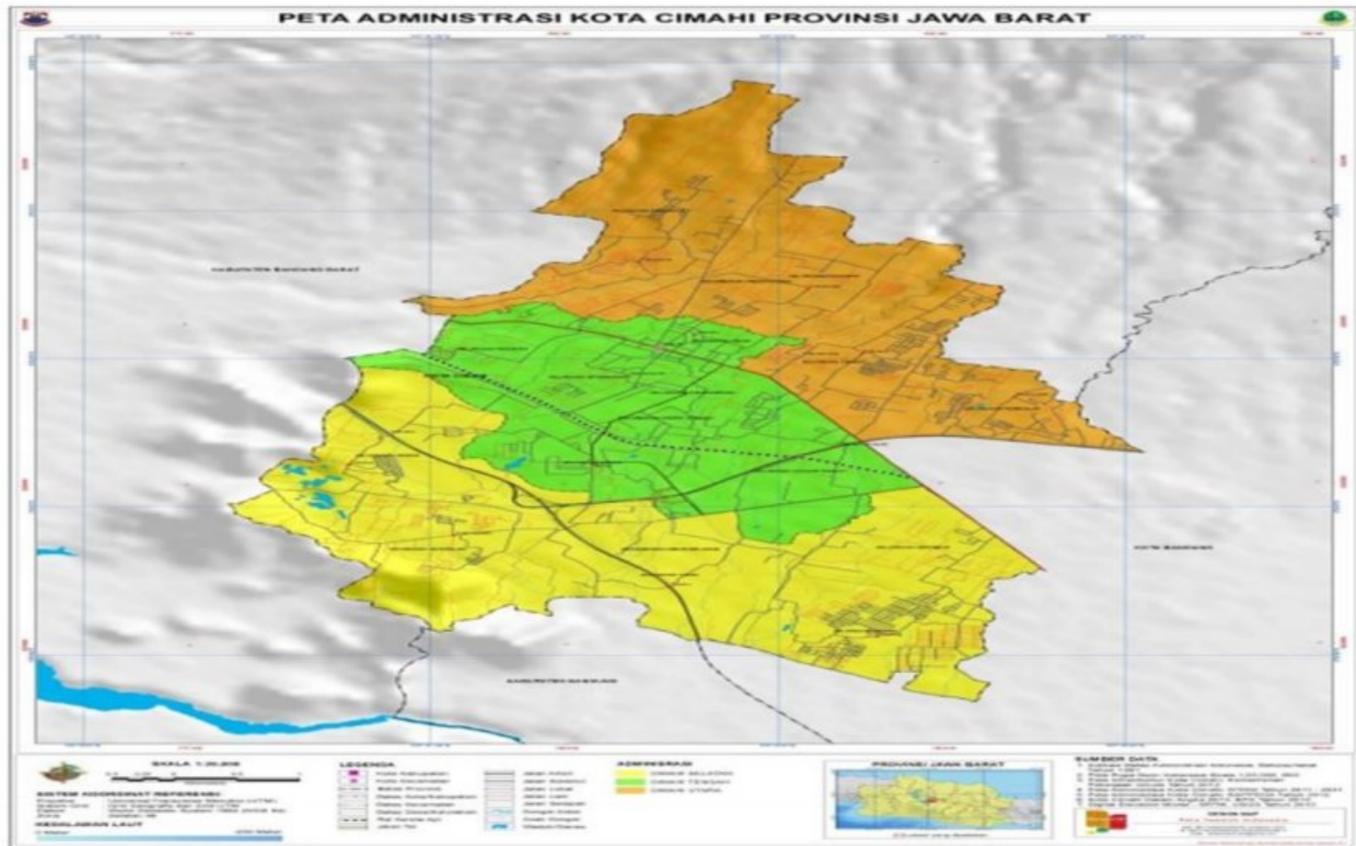
Kota Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di tengah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Kota Cimahi dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Bandung yang kemudian ditetapkan sebagai kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Pada tanggal 21 Juni 2001, Cimahi sebagai kota otonom.

Dalam bahasa Sunda, nama Cimahi berasal dari kata “Cai Mahi”, yang artinya “air yang cukup”. Cimahi juga dikenal sebagai kota ‘Militer’ atau kota “Tentara” atau kota ‘Hijau’ (hijau ini mengacu ke seragam tentara yang berwarna hijau, red.) sejak di buat menjadi Pusat Pendidikan Militer pada tahun 1886. Selain itu Kota Cimahi yang berada di sebelah barat Kota Bandung, merupakan kota penyangga bagi Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (menjadi salah satu kawasan pertumbuhan Kota Bandung di sebelah barat).

B. Letak Geografis

Kota Cimahi terletak diantara 107°30’30” BT – 107°34’30” dan 6°50’00” – 6°56’00” Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi sebesar 40,2 Km² menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara** : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur** : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kec. Andir Kota Bandung
- Sebelah Selatan** : Kecamatan Marga Asih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
- Sebelah Barat** : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 2.1. Peta Kota Cimahi

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu: Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan.

Tabel. 2.1 Wilayah Administrasi Kota Cimahi

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (ha)
1	Cimahi Selatan	Cibeber	332,56
		Cibeureum	274,71
		Leuwigajah	393,47
		Melong	313,06
		Utama	380,20
2	Cimahi Tengah	Baros	225,00
		Cigugur Tengah	235,13
		Cimahi	84,31
		Karangmekar	131,09
		Padasuka	198,18
		Setiamanah	137,59
3	Cimahi Utara	Cibabat	287,38
		Cipageran	594,32
		Citeureup	323,54
		Pasirkaliki	127,05

Kelurahan dengan luas wilayah terluas adalah kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara dan wilayah terkecil yaitu Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah.

C. Topografi

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1.050 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3.830 l/dt, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum (masing-masing di bawah 200 l/dt) dan Kali Cisangkan (496 l/dt), sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok. Sebagian wilayah Kota Cimahi ($\pm 20\%$ luas wilayah) menurut Keputusan Menteri Perhubungan No 49 tahun 2000, termasuk ke dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Pelabuhan Udara Husein Sastranegara. Kawasan Kota terkena bahaya kecelakaan dan pada daerah horisontal dalam dikembangkan maksimal ketinggian bangunan yang terbatas

Peruntukan lahan Wilayah Bandung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara, menyatakan bahwa sebagian besar luas Kota Cimahi, yaitu 1446,59 Ha ($\pm 36\%$ dari luas Kota Cimahi) termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara. Pemanfaatan ruang pada daerah yang termasuk dalam KBU ini sangat terbatas dengan tujuan mewujudkan keseimbangan pemanfaatan ruang di KBU untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan serta untuk mewujudkan peningkatan fungsi lindung terhadap tanah, air, udara, flora, dan fauna.

D. Potensi Daerah.

Karena letaknya yang berdekatan dengan Kota Bandung, Kota Cimahi menyandang peran sebagai daerah penyangga bagi Kota Bandung. Banyak pekerja yang mencari nafkah di Kota Bandung namun bermukim di Kota Cimahi. Kota Cimahi sendiri mempunyai sektor ekonomi yang cukup aktif. Pembangunan Infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja semakin baik, sehingga bisa bersaing dengan daerah sekitarnya bahkan dengan daerah di seluruh Indonesia.

Sumber daya alam yang dimiliki Kota Cimahi sangat minim. Kota Cimahi merupakan daerah industri, kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit. Kota Cimahi memiliki batik dengan bermacam-macam motif khas Cimahi, seperti motif Curug Cimahi,

Pusdik, Kujang, Ciawitali dan Cireundeu. Sektor ekonomi lainnya yang dimanfaatkan oleh warga Kota Cimahi adalah industri makanan olahan unggulan, seperti bandrek Cihanjuang, kue semprong dan lain-lain.

Di sektor pariwisata, Kota Cimahi memiliki beberapa objek wisata andalan diantaranya Kampung Adat Cireundeu, Alam Wisata Cimahi (AWC), Taman Kupu-kupu dan lain-lain. Kota Cimahi masih berpotensi untuk dapat mengembangkan sektor pariwisatanya karena memiliki beberapa wilayah yang cukup berpotensi untuk dijadikan daerah wisata, salah satunya adalah di wilayah Kelurahan Cipageran. Sektor pendidikan juga merupakan potensi yang cukup baik di kota ini. Di Kota Cimahi terdapat 16 perguruan tinggi, 8 diantaranya merupakan perguruan tinggi dengan keilmuan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Kota Cimahi disebut juga sebagai "Kota Tentara" karena di Kota Cimahi terdapat banyak pusat pendidikan untuk tentara, diantaranya:

- Pusat Pendidikan Artileri Medan (Pusdik Armed)
- Pusat Pendidikan Pengetahuan Militer Umum (Pusdikpengmilum)
- Sekolah Pelatih Infanteri Pusat Pendidikan Infanteri (SPI Pusdikif)
- Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan (Pusdikbekang)
- Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdikpom)
- Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub)
- Pusat Pendidikan Jasmani (Pusdikjas)
- Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal)

Selain itu, banyak juga terdapat markas-markas tentara, seperti:

- Kodim 0609/Cimahi
- Brigif 15/Kujang II
- Koramil Cimahi
- Pussenarhanud Kodiklat AD
- Pussenarmed Kodiklat AD
- Kiban Yonzipur 3/Macan Kumbang
- Yonarmed 4/105 Parahyangan
- Tepbek Cimahi
- Rumkit Tk. II Kesdam III/Siliwangi
- Kesdim Cimahi

Dengan banyaknya pusat pendidikan tentara, asrama tentara dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60% wilayah Kota Cimahi digunakan oleh tentara.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Di lihat dari kondisi saat ini jumlah penduduk Kota Cimahi setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hal ini akan menambah permasalahan terkait dengan kebutuhan ruang yang lebih luas untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak namun di sisi lain terdapat permasalahan lingkungan seperti daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam dan yang lebih penting untuk dipahami adalah lahan dan wilayah Kota Cimahi tidaklah bertambah.

Adapun permasalahan lain yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk adalah meningkatnya angka kemiskinan, menurunnya angka kesehatan masyarakat, memburuknya angka kecukupan gizi, terjadinya kesenjangan ekonomi, dan banyaknya pengangguran, serta sulitnya pemerintah daerah untuk mensejahterakan penduduknya. Oleh karena itu, perencanaan yang tepat dan matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

Selain dampak negatif terkait jumlah penduduk yang besar, dampak positifnya adalah tersedianya jumlah tenaga kerja yang cukup untuk mengelola sumber daya alam, semakin meningkatnya jumlah produksi, dan angka kewirausahaan akan meningkat serta potensi untuk menjadi seorang kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan akan semakin terbuka, dimana semua ini akan mengembangkan dan meningkatkan ekonomi.

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2021 mengalami peningkatan 0,51 persen atau sebanyak 2.835 jiwa dari jumlah penduduk tahun 2020, penambahan penduduk pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dari tahun 2020 yakni berkurang sebanyak 1.321 jiwa. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Cimahi terdata sebesar 557.911 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 280.573 jiwa dan 277.158 jiwa perempuan dan pada tahun 2021 menjadi 560.746 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 281.757 jiwa dan

278.989 jiwa perempuan sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini pada tahun 2021 bertambah sebesar 1.004 jiwa (0,36%) untuk penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 1.831 jiwa (0,66%).



Penduduk Kota Cimahi tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

TABEL 3.1
JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2017-2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK KOTA CIMAHI								
	TAHUN 2017			TAHUN 2018			TAHUN 2019		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	114.182	111.985	226.167	116.858	114.702	231.560	117.240	115.315	232.555
KEL. CIBEKER	13.510	13.152	26.662	13.980	13.735	27.715	14.280	14.027	28.307
KEL. CIBEUREUM	30.122	29.447	59.569	30.865	30.073	60.938	30.830	30.048	60.878
KEL. LEUWIGAJAH	21.918	21.628	43.546	22.369	22.124	44.493	22.654	22.436	45.090
KEL. MELONG	31.462	31.142	62.604	32.146	31.802	63.948	32.163	31.992	64.155
KEL. UTAMA	17.170	16.616	33.786	17.498	16.968	34.466	17.313	16.812	34.125
CIMAHI TENGAH	78.336	77.274	155.610	79.641	79.022	158.663	80.472	79.662	160.134
KEL. BAROS	10.145	9.996	20.141	10.302	10.160	20.462	10.405	10.131	20.536
KEL. CIGUGUR TENGAH	23.327	22.804	46.131	23.666	23.193	46.859	23.707	23.234	46.941
KEL. CIMAHI	6.366	6.326	12.692	6.482	6.482	12.964	6.616	6.566	13.182
KEL. KARANGMEKAR	7.915	8.022	15.937	7.936	8.144	16.080	7.997	8.210	16.207
KEL. PADASUKA	19.272	18.793	38.065	19.722	19.428	39.150	20.064	19.816	39.880
KEL. SETIAMANAH	11.311	11.333	22.644	11.533	11.615	23.148	11.683	11.705	23.388
CIMAHI UTARA	77.746	76.162	153.908	79.776	78.374	158.150	81.127	79.939	161.066
KEL. CIBABAT	26.434	25.840	52.274	26.917	26.368	53.285	27.290	26.792	54.082
KEL. CIPAGERAN	23.576	22.918	46.494	24.319	23.763	48.082	24.773	24.302	49.075
KEL. CITEUREUP	18.652	18.392	37.044	19.365	19.048	38.413	19.816	19.589	39.405
KEL. PASIRKALIKI	9.084	9.012	18.096	9.175	9.195	18.370	9.248	9.256	18.504
KOTA CIMAHI	270.264	265.421	535.685	276.275	272.098	548.373	278.839	274.916	553.755
	50,45%	49,55%		50,38%	49,62%		50,35%	49,65%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan tahun 2021, diolah

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK KOTA CIMAHI						
	TAHUN 2020			TAHUN 2021			
	L	P	L+P	L	P	L+P	
CIMAHI SELATAN	117.727	116.123	233.850	118.140	116.708	234.848	41,88%
KEL. CIBEBER	14.555	14.267	28.822	14.699	14.520	29.219	5,21%
KEL. CIBEUREUM	30.753	30.136	60.889	30.797	30.230	61.027	10,88%
KEL. LEUWIGAJAH	22.935	22.738	45.673	23.227	22.964	46.191	8,24%
KEL. MELONG	32.214	32.114	64.328	32.130	32.107	64.237	11,46%
KEL. UTAMA	17.270	16.868	34.138	17.287	16.887	34.174	6,09%
CIMAHI TENGAH	80.857	80.049	160.906	80.602	80.191	160.793	28,67%
KEL. BAROS	10.411	10.198	20.609	10.281	10.166	20.447	3,65%
KEL. CIGUGUR TENGAH	23.801	23.266	47.067	23.535	23.064	46.599	8,31%
KEL. CIMAHI	6.654	6.578	13.232	6.662	6.579	13.241	2,36%
KEL. KARANGMEKAR	8.101	8.261	16.362	8.075	8.316	16.391	2,92%
KEL. PADASUKA	20.225	20.007	40.232	20.358	20.317	40.675	7,25%
KEL. SETIAMANAH	11.665	11.739	23.404	11.691	11.749	23.440	4,18%
CIMAHI UTARA	82.169	80.986	163.155	83.015	82.090	165.105	29,44%
KEL. CIBABAT	27.458	26.956	54.414	27.531	27.202	54.733	9,76%
KEL. CIPAGERAN	25.249	24.770	50.019	25.709	25.302	51.011	9,10%
KEL. CITEUREUP	20.159	19.962	40.121	20.467	20.256	40.723	7,26%
KEL. PASIRKALIKI	9.303	9.298	18.601	9.308	9.330	18.638	3,32%
KOTA CIMAHI	280.753	277.158	557.911	281.757	278.989	560.746	100,00%
	50,32%	49,68%		50,25%	49,75%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, 2020, dan tahun 2021, diolah

Tabel 3.1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Kota Cimahi mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dan terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan merupakan penduduk dengan jumlah terbesar dan pada tahun 2021 meningkat sebanyak 998 jiwa dari tahun 2020 menjadi sebesar 234.848 jiwa (41,88%), diikuti Kecamatan Cimahi Utara yang jumlah penduduknya meningkat sebanyak 1.950 jiwa dari tahun 2020 yakni menjadi 165.105 jiwa (29,44%), sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil dan pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah penduduk dari tahun 2020 sebanyak 113 jiwa yakni dari 160.906 jiwa pada tahun 2020 menjadi 160.793 Jiwa (28,67%).

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan selain dikarenakan wilayahnya yang luas (16,940 km²) di wilayah ini juga banyak berdiri perusahaan-perusahaan industri yang menyebabkan kecamatan ini menjadi magnet bagi pekerja yang ingin bekerja di Kota Cimahi serta memiliki perguruan tinggi swasta seperti Universitas Jenderal Ahmad Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cimahi.

Selanjutnya, jika diperhatikan tabel 3.1 menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2021 jumlah penduduk laki-laki Kota Cimahi sebesar 281.757 jiwa (50,25%) dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yakni 278.989 jiwa (49,75%). Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Cimahi kecuali Kelurahan Karangmekar dan Kelurahan Setiamanah di Kecamatan Cimahi Tengah serta Kelurahan Pasirkaliki di Kecamatan Cimahi Utara dimana jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki.

Apabila dirinci, terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan meningkat kecuali Kecamatan Cimahi Tengah yang mengalami penurunan jumlah penduduk laki-laki, sementara hampir diseluruh kelurahan juga mengalami peningkatan jumlah penduduk laki-laki kecuali Kelurahan Melong, Kelurahan Baros, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Karangmekar.

2. Kepadatan Penduduk.

Kepadatan penduduk Kota Cimahi setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebagaimana terlihat pada gambar 3.2 dan kondisi ini perlu menjadi perhatian dan penanganan kebijakan yang tepat oleh pemerintah Kota Cimahi.



Sebagai kota yang tergolong padat penduduknya dengan luas wilayah 40,376 km² yang saat ini didiami penduduk sebanyak 560.746 jiwa dan setiap tahunnya jumlah penduduk di Kota Cimahi ini mengalami peningkatan.

Selanjutnya pada tabel 3.2 terlihat perkembangan kepadatan penduduk di Kota Cimahi dari tahun 2017-2021. Dari tabel 3.2 terlihat bahwa Kepadatan penduduk di Kota Cimahi setiap tahunnya rata-rata mengalami peningkatan sebesar 183 jiwa/km² (1,35%) tetapi jika dilihat pertahunnya maka peningkatan kepadatan penduduk pada tahun 2018 sebesar 2,31 persen (314 jiwa), tahun 2019 sebesar 0,97 persen (133 jiwa), dan tahun 2020 sebesar 0,74 persen (103 jiwa).

TABEL. 3.2
KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA CIMAH I TAHUN 2017 - 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPADATAN PENDUDUK (jiwa/Km2)				
	2017	2018	2019	2020	2021
CIMAH I SELATAN	13.351	13.669	13.728	13.805	13.864
KEL. CIBEBER	8.017	8.334	8.512	8.667	8.786
KEL. CIBEUREUM	21.684	22.183	22.161	22.165	22.215
KEL. LEUWIGAJAH	11.067	11.308	11.460	11.608	11.739
KEL. MELONG	19.997	20.427	20.493	20.548	20.519
KEL. UTAMA	8.886	9.065	8.976	8.979	8.988
CIMAH I TENGAH	15.387	15.689	15.834	15.911	15.900
KEL. BAROS	8.952	9.094	9.127	9.160	9.088
KEL. CIGUGUR TENGAH	19.619	19.929	19.964	20.017	19.818
KEL. CIMAH I	15.054	15.377	15.635	15.694	15.705
KEL. KARANGMEKAR	12.157	12.266	12.363	12.482	12.504
KEL. PADASUKA	19.207	19.755	20.123	20.301	20.524
KEL. SETIAMANAH	16.458	16.824	16.998	17.010	17.036
CIMAH I UTARA	11.552	11.870	12.089	12.246	12.392
KEL. CIBABAT	18.170	18.521	18.798	18.913	19.024
KEL. CIPAGERAN	7.826	8.093	8.260	8.419	8.586
KEL. CITEUREUP	11.455	11.878	12.185	12.406	12.592
KEL. PASIRKALIKI	14.238	14.453	14.559	14.635	14.664
KOTA CIMAH I	13.267	13.582	13.715	13.818	13.888

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, 2020, dan 2021, diolah

Dari tabel 3.2 tersebut tampak bahwa persebaran antar wilayah di Kota Cimahi tidak merata, hal ini dapat terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dimana kecamatan ini merupakan wilayah terpadat, pada tahun 2017 kepadatan penduduk di kecamatan ini sebesar 15.387 jiwa/km², tahun 2018 kepadatan penduduk meningkat sebesar 302 jiwa/km² (1,91%) dari tahun 2017 menjadi sebesar 15.689 jiwa/km², pada tahun 2019 kepadatan wilayah kecamatan ini meningkat sebesar 145 jiwa/km² (0,91%), pada tahun 2020 kepadatan penduduk meningkat sebesar 76 jiwa/km² (0,48%) dari tahun 2019 menjadi sebesar 15.911 jiwa/km², dan pada tahun 2021 kepadatan penduduk Kecamatan Cimahi Tengah mengalami penurunan sebesar 0,07 persen (11 jiwa) dari tahun 2020 menjadi 15.900 jiwa/km².

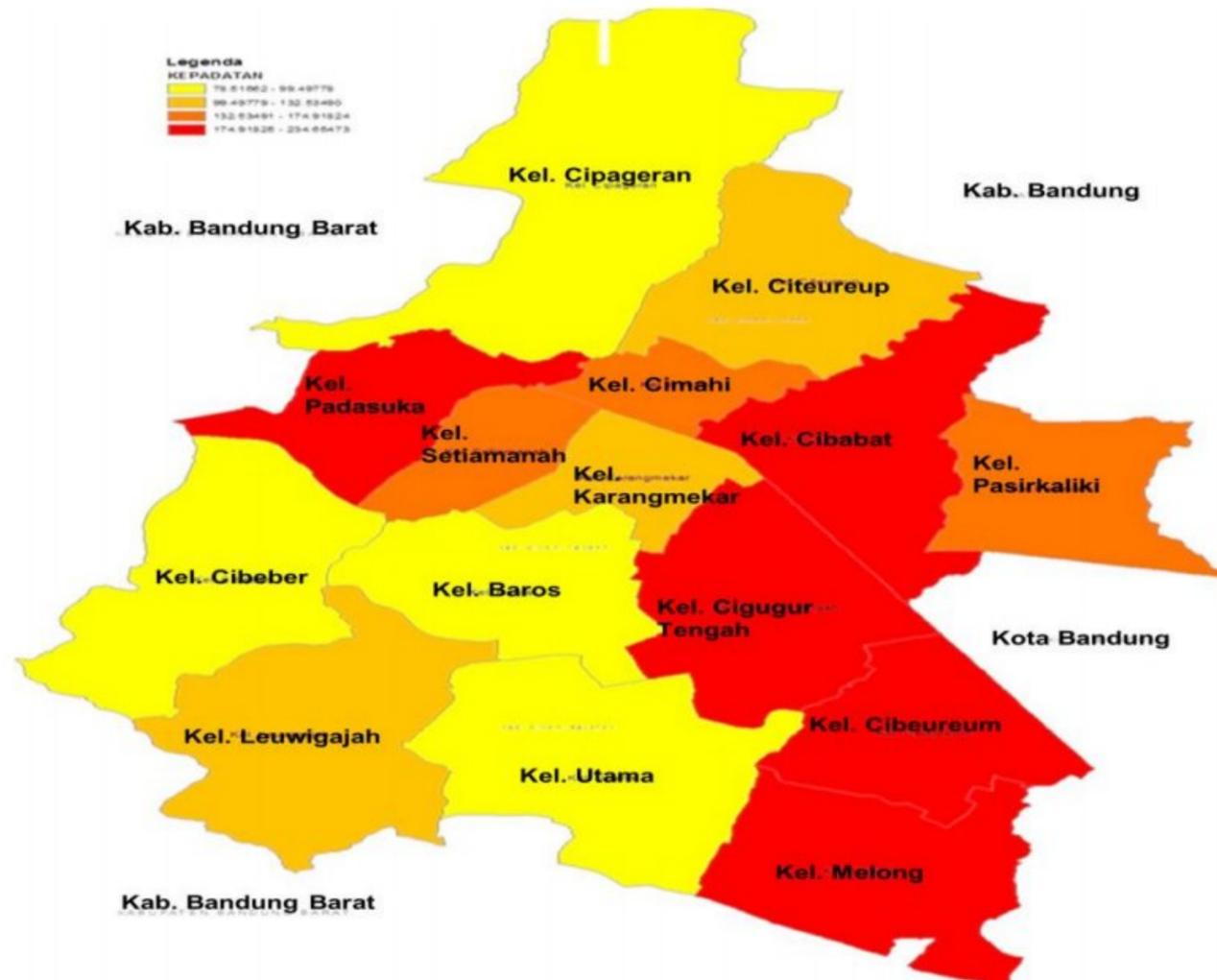
Kemudian diikuti Kecamatan Cimahi Selatan dimana pada tahun 2017 kepadatan penduduknya sebesar 13.351 jiwa/km², tahun 2018

sebesar 13.669 jiwa/km², tahun 2019 sebesar 13.715 jiwa/km², dan tahun 2020 sebesar 13.805 jiwa/km², serta tahun 2021 sebesar 13.864 jiwa/km², gambaran yang sama dengan Kecamatan Cimahi Tengah dimana kepadatan penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan juga mengalami peningkatan sebesar 318 jiwa/km² (2,33%) di tahun 2018, tahun 2019 sebanyak 59 jiwa/km² (0,43%), dan tahun 2020 sebanyak 76 jiwa/km² (0,55%), serta tahun 2021 meningkat sebanyak 59 jiwa (0,43%), hal yang sama untuk Kecamatan Cimahi Utara dimana wilayah ini juga mengalami peningkatan kepadatan penduduk pada tahun 2018 sebesar 318 jiwa/km² (2,68%), pada tahun 2019 sebesar 219 jiwa/km² (1,81%), dan pada tahun 2020 sebesar 157 jiwa/km² (1,28%), dimana kepadatan penduduk pada tahun 2017 sebesar 11.552 jiwa/km², tahun 2018 sebesar 11.870 jiwa/km², pada tahun 2019 sebesar 12.089 jiwa/km², dan tahun 2020 sebesar 12.246 jiwa/km², serta tahun 2021 kepadatan penduduk Kecamatan Cimahi Utara menjadi 12.392 jiwa/km².

Kecamatan Cimahi Tengah sebagai wilayah kecamatan terpadat di Kota Cimahi dibandingkan 2 (dua) kecamatan lainnya, hal ini dikarenakan lebih dari tiga perempat luas wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dipergunakan untuk pemukiman, perkantoran dan pertokoan. Selain itu Kecamatan Cimahi Tengah juga merupakan pusat Kota Cimahi dan urat nadi perekonomian Kota Cimahi.

Selanjutnya apabila dilihat dalam per kelurahan, kelurahan terpadat berada di Kecamatan Cimahi Selatan, yaitu Kelurahan Cibeureum yang mencapai kepadatan penduduk 22.215 jiwa/km², diikuti kelurahan pada Kecamatan Cimahi Tengah yakni Kelurahan Padasuka sebesar 20.524 jiwa/km², Kelurahan Melong di Kecamatan Cimahi Selatan yakni 20.519 jiwa/km², selanjutnya Kelurahan Cigugur Tengah di Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 19.818 jiwa/km², dan Kelurahan Cibabat di Kecamatan Cimahi Utara yakni sebesar 19.024 jiwa/km². Sedangkan kelurahan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Cipageran yang mencapai 8.586 jiwa/km² di Kecamatan Cimahi Utara.

Jika kepadatan penduduk terus menerus meningkat dan tidak terkendali, maka akan berdampak pada kualitas hidup penduduknya. Karena dengan kepadatan yang tinggi, maka usaha peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, Keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan.



Gambar 3.3 Peta Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2018

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kota Cimahi perlu mendapat perhatian dan penanganan melalui kebijakan yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang seluruh wilayahnya termasuk ke dalam wilayah Kawasan Bandung Utara, yang telah dicanangkan sebagai kawasan konservasi dan sebagai kawasan tangkapan air hujan (*catchment area*) untuk wilayah cekungan Bandung. Wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang secara geografis berada di dataran yang lebih tinggi dan udara yang sejuk telah menjadi daya tarik masyarakat dan investor untuk berinvestasi dalam bidang properti, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kota Cimahi. Hal ini terlihat dengan telah bergesernya fungsi Kecamatan Cimahi Utara yang dahulunya menjadi sentra pertanian sekarang menjadi daerah pemukiman perkantoran, pabrik dan sebagainya dan hanya sebagian kecil untuk pertanian.

Pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kota Cimahi akan menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

TABEL 3.3
LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUKAN DAN PROYEKSI PENDUDUK, KOTA CIMAHI

KECAMATAN/ KELURAHAN	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK (LPP)				PROYEKSI PENDUDUK DATA DASAR TAHUN 2021	
	2018	2019	2020	2021	2025	2030
CIMAHI SELATAN	2,36%	0,43%	0,56%	0,43%	238.883	244.024
KEL. CIBEBER	3,87%	2,11%	1,80%	1,37%	30.864	33.050
KEL. CIBEUREUM	2,27%	-0,10%	0,02%	0,23%	61.582	62.284
KEL. LEUWIGAJAH	2,15%	1,33%	1,28%	1,13%	48.324	51.129
KEL. MELONG	2,12%	0,32%	0,27%	-0,14%	63.874	63.423
KEL. UTAMA	1,99%	-0,99%	0,04%	0,11%	34.318	34.500
CIMAHI TENGAH	1,94%	0,92%	0,48%	-0,07%	160.342	159.780
KEL. BAROS	1,58%	0,36%	0,35%	-0,79%	19.811	19.044
KEL. CIGUGUR TENGAH	1,57%	0,17%	0,27%	-1,00%	44.772	42.589
KEL. CIMAHI	2,12%	1,67%	0,38%	0,07%	13.277	13.322
KEL. KARANGMEKAR	0,89%	0,79%	0,95%	0,18%	16.508	16.654
KEL. PADASUKA	2,81%	1,85%	0,88%	1,10%	42.497	44.891
KEL. SETIAMANAH	2,20%	1,03%	0,07%	0,15%	23.585	23.767
CIMAHI UTARA	2,72%	1,83%	1,29%	1,19%	173.141	183.738
KEL. CIBABAT	1,92%	1,48%	0,61%	0,58%	56.029	57.691
KEL. CIPAGERAN	3,36%	2,04%	1,91%	1,96%	55.182	60.880
KEL. CITEUREUP	3,63%	2,55%	1,80%	1,49%	43.224	46.568
KEL. PASIRKALIKI	1,50%	0,73%	0,52%	0,20%	18.787	18.975
KOTA CIMAHI	2,34%	0,98%	0,75%	0,51%	572.231	586.918

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 ,
2018, 2019, 2020, dan Tahun 2021, diolah

Tabel 3.3 menggambarkan laju pertumbuhan Kota Cimahi tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020 sebesar 0,51 persen dan lebih rendah dari tahun 2019 sebesar 0,98 persen dan tahun 2018 yakni 2,34 persen, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kota Cimahi pada tahun 2019 termasuk dalam kategori rendah yakni berada diantara antara 1%-2%.

Namun jika di rata-rata besarnya laju pertumbuhan penduduk Kota Cimahi tahun 2017-2021 sebesar 1,14 persen dan lebih rendah dari tahun 2017-2020 sebesar 1,36 persen dan lebih rendah dari tahun 2017-2019 yakni 1,66 persen

LPP Kota Cimahi tahun 2021 (0,51%) ini lebih rendah dibandingkan LPP Provinsi Jawa Barat yakni 1,48 persen (Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2020) dan nasional 1,31 persen (Statistik Indonesia 2020).

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni 1,19 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Selatan yakni 0,43 persen, dan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah yakni -0,07 persen.

Tabel 3.3 juga menggambarkan proyeksi penduduk Kota Cimahi tahun 2025 dan tahun 2030, dimana jumlah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2025 diperkirakan sebesar 572.231 jiwa dan tahun 2030 diperkirakan sebesar 586.918 jiwa dimana perhitungan ini menggunakan LPP tahun 2021.

Proyeksi penduduk ini sangat diperlukan dalam rangka perencanaan pembangunan sesuai dengan perkembangan penduduk kedepan, selain itu juga proyeksi diperuntukan untuk perencanaan kebijakan pengendalian penduduk fertilitas, mortalitas, dan migrasi untuk tercapainya sasaran pembangunan.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Tuti lahir pada bulan 3 Juli tahun 2019 dan

pada 1 Januari tahun 2021 Tuti berusia 1 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Tuti dicatat berumur 1 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

TABEL. 3.4
JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAHI MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2020 DAN TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	TAHUN 2020				TAHUN 2021			
	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%
0-4	18.888	17.862	36.750	6,59%	19.070	18.175	37.245	6,64%
5-9	24.068	22.766	46.834	8,39%	23.769	22.478	46.247	8,25%
10-14	25.064	23.595	48.659	8,72%	24.881	23.434	48.315	8,62%
15-19	22.727	22.015	44.742	8,02%	23.037	22.272	45.309	8,08%
20-24	23.813	22.815	46.628	8,36%	23.892	22.995	46.887	8,36%
25-29	22.999	22.538	45.537	8,16%	23.650	22.937	46.587	8,31%
30-34	20.735	19.717	40.452	7,25%	20.763	19.864	40.627	7,25%
35-39	22.465	22.304	44.769	8,02%	21.759	21.508	43.267	7,72%
40-44	22.858	23.248	46.106	8,26%	22.609	22.863	45.472	8,11%
45-49	20.891	21.354	42.245	7,57%	21.411	22.073	43.484	7,75%
50-54	17.913	18.102	36.015	6,46%	18.112	18.302	36.414	6,49%
55-59	13.398	14.270	27.668	4,96%	13.874	14.957	28.831	5,14%
60-64	10.559	10.468	21.027	3,77%	10.475	10.501	20.976	3,74%
65-69	6.916	6.974	13.890	2,49%	7.175	7.440	14.615	2,61%
70-74	3.526	4.163	7.689	1,38%	3.595	4.265	7.860	1,40%
>75	3.933	4.967	8.900	1,60%	3.685	4.925	8.610	1,54%
JUMLAH	280.753	277.158	557.911	100,00%	281.757	278.989	560.746	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020, dan 2021, diolah

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa 6,64 persen (37.245 jiwa) penduduk Kota Cimahi tahun 2021 merupakan balita dan jumlah ini sedikit lebih tinggi dari tahun 2020 yakni 36.750 jiwa (6,59%).

Walaupun jumlah balita di tahun 2021 ini meningkat sebesar 1,33 persen atau 495 jiwa dari tahun 2020, jumlah balita ini masih cukup besar dan hal ini menuntut perhatian pemerintah Kota Cimahi dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan gizi. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 24,95 persen (139.871 jiwa), jumlah penduduk usia 5-19 tahun ini menurun jumlahnya dari tahun 2020 sebesar 364 jiwa (-0,26%). Walaupun jumlah penduduk usia 5-19 tahun ini menurun, pemerintah Kota Cimahi tetap perlu memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak-anak usia sekolah ini.

Jika diperhatikan tabel 3.4, hampir semua kelompok umur tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah penduduk kecuali untuk kelompok umur 5-9 tahun, 10-14 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, 60-64 tahun, dan 75 tahun ke atas dimana kelompok umur tersebut mengalami penurunan jumlah penduduk.

Table 3.4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) tahun 2021 dan jumlah terbesar berada pada penduduk berumur 20-24 tahun yakni 46.887 jiwa (8,36%). Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun (23.892 jiwa), demikian pula untuk penduduk perempuan usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun (22.995 jiwa).

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 3.5.

Dari Tabel 3.5 tampak bahwa 70,95 persen penduduk Kota Cimahi pada tahun 2021 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun), dimana kondisi ini sangat menguntungkan dan sisanya 23,51 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 5,54 persen merupakan penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) dan pada tahun 2021 penduduk usia produktif ini mengalami peningkatan sebesar 2.665 jiwa (0,67%) dari tahun 2020, dimana jumlah penduduk usia produktif tahun 2020 sebesar 395.189 jiwa (70,83%).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut, jumlah penduduk laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan perempuan

TABEL 3.5
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, SERTA UMUR TUA, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH
TAHUN 2020 DAN TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	TAHUN 2020		TAHUN 2021	
	n	%	n	%
0-14 TAHUN (MUDA)	132.243	23,70%	131.807	23,51%
LAKI-LAKI	68.020	24,23%	67.720	12,08%
PEREMPUAN	64.223	23,17%	64.087	11,43%
15-64 TAHUN (PRODUKTIF)	395.189	70,83%	397.854	70,95%
LAKI-LAKI	198.358	70,65%	199.582	35,59%
PEREMPUAN	196.831	71,02%	198.272	35,36%
65 TAHUN KE ATAS (TUA)	30.479	5,46%	31.085	5,54%
LAKI-LAKI	14.375	5,12%	14.455	2,58%
PEREMPUAN	16.104	5,81%	16.630	2,97%
JUMLAH	557.911	100,00%	560.746	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020 dan 2021, diolah

Tahun 2021 jumlah penduduk laki-laki usia produktif mengalami peningkatan sebesar 1.224 jiwa (0,61%) dan penduduk usia produktif perempuan juga meningkat sebesar 1.441 jiwa (0,73%), hal yang sama untuk penduduk usia lanjut yakni meningkat sebesar 660 jiwa (1,95%) dimana jumlah penduduk lansia laki-laki meningkat sebesar 80 jiwa (0,55%) dan penduduk lansia perempuan meningkat sebesar 526 jiwa (3,16%). Namun tidak demikian halnya dengan penduduk usia muda pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 441 jiwa (0,33%), begitupula halnya dengan penduduk usia muda laki-laki mengalami penurunan sebesar 300 jiwa (0,44%) dan perempuan menurun sebesar 136 jiwa (0,21%). Penurunan jumlah penduduk ini diduga karena adanya adanya penurunan jumlah kelahiran atau kematian karena wabah seperti wabah Covid19 yang terjadi saat ini atau penduduk usia muda yang bermigrasi keluar Kota Cimahi.

Walaupun adanya penurunan pada kelompok umur muda, pemerintah Kota Cimahi tetap harus memberikan perhatian pada penduduk kelompok umur muda ini (0-14 tahun) terutama terkait ketersediaan sarana pendidikan, gizi, dan lapangan pekerjaan, hal ini dikarenakan 5 tahun mendatang kelompok ini akan mulai memasuki usia sekolah dan menjadi entry tenaga kerja baru yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi

yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mereka mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain Pemerintah Kota Cimahi harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Lebih menarik jika penduduk kelompok umur muda, tua, dan produktif ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada tabel 3.6.

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa pada tahun 2021 jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terbesar berada di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 167.203 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 116.644 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 114.007 jiwa dan jika diperhatikan menurut kelurahan, Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar yakni 45.426 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum 43.471 jiwa, Kelurahan Cibabat 38.553 jiwa, Kelurahan Cipageran 36.303 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah 33.401 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 32.982 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terendah yakni 9.292 jiwa.

Disamping itu tabel 3.6 juga menggambarkan penduduk usia muda atau penduduk usia di bawah usia 15 tahun (0-14 tahun). Dari tabel tersebut tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk usia muda tertinggi yakni 55.545 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 38.869 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah yakni 37.393 jiwa.

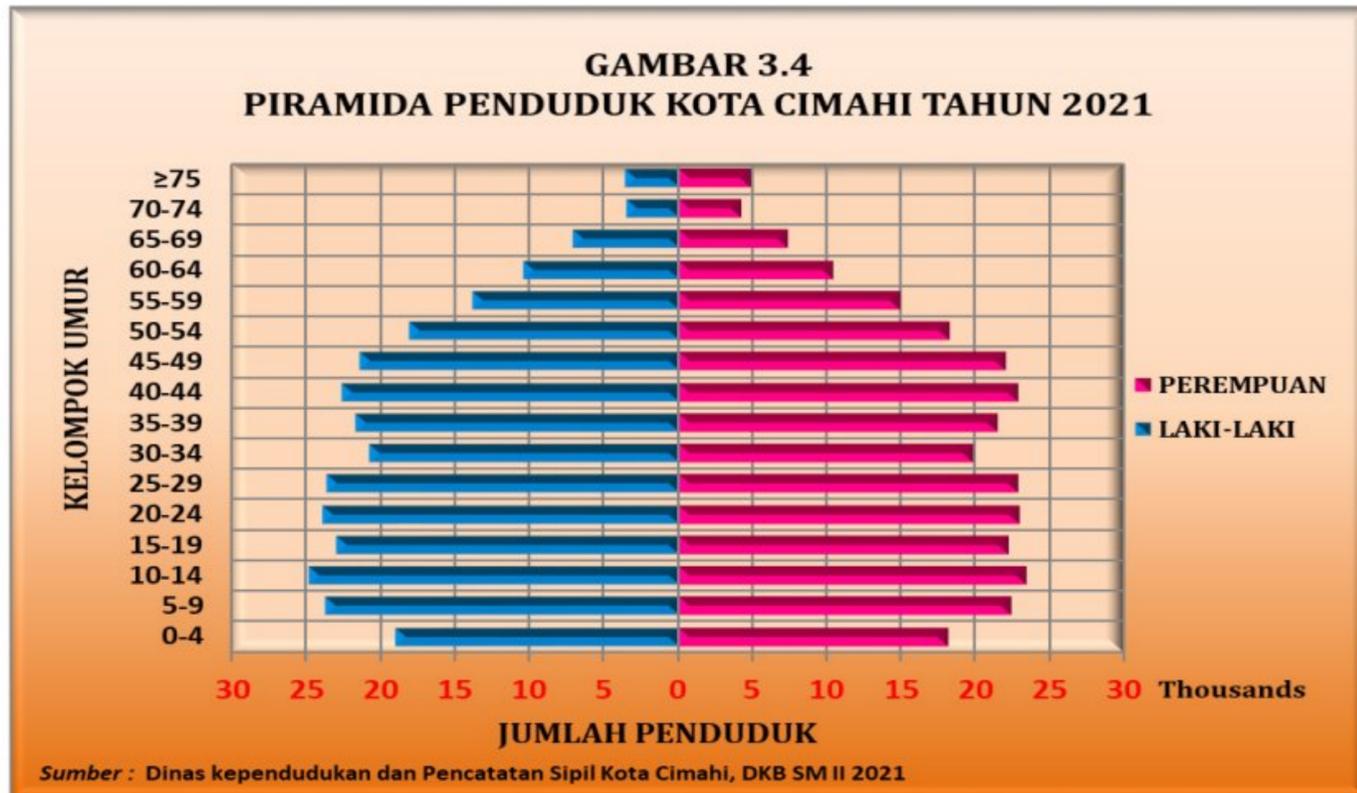
Jika dilihat menurut kelurahan, tabel 3.6 menjelaskan pula bahwa Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terbesar yakni 15.032 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 14.564 jiwa, Kelurahan Cibabat sebesar 12.951 jiwa, Kelurahan Cipageran sebesar 12.036 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah sebesar 11.139 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 10.800 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terendah yakni 2.965 jiwa

TABEL 3.6
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN,
DAN KELOMPOK UMUR MUDA, UMUR PRODUKTIF, DAN UMUR TUA, TAHUN 2021

KECAMATAN/KELURAHAN /JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI TAHUN 2021							
	USIA 0-14		USIA 15-64		USIA ≥65		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	67.720	51,38%	199.582	50,16%	14.455	46,50%	281.757	50,25%
CIMAHI SELATAN	28.529	21,64%	83.820	21,07%	5.791	18,63%	118.140	21,07%
KEL. CIBEBER	3.618	2,74%	10.375	2,61%	706	2,27%	14.699	2,62%
KEL. CIBEUREUM	7.506	5,69%	21.843	5,49%	1.448	4,66%	30.797	5,49%
KEL. LEUWIGAJAH	5.562	4,22%	16.551	4,16%	1.114	3,58%	23.227	4,14%
KEL. MELONG	7.660	5,81%	22.634	5,69%	1.836	5,91%	32.130	5,73%
KEL. UTAMA	4.183	3,17%	12.417	3,12%	687	2,21%	17.287	3,08%
CIMAHI TENGAH	19.210	14,57%	57.228	14,38%	4.164	13,40%	80.602	14,37%
KEL. BAROS	2.270	1,72%	7.456	1,87%	555	1,79%	10.281	1,83%
KEL. CIGUGUR TENGAH	5.788	4,39%	16.785	4,22%	962	3,09%	23.535	4,20%
KEL. CIMAHI	1.546	1,17%	4.708	1,18%	408	1,31%	6.662	1,19%
KEL. KARANGMEKAR	1.822	1,38%	5.732	1,44%	521	1,68%	8.075	1,44%
KEL. PADASUKA	5.012	3,80%	14.252	3,58%	1.094	3,52%	20.358	3,63%
KEL. SETIAMANAH	2.772	2,10%	8.295	2,08%	624	2,01%	11.691	2,08%
CIMAHI UTARA	19.981	15,16%	58.534	14,71%	4.500	14,48%	83.015	14,80%
KEL. CIBABAT	6.676	5,06%	19.378	4,87%	1.477	4,75%	27.531	4,91%
KEL. CIPAGERAN	6.146	4,66%	18.287	4,60%	1.276	4,10%	25.709	4,58%
KEL. CITEUREUP	5.032	3,82%	14.374	3,61%	1.061	3,41%	20.467	3,65%
KEL. PASIRKALIKI	2.127	1,61%	6.495	1,63%	686	2,21%	9.308	1,66%
PEREMPUAN	64.087	48,62%	198.272	49,84%	16.630	53,50%	278.989	49,75%
CIMAHI SELATAN	27.016	20,50%	83.383	20,96%	6.309	20,30%	116.708	20,81%
KEL. CIBEBER	3.345	2,54%	10.399	2,61%	776	2,50%	14.520	2,59%
KEL. CIBEUREUM	7.058	5,35%	21.628	5,44%	1.544	4,97%	30.230	5,39%
KEL. LEUWIGAJAH	5.238	3,97%	16.431	4,13%	1.295	4,17%	22.964	4,10%
KEL. MELONG	7.372	5,59%	22.792	5,73%	1.943	6,25%	32.107	5,73%
KEL. UTAMA	4.003	3,04%	12.133	3,05%	751	2,42%	16.887	3,01%
CIMAHI TENGAH	18.183	13,80%	56.779	14,27%	5.229	16,82%	80.191	14,30%
KEL. BAROS	2.161	1,64%	7.206	1,81%	799	2,57%	10.166	1,81%
KEL. CIGUGUR TENGAH	5.351	4,06%	16.616	4,18%	1.097	3,53%	23.064	4,11%
KEL. CIMAHI	1.419	1,08%	4.584	1,15%	576	1,85%	6.579	1,17%
KEL. KARANGMEKAR	1.826	1,39%	5.829	1,47%	661	2,13%	8.316	1,48%
KEL. PADASUKA	4.763	3,61%	14.284	3,59%	1.270	4,09%	20.317	3,62%
KEL. SETIAMANAH	2.663	2,02%	8.260	2,08%	826	2,66%	11.749	2,10%
CIMAHI UTARA	18.888	14,33%	58.110	14,61%	5.092	16,38%	82.090	14,64%
KEL. CIBABAT	6.275	4,76%	19.175	4,82%	1.752	5,64%	27.202	4,85%
KEL. CIPAGERAN	5.890	4,47%	18.016	4,53%	1.396	4,49%	25.302	4,51%
KEL. CITEUREUP	4.628	3,51%	14.457	3,63%	1.171	3,77%	20.256	3,61%
KEL. PASIRKALIKI	2.095	1,59%	6.462	1,62%	773	2,49%	9.330	1,66%
KOTA CIMAHI	131.807	100,00%	397.854	100,00%	31.085	100,00%	560.746	100,00%
CIMAHI SELATAN	55.545	42,14%	167.203	42,03%	12.100	38,93%	234.848	41,88%
KEL. CIBEBER	6.963	5,28%	20.774	5,22%	1.482	4,77%	29.219	5,21%
KEL. CIBEUREUM	14.564	11,05%	43.471	10,93%	2.992	9,63%	61.027	10,88%
KEL. LEUWIGAJAH	10.800	8,19%	32.982	8,29%	2.409	7,75%	46.191	8,24%
KEL. MELONG	15.032	11,40%	45.426	11,42%	3.779	12,16%	64.237	11,46%
KEL. UTAMA	8.186	6,21%	24.550	6,17%	1.438	4,63%	34.174	6,09%
CIMAHI TENGAH	37.393	28,37%	114.007	28,66%	9.393	30,22%	160.793	28,67%
KEL. BAROS	4.431	3,36%	14.662	3,69%	1.354	4,36%	20.447	3,65%
KEL. CIGUGUR TENGAH	11.139	8,45%	33.401	8,40%	2.059	6,62%	46.599	8,31%
KEL. CIMAHI	2.965	2,25%	9.292	2,34%	984	3,17%	13.241	2,36%
KEL. KARANGMEKAR	3.648	2,77%	11.561	2,91%	1.182	3,80%	16.391	2,92%
KEL. PADASUKA	9.775	7,42%	28.536	7,17%	2.364	7,60%	40.675	7,25%
KEL. SETIAMANAH	5.435	4,12%	16.555	4,16%	1.450	4,66%	23.440	4,18%
CIMAHI UTARA	38.869	29,49%	116.644	29,32%	9.592	30,86%	165.105	29,44%
KEL. CIBABAT	12.951	9,83%	38.553	9,69%	3.229	10,39%	54.733	9,76%
KEL. CIPAGERAN	12.036	9,13%	36.303	9,12%	2.672	8,60%	51.011	9,10%
KEL. CITEUREUP	9.660	7,33%	28.831	7,25%	2.232	7,18%	40.723	7,26%
KEL. PASIRKALIKI	4.222	3,20%	12.957	3,26%	1.459	4,69%	18.638	3,32%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.



Piramida penduduk Kota Cimahi menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok usia 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk usia 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini dan kelompok umur 10-14 tahun merupakan kelompok umur terbesar dan ini harus menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi terkait penyediaan lapangan kerja karena 5 tahun kedepan kelompok umur ini akan menjadi entry tenaga kerja.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 20-24 tahun yang juga menunjukkan jumlah terbesar kedua setelah kelompok umur 10-14 tahun dan kelompok umur 25-29 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah terbesar ketiga setelah kelompok

umur 20-24 tahun. Diduga kelompok umur 20-24 tahun dan kelompok umur 25-29 tahun ini adalah penduduk Kota Cimahi ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Cimahi untuk bekerja atau sekolah.

Sementara itu, penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Bila dikaitkan dengan **umur median penduduk**, maka penduduk Kota Cimahi dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kota Cimahi Tahun 2021 adalah 31,20 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2021 berusia di bawah 31,20 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31,20 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Cimahi dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (*old population*).

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Gambaran rasio jenis kelamin (*sex ratio*) Kota Cimahi disajikan pada tabel 3.7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa *Sex Ratio* Kota Cimahi tahun 2021 sebesar 100,99 yang berarti bahwa terdapat 100-101 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan dan gambaran *Sex Ratio* Kota Cimahi tahun 2021 ini sedikit lebih kecil dari sex rasio Kota Cimahi tahun 2020 (101,30) dan lebih kecil dari *sex ratio* Provinsi Jawa Barat yakni 102,5 (*Statistik Indonesia 2020*) dan hampir sama dengan sex ratio Nasional yakni 100,9. Walaupun angka sex ratio berbeda, namun gambaran sex rasio Kota Cimahi ini sama dengan gambaran sex rasio Provinsi Jawa Barat dan Nasional yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari

kelompok umur, penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki pada kelompok umur 40 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

TABEL. 3.7
RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO) KOTA CIMAHI MENURUT
KELOMPOK UMUR, TAHUN 2017 - 2021

KELOMPOK UMUR	RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO)				
	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021
0-4	105,83	106,99	106,27	105,74	104,92
5-9	106,88	107,02	106,17	105,72	105,74
10-14	104,85	105,98	106,60	106,23	106,17
15-19	105,02	103,37	103,35	103,23	103,43
20-24	104,94	104,47	104,33	104,37	103,90
25-29	101,64	101,56	101,46	102,05	103,11
30-34	102,38	102,79	105,61	105,16	104,53
35-39	100,89	100,88	100,79	100,72	101,17
40-44	97,49	96,98	97,84	98,32	98,89
45-49	100,95	99,59	98,68	97,83	97,00
50-54	95,96	96,37	97,84	98,96	98,96
55-59	102,34	98,51	95,87	93,89	92,76
60-64	102,31	101,18	100,25	100,87	99,75
65-69	96,88	97,71	98,15	99,17	96,44
70-74	84,39	83,14	83,60	84,70	84,29
>75	83,57	87,16	83,68	79,18	74,82
JUMLAH	101,82	101,54	101,43	101,30	100,99

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, 2020, dan 2021, diolah

jika dilihat sex rasio kelompok umur 0-4 tahun pada tahun 2021 adalah 104,92 yang artinya terdapat 104-105 balita ber-jenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara keilmuan bahwa jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

TABEL. 3.8
RASIO JENIS KELAMIN (SEX RASIO) KOTA CIMAHI MENURUT
KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2017 - 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	RASIO JENIS KELAMIN (SEX RATIO)				
	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021
CIMAHI SELATAN	101,96	101,88	101,67	101,38	101,23
KEL. CIBEBER	102,72	101,78	101,80	102,02	101,23
KEL. CIBEUREUM	102,29	102,63	102,60	102,05	101,88
KEL. LEUWIGAJAH	101,34	101,11	100,97	100,87	101,15
KEL. MELONG	101,03	101,08	100,53	100,31	100,07
KEL. UTAMA	103,33	103,12	102,98	102,38	102,37
CIMAHI TENGAH	101,37	100,78	101,02	101,01	100,51
KEL. BAROS	101,49	101,40	102,70	102,09	101,13
KEL. CIGUGUR TENGAH	102,29	102,04	102,04	102,30	102,04
KEL. CIMAHI	100,63	100,00	100,76	101,16	101,26
KEL. KARANGMEKAR	98,67	97,45	97,41	98,06	97,10
KEL. PADASUKA	102,55	101,51	101,25	101,09	100,20
KEL. SETIAMANAH	99,81	99,29	99,81	99,37	99,51
CIMAHI UTARA	102,08	101,79	101,49	101,46	101,13
KEL. CIBABAT	102,30	102,08	101,86	101,86	101,21
KEL. CIPAGERAN	102,87	102,34	101,94	101,93	101,61
KEL. CITEUREUP	101,41	101,66	101,16	100,99	101,04
KEL. PASIRKALIKI	100,80	99,78	99,91	100,05	99,76
KOTA CIMAHI	101,82	101,54	101,43	101,30	100,99

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, 2020, dan 2021, diolah

Jika sex ratio dilihat menurut kecamatan dan kelurahan sebagaimana tabel 3.8 terlihat bahwa seluruh kecamatan dan kelurahan mempunyai gambaran sex ratio yang sama yakni lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, kecuali gambaran sex ratio di wilayah Kelurahan Karangmekar, Kelurahan Setiamanah, dan Kelurahan Pasirkaliki, dimana lebih banyak penduduk perempuan daripada laki-laki.

3. Rasio Ketergantungan Penduduk (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap

memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.9 menunjukkan rasio ketergantungan Kota Cimahi tahun 2021, dimana rasio ketergantungan (DR) Kota Cimahi tahun 2021 sebesar 40,94 persen, angka rasio ketergantungan ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 40-41 orang usia belum produktif (0-14 tahun) dan orang yang tidak produktif (65 tahun ke atas) yakni 33,13 persen diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 7,81 persen berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), angka ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kota Cimahi tahun 2021 dan angka ini termasuk masih tinggi karena penduduk usia muda Kota Cimahi masih sangat besar.

Jika dibandingkan dengan Rasio Ketergantungan tahun 2020, Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2021 (40,94%) lebih rendah dari tahun 2020 (41,18%), gambaran yang sama untuk rasio ketergantungan penduduk usia tua dan muda pada tahun 2021. Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2021 (40,94%) ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Jawa Barat yakni 46,4 (Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035) dan rasio ketergantungan penduduk nasional yakni 47,7 (Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035).

Apabila dilihat per kecamatan, maka rasio ketergantungan total tahun 2021 tertinggi ada di Kecamatan Cimahi Utara yakni 41,55 persen dan juga merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan muda tertinggi yakni 33,32 persen. Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan total terendah dan rasio ketergantungan tua terendah yakni 7,24 persen.

TABEL 3.9
RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO) KOTA CIMAHI MENURUT
KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					
	TAHUN 2020			TAHUN 2021		
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
LAKI-LAKI	34,29	7,25	41,54	33,93	7,24	41,17
CIMAHI SELATAN	34,62	6,85	41,47	34,04	6,91	40,94
KEL. CIBEBER	35,61	6,74	42,35	34,87	6,80	41,68
KEL. CIBEUREUM	34,97	6,52	41,49	34,36	6,63	40,99
KEL. LEUWIGAJAH	33,82	6,70	40,52	33,61	6,73	40,34
KEL. MELONG	34,25	8,14	42,39	33,84	8,11	41,95
KEL. UTAMA	34,91	5,35	40,26	33,69	5,53	39,22
CIMAHI TENGAH	33,91	7,45	41,37	33,57	7,28	40,85
KEL. BAROS	30,84	7,44	38,28	30,45	7,44	37,89
KEL. CIGUGUR TENGAH	35,10	5,94	41,04	34,48	5,73	40,21
KEL. CIMAHI	32,65	8,98	41,63	32,84	8,67	41,50
KEL. KARANGMEKAR	31,32	9,23	40,54	31,79	9,09	40,88
KEL. PADASUKA	35,75	7,86	43,61	35,17	7,68	42,85
KEL. SETIAMANAH	33,68	7,75	41,43	33,42	7,52	40,95
CIMAHI UTARA	34,20	7,61	41,81	34,13	7,69	41,82
KEL. CIBABAT	34,30	7,60	41,90	34,45	7,62	42,07
KEL. CIPAGERAN	34,01	7,01	41,02	33,61	6,98	40,58
KEL. CITEUREUP	34,83	7,15	41,97	35,01	7,38	42,39
KEL. PASIRKALIKI	33,00	10,34	43,34	32,75	10,56	43,31
PEREMPUAN	32,63	8,18	40,81	32,32	8,39	40,71
CIMAHI SELATAN	32,76	7,25	40,02	32,40	7,57	39,97
KEL. CIBEBER	32,49	7,08	39,57	32,17	7,46	39,63
KEL. CIBEUREUM	33,10	6,69	39,79	32,64	7,14	39,77
KEL. LEUWIGAJAH	32,16	7,70	39,86	31,88	7,88	39,76
KEL. MELONG	32,47	8,32	40,79	32,35	8,53	40,87
KEL. UTAMA	33,75	5,79	39,54	32,99	6,19	39,18
CIMAHI TENGAH	32,48	9,19	41,67	32,02	9,21	41,23
KEL. BAROS	30,32	10,81	41,13	29,99	11,09	41,08
KEL. CIGUGUR TENGAH	33,08	6,70	39,78	32,20	6,60	38,81
KEL. CIMAHI	31,35	12,37	43,72	30,96	12,57	43,52
KEL. KARANGMEKAR	31,32	11,38	42,70	31,33	11,34	42,67
KEL. PADASUKA	33,34	8,61	41,94	33,34	8,89	42,23
KEL. SETIAMANAH	33,17	10,51	43,68	32,24	10,00	42,23
CIMAHI UTARA	32,58	8,53	41,11	32,50	8,76	41,27
KEL. CIBABAT	32,70	8,93	41,64	32,72	9,14	41,86
KEL. CIPAGERAN	32,69	7,61	40,29	32,69	7,75	40,44
KEL. CITEUREUP	32,42	7,75	40,17	32,01	8,10	40,11
KEL. PASIRKALIKI	32,26	11,59	43,84	32,42	11,96	44,38
KOTA CIMAHI	33,46	7,71	41,18	33,13	7,81	40,94

KECAMATAN/KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN	RASIO KETERGANTUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)					
	TAHUN 2020			TAHUN 2021		
	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
CIMAHI SELATAN	33,69	7,05	40,74	33,22	7,24	40,46
KEL. CIBEBER	34,05	6,91	40,96	33,52	7,13	40,65
KEL. CIBEUREUM	34,04	6,61	40,64	33,50	6,88	40,39
KEL. LEUWIGAJAH	32,99	7,20	40,19	32,75	7,30	40,05
KEL. MELONG	33,36	8,23	41,59	33,09	8,32	41,41
KEL. UTAMA	34,33	5,57	39,90	33,34	5,86	39,20
CIMAHI TENGAH	33,20	8,32	41,52	32,80	8,24	41,04
KEL. BAROS	30,59	9,09	39,67	30,22	9,23	39,46
KEL. CIGUGUR TENGAH	34,10	6,32	40,41	33,35	6,16	39,51
KEL. CIMAHI	32,01	10,65	42,66	31,91	10,59	42,50
KEL. KARANGMEKAR	31,32	10,31	41,63	31,55	10,22	41,78
KEL. PADASUKA	34,54	8,23	42,78	34,25	8,28	42,54
KEL. SETIAMANAH	33,43	9,12	42,55	32,83	8,76	41,59
CIMAHI UTARA	33,39	8,07	41,46	33,32	8,22	41,55
KEL. CIBABAT	33,51	8,26	41,77	33,59	8,38	41,97
KEL. CIPAGERAN	33,35	7,31	40,66	33,15	7,36	40,51
KEL. CITEUREUP	33,62	7,45	41,07	33,51	7,74	41,25
KEL. PASIRKALIKI	32,63	10,96	43,59	32,58	11,26	43,85
KOTA CIMAHI	33,46	7,71	41,18	33,13	7,81	40,94

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2020 dan 2021, diolah

Jika diperhatikan, Rasio ketergantungan tua setiap wilayah kecamatan tahun 2021 hampir semuanya wilayah kecamatan meningkat dibandingkan tahun 2020, kecuali wilayah Kecamatan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi, Kecamatan Karangmekar, dan Kecamatan Setiamanah. Dengan meningkatnya rasio ketergantungan penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas), hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 adanya peningkatan jumlah penduduk usia tua atau banyaknya penduduk usia tua yang masuk atau kembali ke Kota Cimahi.

Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2021 jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat pada tabel 3.9 bahwa rasio ketergantungan total perempuan lebih rendah dibandingkan rasio ketergantungan total laki-laki. Rasio ketergantungan total laki-laki tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,39 persen dari tahun 2020, hal yang sama untuk rasio ketergantungan total perempuan yakni menurun sebesar 0,10 persen.

Melihat angka ketergantungan Kota Cimahi telah mencapai di bawah 50 persen bahkan di bawah 45 persen pada setiap tahunnya, maka hal ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi sudah mengalami Bonus Demografi yakni besarnya jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dibandingkan usia non produktif. Kondisi ini merupakan suatu keuntungan bagi Kota Cimahi karena besarnya persentase penduduk

usia produktif akan berdampak pada sosial ekonomi. Dengan adanya kondisi bonus demografi ini, tentu menjadi peluang bagi Kota Cimahi untuk memajukan kesejahteraan serta memakmurkan penduduknya apabila penduduk usia produktif tersebut memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerahnya. Prasyarat yang harus dipenuhi oleh Kota Cimahi agar dapat manfaat besar dari bonus demografi yaitu PERTAMA sumberdaya manusia yang berkualitas yakni penduduk usia produktif yang memiliki kemampuan, keahlian/keterampilan, dan pengetahuan yang baik yang akan menunjang produktivitasnya karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat; KEDUA terserapnya tenaga kerja yang menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi, kondisi ini akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk; KETIGA meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga dan setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain, sehingga angka pengangguran menurun.

Maka dari itu, bonus demografi dapat menjadi suatu berkah dan peluang untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi kemajuan Kota Cimahi dengan cara mengoptimalkan penduduk usia produktif ini. Namun keberkahan ini dapat menjadi bencana apabila bonus demografi ini tidak dipersiapkan kedatangannya misalnya dengan akses pendidikan formal dan non formal serta pemanfaatannya melalui kesempatan kerja.

C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23). Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

1. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program

kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

TABEL 3.10
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, JENIS KELAMIN, DAN STATUS KAWIN, TAHUN 2021

KECAMATAN/KELURAHAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	95.920	40,15%	135.629	56,77%	4.043	1,69%	3.326	1,39%	238.918	100,00%
CIMAHI SELATAN	39.488	39,52%	57.528	57,57%	1.637	1,64%	1.275	1,28%	99.928	100,00%
KEL. CIBEBER	4.728	38,21%	7.264	58,70%	214	1,73%	169	1,37%	12.375	100,00%
KEL. CIBEUREUM	10.407	39,91%	14.907	57,17%	456	1,75%	303	1,16%	26.073	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	7.834	39,88%	11.215	57,09%	323	1,64%	273	1,39%	19.645	100,00%
KEL. MELONG	10.841	39,91%	15.580	57,36%	379	1,40%	363	1,34%	27.163	100,00%
KEL. UTAMA	5.678	38,70%	8.562	58,36%	265	1,81%	167	1,14%	14.672	100,00%
CIMAHI TENGAH	28.057	40,87%	38.334	55,84%	1.234	1,80%	1.030	1,50%	68.655	100,00%
KEL. BAROS	3.752	42,51%	4.779	54,15%	155	1,76%	140	1,59%	8.826	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	7.822	39,27%	11.525	57,86%	303	1,52%	269	1,35%	19.919	100,00%
KEL. CIMAHI	2.427	42,53%	3.027	53,05%	141	2,47%	111	1,95%	5.706	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	2.985	42,76%	3.759	53,85%	129	1,85%	108	1,55%	6.981	100,00%
KEL. PADASUKA	6.870	39,92%	9.754	56,68%	324	1,88%	260	1,51%	17.208	100,00%
KEL. SETIAMANAH	4.201	41,95%	5.490	54,82%	182	1,82%	142	1,42%	10.015	100,00%
CIMAHI UTARA	28.375	40,34%	39.767	56,54%	1.172	1,67%	1.021	1,45%	70.335	100,00%
KEL. CIBABAT	9.502	40,88%	12.994	55,90%	406	1,75%	343	1,48%	23.245	100,00%
KEL. CIPAGERAN	8.780	40,13%	12.447	56,89%	337	1,54%	315	1,44%	21.879	100,00%
KEL. CITEUREUP	6.841	39,73%	9.819	57,03%	320	1,86%	238	1,38%	17.218	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	3.252	40,69%	4.507	56,39%	109	1,36%	125	1,56%	7.993	100,00%
PEREMPUAN	76.004	31,89%	136.763	57,38%	8.147	3,42%	17.422	7,31%	238.336	100,00%
CIMAHI SELATAN	31.606	31,77%	58.036	58,33%	3.124	3,14%	6.731	6,77%	99.497	100,00%
KEL. CIBEBER	3.773	30,51%	7.365	59,55%	376	3,04%	854	6,90%	12.368	100,00%
KEL. CIBEUREUM	8.211	31,93%	15.040	58,48%	819	3,18%	1.646	6,40%	25.716	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	6.438	32,64%	11.262	57,09%	641	3,25%	1.386	7,03%	19.727	100,00%
KEL. MELONG	8.650	31,69%	15.837	58,03%	820	3,00%	1.985	7,27%	27.292	100,00%
KEL. UTAMA	4.534	31,50%	8.532	59,27%	468	3,25%	860	5,97%	14.394	100,00%
CIMAHI TENGAH	22.247	32,33%	38.511	55,97%	2.579	3,75%	5.473	7,95%	68.810	100,00%
KEL. BAROS	2.861	32,46%	4.815	54,63%	313	3,55%	825	9,36%	8.814	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	6.290	31,88%	11.550	58,53%	628	3,18%	1.264	6,41%	19.732	100,00%
KEL. CIMAHI	1.892	33,03%	3.035	52,99%	259	4,52%	542	9,46%	5.728	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	2.481	34,49%	3.782	52,58%	310	4,31%	620	8,62%	7.193	100,00%
KEL. PADASUKA	5.417	31,38%	9.807	56,81%	667	3,86%	1.372	7,95%	17.263	100,00%
KEL. SETIAMANAH	3.306	32,80%	5.522	54,78%	402	3,99%	850	8,43%	10.080	100,00%
CIMAHI UTARA	22.151	31,63%	40.216	57,43%	2.444	3,49%	5.218	7,45%	70.029	100,00%
KEL. CIBABAT	7.427	32,04%	13.118	56,59%	812	3,50%	1.825	7,87%	23.182	100,00%
KEL. CIPAGERAN	6.753	31,32%	12.592	58,41%	724	3,36%	1.489	6,91%	21.558	100,00%
KEL. CITEUREUP	5.489	31,66%	9.933	57,29%	658	3,80%	1.257	7,25%	17.337	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	2.482	31,21%	4.573	57,51%	250	3,14%	647	8,14%	7.952	100,00%
KOTA CIMAHI	171.924	36,02%	272.392	57,07%	12.190	2,55%	20.748	4,35%	477.254	100,00%

KECAMATAN/KELURAHAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAH I USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
CIMAH I SELATAN	71.094	35,65%	115.564	57,95%	4.761	2,39%	8.006	4,01%	199.425	100,00%
KEL. CIBEBER	8.501	34,36%	14.629	59,12%	590	2,38%	1.023	4,13%	24.743	100,00%
KEL. CIBEUREUM	18.618	35,95%	29.947	57,83%	1.275	2,46%	1.949	3,76%	51.789	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	14.272	36,25%	22.477	57,09%	964	2,45%	1.659	4,21%	39.372	100,00%
KEL. MELONG	19.491	35,79%	31.417	57,69%	1.199	2,20%	2.348	4,31%	54.455	100,00%
KEL. UTAMA	10.212	35,13%	17.094	58,81%	733	2,52%	1.027	3,53%	29.066	100,00%
CIMAH I TENGAH	50.304	36,59%	76.845	55,90%	3.813	2,77%	6.503	4,73%	137.465	100,00%
KEL. BAROS	6.613	37,49%	9.594	54,39%	468	2,65%	965	5,47%	17.640	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	14.112	35,59%	23.075	58,20%	931	2,35%	1.533	3,87%	39.651	100,00%
KEL. CIMAH I	4.319	37,77%	6.062	53,02%	400	3,50%	653	5,71%	11.434	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	5.466	38,56%	7.541	53,20%	439	3,10%	728	5,14%	14.174	100,00%
KEL. PADASUKA	12.287	35,64%	19.561	56,75%	991	2,87%	1.632	4,73%	34.471	100,00%
KEL. SETIAMANAH	7.507	37,36%	11.012	54,80%	584	2,91%	992	4,94%	20.095	100,00%
CIMAH I UTARA	50.526	36,00%	79.983	56,98%	3.616	2,58%	6.239	4,44%	140.364	100,00%
KEL. CIBABAT	16.929	36,46%	26.112	56,24%	1.218	2,62%	2.168	4,67%	46.427	100,00%
KEL. CIPAGERAN	15.533	35,76%	25.039	57,64%	1.061	2,44%	1.804	4,15%	43.437	100,00%
KEL. CITEUREUP	12.330	35,68%	19.752	57,16%	978	2,83%	1.495	4,33%	34.555	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	5.734	35,96%	9.080	56,95%	359	2,25%	772	4,84%	15.945	100,00%
KOTA CIMAH I	171.924	36,02%	272.392	57,07%	12.190	2,55%	20.748	4,35%	477.254	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa penduduk Kota Cimahi usia 10 tahun ke atas didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 57,07 persen, gambaran yang sama untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk laki-laki yang berstatus kawin lebih rendah dibandingkan perempuan (135.629 jiwa V 136.763 jiwa). Sementara persentase penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (40,15% V 31,89%).

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki (3,42% V 1,69%), hal yang sama untuk status cerai mati yakni lebih tinggi perempuan daripada laki-laki (7,31% V 1,39%). Persentase penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup maupun mati lebih rendah daripada perempuan, hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian hidup maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika status kawin penduduk dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 3.11.

TABEL. 3.11
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAH I USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAH I USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	95.920	40,15%	135.629	56,77%	4.043	1,69%	3.326	1,39%	238.918	100,00%
10-14	24.881	100,00%		0,00%		0,00%		0,00%	24.881	100,00%
15-19	23.023	99,94%	14	0,06%		0,00%		0,00%	23.037	100,00%
20-24	21.902	91,67%	1.975	8,27%	15	0,06%		0,00%	23.892	100,00%
25-29	13.018	55,04%	10.458	44,22%	156	0,66%	18	0,08%	23.650	100,00%
30-34	5.249	25,28%	15.129	72,87%	345	1,66%	40	0,19%	20.763	100,00%
35-39	3.092	14,21%	18.066	83,03%	536	2,46%	65	0,30%	21.759	100,00%
40-44	1.971	8,72%	19.784	87,50%	722	3,19%	132	0,58%	22.609	100,00%
45-49	1.285	6,00%	19.226	89,79%	704	3,29%	196	0,92%	21.411	100,00%
50-54	715	3,95%	16.481	90,99%	599	3,31%	317	1,75%	18.112	100,00%
55-59	393	2,83%	12.599	90,81%	448	3,23%	434	3,13%	13.874	100,00%
60-64	207	1,98%	9.535	91,03%	246	2,35%	487	4,65%	10.475	100,00%
65-69	111	1,55%	6.403	89,24%	142	1,98%	519	7,23%	7.175	100,00%
70-74	44	1,22%	3.089	85,92%	67	1,86%	395	10,99%	3.595	100,00%
>75	29	0,79%	2.870	77,88%	63	1,71%	723	19,62%	3.685	100,00%
PEREMPUAN	76.004	31,89%	136.763	57,38%	8.147	3,42%	17.422	7,31%	238.336	100,00%
10-14	23.434	100,00%		0,00%		0,00%		0,00%	23.434	100,00%
15-19	22.058	99,04%	212	0,95%	2	0,01%		0,00%	22.272	100,00%
20-24	17.373	75,55%	5.525	24,03%	92	0,40%	5	0,02%	22.995	100,00%
25-29	6.764	29,49%	15.738	68,61%	403	1,76%	32	0,14%	22.937	100,00%
30-34	2.024	10,19%	17.076	85,96%	672	3,38%	92	0,46%	19.864	100,00%
35-39	1.150	5,35%	19.141	88,99%	978	4,55%	239	1,11%	21.508	100,00%
40-44	798	3,49%	20.257	88,60%	1.212	5,30%	596	2,61%	22.863	100,00%
45-49	750	3,40%	18.923	85,73%	1.362	6,17%	1.038	4,70%	22.073	100,00%
50-54	691	3,78%	14.776	80,73%	1.153	6,30%	1.682	9,19%	18.302	100,00%
55-59	416	2,78%	11.280	75,42%	923	6,17%	2.338	15,63%	14.957	100,00%
60-64	237	2,26%	6.890	65,61%	608	5,79%	2.766	26,34%	10.501	100,00%
65-69	160	2,15%	4.030	54,17%	395	5,31%	2.855	38,37%	7.440	100,00%
70-74	83	1,95%	1.761	41,29%	182	4,27%	2.239	52,50%	4.265	100,00%
>75	66	1,34%	1.154	23,43%	165	3,35%	3.540	71,88%	4.925	100,00%
JUMLAH	171.924	36,02%	272.392	57,07%	12.190	2,55%	20.748	4,35%	477.254	100,00%

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAH I USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
10-14	48.315	100,00%		0,00%		0,00%		0,00%	48.315	100,00%
15-19	45.081	99,50%	226	0,50%	2	0,00%		0,00%	45.309	100,00%
20-24	39.275	83,77%	7.500	16,00%	107	0,23%	5	0,01%	46.887	100,00%
25-29	19.782	42,46%	26.196	56,23%	559	1,20%	50	0,11%	46.587	100,00%
30-34	7.273	17,90%	32.205	79,27%	1.017	2,50%	132	0,32%	40.627	100,00%
35-39	4.242	9,80%	37.207	85,99%	1.514	3,50%	304	0,70%	43.267	100,00%
40-44	2.769	6,09%	40.041	88,06%	1.934	4,25%	728	1,60%	45.472	100,00%
45-49	2.035	4,68%	38.149	87,73%	2.066	4,75%	1.234	2,84%	43.484	100,00%
50-54	1.406	3,86%	31.257	85,84%	1.752	4,81%	1.999	5,49%	36.414	100,00%
55-59	809	2,81%	23.879	82,82%	1.371	4,76%	2.772	9,61%	28.831	100,00%
60-64	444	2,12%	16.425	78,30%	854	4,07%	3.253	15,51%	20.976	100,00%
65-69	271	1,85%	10.433	71,39%	537	3,67%	3.374	23,09%	14.615	100,00%
70-74	127	1,62%	4.850	61,70%	249	3,17%	2.634	33,51%	7.860	100,00%
>75	95	1,10%	4.024	46,74%	228	2,65%	4.263	49,51%	8.610	100,00%
JUMLAH	171.924	36,02%	272.392	57,07%	12.190	2,55%	20.748	4,35%	477.254	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Table 3.11 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-14 tahun yakni bahwa semua penduduk kelompok usia 10-14 berstatus belum kawin, diikuti kelompok umur 15-19 tahun, dan 20-24 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-59 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi dan mental serta akan pentingnya pendidikan yang menyebabkan mereka memilih untuk berstatus lajang sampai mereka siap untuk membina rumah tangga.

Hal ini dimungkinkan seiring dengan gencarnya sosialisasi program-program keluarga berencana yang dilakukan pemerintah dan pentingnya pendidikan dan permasalahan pada perkawinan usia dini.

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2020, maka persentase berstatus kawin penduduk Kota Cimahi tahun 2021 ini menurun sebesar 0,39 persen, Turunnya jumlah penduduk yang berstatus kawin ini diduga terkait dengan pindah/datang dimana penduduk berstatus kawin keluar dari Kota Cimahi atau mereka pada tahun 2021 ini banyak berstatus lajang karena melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja sampai mereka mapan, hal ini terlihat dari jumlah dan persentase penduduk berstatus belum kawin pada tahun 2021

jumlahnya meningkat sebesar 1.504 orang dari 170.420 orang berstatus belum kawin menjadi 171.924 orang.

Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 35-74 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 60 tahun ke atas.

Tabel 3.11 menunjukkan pada tahun 2021 penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin sebanyak 226 orang (0,50%), jumlah ini menurun sebanyak 74 orang dari tahun 2020 (300 orang). Penduduk kelompok usia 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah, untuk itu Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana serta Dinas Pendidikan perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan advokasi kepada RT/RW dan PKK berkaitan dengan masalah kehamilan, persalinan, pasca melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB serta pentingnya pendidikan secara terus menerus.

2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)

Singulate Mean Age at Marriage adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama penduduk perempuan Kota Cimahi tahun 2021 adalah 25,44 tahun dan angka ini sedikit lebih tinggi dari tahun 2020 yakni 25,30 tahun. Perhitungan angka ini diperoleh dari data pelayanan SIAK terolah, Adapun data yang dipergunakan adalah DKB Semester II tahun 2021 atau data bulan Desember tahun 2021.

Angka perkawinan pertama ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Cimahi telah menunda perkawinan karena diduga mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan dan masuk ke pasar kerja. Angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk

perempuan di Kota Cimahi saat memutuskan untuk membina rumah tangga mereka telah matang secara mental dan reproduksi.

Tingginya angka rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan dikarenakan data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara. Ada kemungkinan pula penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga penduduk tersebut kawin menurut agama atau adat saja sehingga mereka tidak tercatat dalam database kependudukan.

Sementara jika dirata-rata, umur perkawinan pertama penduduk Kota Cimahi tahun 2021 adalah 27,24 tahun sedikit lebih tinggi dari tahun 2020 yakni 27,21 dan ini adalah usia perkawinan yang cukup matang.

D. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada

tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (still live) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

1. Angka Kelahiran Kasar

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran:

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut:

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Adapun jumlah kelahiran di Kota Cimahi tahun 2021 yang dihasilkan dari DKB SM II (penduduk usia nol tahun) sebagaimana terlihat pada table 3.12 yakni sebanyak 5.956 bayi. Jumlah kelahiran ini meningkat sebanyak 2.233 bayi dari tahun 2020 (3.723 bayi). Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan akta kelahiran, sehingga kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

TABEL 3.12
JUMLAH PENDUDUK KOTA CIMAHI USIA NOL (0) TAHUN MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2017-2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA 0 TAHUN														
	TAHUN 2017			TAHUN 2018			TAHUN 2019			TAHUN 2020			TAHUN 2021		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	452	454	906	513	479	992	823	881	1.704	815	725	1.540	1.247	1.209	2.456
KEL. CIBEBER	48	35	83	65	80	145	131	127	258	112	87	199	183	149	332
KEL. CIBEUREUM	114	137	251	159	125	284	203	217	420	212	198	410	322	313	635
KEL. LEUWIGAJAH	87	96	183	83	85	168	166	167	333	167	142	309	229	249	478
KEL. MELONG	125	121	246	140	120	260	213	241	454	222	201	423	343	336	679
KEL. UTAMA	78	65	143	66	69	135	110	129	239	102	97	199	170	162	332
CIMAHI TENGAH	282	258	540	336	342	678	570	584	1.154	529	515	1.044	837	805	1.642
KEL. BAROS	38	38	76	44	50	94	78	70	148	71	79	150	117	99	216
KEL. CIGUGUR TENGAH	80	66	146	103	107	210	169	186	355	167	125	292	245	245	490
KEL. CIMAHI	24	14	38	19	22	41	44	39	83	39	42	81	58	56	114
KEL. KARANGMEKAR	25	21	46	25	29	54	44	64	108	48	52	100	78	80	158
KEL. PADASUKA	70	76	146	95	91	186	154	143	297	136	135	271	209	220	429
KEL. SETIAMANAH	45	43	88	50	43	93	81	82	163	68	82	150	130	105	235
CIMAHI UTARA	280	282	562	352	315	667	619	606	1.225	586	553	1.139	960	898	1.858
KEL. CIBABAT	95	96	191	106	105	211	218	195	413	185	186	371	323	300	623
KEL. CIPAGERAN	88	79	167	106	93	199	179	198	377	188	157	345	287	279	566
KEL. CITEUREUP	73	69	142	100	74	174	151	164	315	153	148	301	256	232	488
KEL. PASIRKALIKI	24	38	62	40	43	83	71	49	120	60	62	122	94	87	181
KOTA CIMAHI	1.014	994	2.008	1.201	1.136	2.337	2.012	2.071	4.083	1.930	1.793	3.723	3.044	2.912	5.956

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, 2020, dan 2021, diolah

Dengan menurunnya jumlah kelahiran hidup, maka akan memberikan peluang Kota Cimahi untuk dapat memberikan akses pendidikan dan kesehatan serta mensejahterakan penduduknya, namun jika kelahiran ini terus meningkat, maka penambahan jumlah penduduk ini dapat memberikan masalah lebih lanjut. Untuk itu, Pemerintah Kota Cimahi harus memikirkan cara yang tepat untuk membuat kebijakan terkait dengan bertambahnya penduduk usia muda dan produktif.

Dari table 3.12 tampak bahwa jumlah bayi laki-laki pada tahun 2017, 2018, 2020, dan 2021 lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, secara ilmiah bahwa kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, kecuali di tahun 2019 jumlah bayi laki-laki lebih rendah dibandingkan bayi perempuan.

Data penduduk usia nol tahun (data pencatatan kelahiran) Kota Cimahi tahun 2021 ini diduga belum semua tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga saat bayi lahir hidup lalu meninggal saat itu juga dan tidak dicatatkan sebagai kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati, permasalahan ini harus menjadi agenda pemerintah kota melalui Dinas Dukcapil dan

Dinas Kesehatan terkait pemahaman kelahiran hidup dan lahir mati serta prosedur pencatatannya di Dinas Dukcapil.

TABEL. 3.13
ANGKA KELAHIRAN KASAR (*CRUDE BIRTH RATE/ CBR*)
KOTA CIMAHI, TAHUN 2018 - 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR (<i>CRUDE BIRTH RATE/ CBR</i>)			
	2018	2019	2020	2021
CIMAHI SELATAN	4,33	8,22	6,60	10,48
KEL. CIBEBER	5,33	10,03	6,97	12,03
KEL. CIBEUREUM	4,71	7,72	6,73	10,48
KEL. LEUWIGAJAH	3,82	8,15	6,81	10,76
KEL. MELONG	4,11	8,07	6,58	10,67
KEL. UTAMA	3,96	7,99	5,83	9,70
CIMAHI TENGAH	4,31	8,04	6,50	10,21
KEL. BAROS	4,63	7,76	7,29	10,59
KEL. CIGUGUR TENGAH	4,52	8,27	6,21	10,49
KEL. CIMAHI	3,20	7,19	6,13	8,80
KEL. KARANGMEKAR	3,37	7,62	6,14	9,83
KEL. PADASUKA	4,82	8,60	6,77	10,98
KEL. SETIAMANAH	4,06	7,65	6,41	10,18
CIMAHI UTARA	4,27	8,66	7,03	11,32
KEL. CIBABAT	4,00	8,74	6,84	11,70
KEL. CIPAGERAN	4,21	8,69	6,96	11,81
KEL. CITEUREUP	4,61	9,23	7,57	12,74
KEL. PASIRKALIKI	4,55	7,21	6,58	9,87
KOTA CIMAHI	4,31	8,30	6,70	10,65

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, 2020, dan 2021, diolah

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu melalui perhitungan angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate/ CBR* sebagaimana disajikan pada table 3.13.

Dari table 3.13 terlihat bahwa angka kelahiran kasar (CBR) Kota Cimahi tahun 2021 sebesar 10,65 yang artinya bahwa pada tahun 2021 terdapat 10-11 kelahiran hidup per 1.000 penduduk. Angka kelahiran kasar tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 (6,70 yang artinya bahwa pada tahun 2020 terdapat 6-7 kelahiran per 1.000 penduduk).

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (*General Fertility Rate/ GFR*) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 wanita yang berusia 15 - 49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana table 3.14 di bawah ini.

TABEL. 3.14

**ANGKA KELAHIRAN UMUM (*GENERAL FERTILITY RATE/GFR*)
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, KOTA CIMAH**

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (<i>GENERAL FERTILITY RATE/GFR</i>)			
	2018	2019	2020	2021
CIMAH SELATAN	15,13	26,19	23,66	37,51
KEL. CIBEBER	18,85	33,19	25,22	41,30
KEL. CIBEUREUM	16,26	24,34	23,90	37,00
KEL. LEUWIGAJAH	13,43	26,64	24,50	37,41
KEL. MELONG	14,62	25,80	24,12	38,74
KEL. UTAMA	13,35	24,07	20,12	33,33
CIMAH TENGAH	15,34	26,29	23,82	37,33
KEL. BAROS	16,88	27,12	27,70	39,80
KEL. CIGUGUR TENGAH	15,41	26,41	21,89	36,85
KEL. CIMAH	11,89	24,01	23,31	32,66
KEL. KARANGMEKAR	12,17	24,70	23,05	36,16
KEL. PADASUKA	17,32	27,51	24,85	38,86
KEL. SETIAMANAH	14,55	25,56	23,61	36,96
CIMAH UTARA	15,34	28,06	25,80	41,47
KEL. CIBABAT	14,43	28,32	25,31	42,18
KEL. CIPAGERAN	15,04	28,24	25,48	40,93
KEL. CITEUREUP	16,42	29,34	27,49	43,67
KEL. PASIRKALIKI	16,55	24,07	24,40	36,00
KOTA CIMAH	15,25	26,76	24,32	38,61

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, 2020. dan 2021, diolah

Dari tabel 3.14 nampak bahwa angka kelahiran umum (GFR) Kota Cimahi tahun 2021 sebesar 38,61 yang artinya bahwa dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 38-39 bayi yang lahir, angka ini lebih tinggi dari GRF tahun 2020 (24,32).

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan GFR lebih tinggi dari Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah yakni 41,47.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelurahan, Kelurahan Citeureup merupakan wilayah dengan GFR tertinggi (43,67), diikuti Kelurahan Cibabat yakni 42,18, Kelurahan Cibabat yakni 41,30, dan Kelurahan Cipageran sebesar 40,93. Sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan GFR terendah yakni 32,66.

2. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

CWR adalah perbandingan jumlah anak berumur dibawah lima tahun (0-4 tahun) dengan penduduk perempuan umur 15-49 tahun.

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). CWR

ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

TABEL. 3.15

**RASIO ANAK BALITA TERHADAP PENDUDUK PEREMPUAN
KOTA CIMAHI USIA 15-49 TAHUN (CHILD WOMEN RATIO/CWR)**

KECAMATAN/ KELURAHAN	CHILD WOMEN RATIO (CWR)				
	2017	2018	2019	2020	2021
CIMAHI SELATAN	22,28	23,33	23,96	23,80	23,90
KEL. CIBEBER	22,50	23,28	24,86	24,74	24,85
KEL. CIBEUREUM	22,53	23,47	23,95	23,86	23,77
KEL. LEUWIGAJAH	21,57	22,24	23,05	23,38	24,01
KEL. MELONG	23,00	24,36	24,50	24,22	24,54
KEL. UTAMA	21,28	22,69	23,49	22,77	22,07
CIMAHI TENGAH	21,72	22,60	23,48	23,42	23,68
KEL. BAROS	21,88	22,74	24,14	23,81	23,51
KEL. CIGUGUR TENGAH	21,71	22,44	23,60	22,94	23,22
KEL. CIMAHI	21,34	21,51	22,06	21,85	22,78
KEL. KARANGMEKAR	19,76	20,22	21,26	21,74	22,20
KEL. PADASUKA	22,70	24,00	24,69	24,88	25,18
KEL. SETIAMANAH	21,52	22,67	22,86	23,57	23,67
CIMAHI UTARA	22,92	23,62	24,56	24,40	24,82
KEL. CIBABAT	23,68	24,19	24,75	24,54	24,73
KEL. CIPAGERAN	22,48	23,24	24,06	24,08	24,77
KEL. CITEUREUP	22,40	23,29	24,93	24,81	25,34
KEL. PASIRKALIKI	22,90	23,66	24,50	23,92	24,05
KOTA CIMAHI	22,30	23,20	23,99	23,87	24,10

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

DKB SM II Tahun 2017 , 2018, 2019, 2020. dan 2021, diolah

Dari table 3.15 terlihat bahwa rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Cimahi tahun 2021 sebesar 24,10, artinya bahwa pada tahun 2021 terdapat 24 anak usia 0-4 tahun (balita) dari 100 perempuan usia 15-49 tahun. CWR yang masih cukup tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa di Kota Cimahi banyak terdapat balita atau dengan kata lain kelahiran di Kota Cimahi masih cukup tinggi.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table tersebut terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 24,82, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 23,68.

Selanjutnya jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Citeureup merupakan wilayah dengan CWR tertinggi sebesar 25,34 dan diikuti Kelurahan Padasuka sebesar 25,18, Sedangkan Kelurahan Utama merupakan wilayah dengan CWR terendah yakni 22,07.

Dengan CWR yang cukup tinggi ini, maka Pemerintah Kota Cimahi perlu mensosialisasikan akan pentingnya penundaan kehamilan dan permasalahan yang berkaitan dengan kawin usia muda.

3. *Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) Dan Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)*

Angka kelahiran menurut kelompok Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan pada kelompok umur tertentu antara 15-49 tahun (usia reproduksi). ASFR merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari perempuan yang terpapar untuk melahirkan yaitu perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi (fekunditas) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur, dan menjadi steril setelah menopause atau usia 49 tahun.

Secara sosial ada kecenderungan bahwa saat ini perempuan ingin membatasi jumlah anak. Pengetahuan mengenai ASFR akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Indikator ASFR merupakan data dasar untuk mengembangkan proyeksi penduduk, untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimasa yang akan datang. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan manusia di tahun-tahun mendatang.

TABEL 3.16
ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (AGE SPESIFIC FERTILITY RATE-ASFR) DAN
ANGKA FERTILITAS TOTAL (TOTAL FERTILITY RATE-TFR) KOTA CIMAHI,
TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (ASFR)	ANGKA FERTILITAS TOTAL (TFR)
15-19	22.272	50	2,24	1,36
20-24	22.995	1.099	47,79	
25-29	22.937	2.214	96,53	
30-34	19.864	1.427	71,84	
35-39	21.508	858	39,89	
40-44	22.863	288	12,60	
45-49	22.073	19	0,86	
KOTA CIMAHI	154.512	5.955		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Berdasarkan tabel 3.16 dapat bahwa pola ASFR mengikuti huruf U terbalik, yakni ASFR rendah pada kelompok umur 15-19, dan umur 45-49 tahun, dan tertinggi pada perempuan kelompok umur 20-39 tahun. Dari tabel tersebut terlihat puncak ASFR terletak pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebesar 96,53, hal ini berarti dari 1.000 perempuan yang berusia antara 25-29 tahun terdapat 96-97 kelahiran hidup pada tahun 2021 dan ini mengindikasikan bahwa kelahiran pada tahun

2021 yang paling banyak dikontribusi oleh perempuan pada kelompok umur 25-29 tahun, artinya, anjuran pemerintah kota untuk "**tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda**" sudah mencapai sasaran. Kasus ini bisa juga dikaitkan dengan suksesnya program **wajib belajar sembilan tahun** yang menyebabkan semakin banyaknya perempuan muda yang bersekolah kejenjang yang lebih tinggi, dan semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan masuk ke pasar kerja, akan mengakibatkan banyaknya perempuan menunda perkawinan dan melahirkan karena pada umumnya mereka yang menikah dan melahirkan pada usia muda secara fisik dan emosional sebetulnya belum matang.

Keterbatasan data registrasi saat ini terkait dengan pelaporan fertilitas yakni kekurangan pelaporan pada bayi-bayi yang lahir hidup kemudian meninggal pada waktu masih bayi. Ini umumnya terjadi di kalangan perempuan yang berpendidikan rendah dan tinggal di wilayah perdesaan atau daerah yang sulit secara geografis. Terkait hal ini, pemerintah kota perlu melakukan pendataan bayi yang meninggal setelah dilahirkan atau bayi yang meninggal saat usia belum mencapai 1 (satu) tahun melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Dinas Kesehatan.

TABEL. 3.17
ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (AGE SPESIFIC FERTILITY RATE-ASFR) DAN ANGKA FERTILITAS TOTAL (TOTAL FERTILITY RATE-TFR) KOTA CIMAHI PER KECAMATAN, TAHUN 2021

KECAMATAN DAN KELOMPOK UMUR	PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (ASFR)	ANGKA FERTILITAS TOTAL (TFR)
CIMAHI SELATAN	65.477	2.455		
15-19	9.245	26	2,81	1,32
20-24	9.736	464	47,66	
25-29	9.711	892	91,85	
30-34	8.336	601	72,10	
35-39	9.217	334	36,24	
40-44	9.838	129	13,11	
45-49	9.394	9	0,96	
CIMAHI TENGAH	43.963	1.642		
15-19	6.475	7	1,08	1,34
20-24	6.485	294	45,34	
25-29	6.330	626	98,89	
30-34	5.500	375	68,18	
35-39	5.994	249	41,54	
40-44	6.619	85	12,84	
45-49	6.560	6	0,91	
CIMAHI UTARA	45.072	1.858		
15-19	6.552	17	2,59	1,42
20-24	6.774	341	50,34	
25-29	6.896	696	100,93	
30-34	6.028	451	74,82	
35-39	6.297	275	43,67	
40-44	6.406	74	11,55	
45-49	6.119	4	0,65	
KOTA CIMAHI	154.512	5.955		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Jika ASFR ini dilihat berdasarkan kecamatan sebagaimana table 3.17, tampak bahwa semua kecamatan terlihat puncak ASFR nya terletak pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu menunjukkan kontribusi pertambahan penduduk di Kota Cimahi oleh perempuan pada kelompok umur 25-29 tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun) atau disebut dengan Angka Kelahiran Total atau Total Fertility Rate yang sering disingkat TFR. Indikator ini penting dan strategis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu negara ataupun seluruh negara dalam mengendalikan jumlah penduduknya melalui program Keluarga Berencana.

Dalam hal ini, TFR sebesar 2,1 merupakan angka standar capaian ideal bagi seluruh negara (penduduk tumbuh seimbang). Dengan TFR 2,1 maka 2 orang anak yang dilahirkan hanya akan menggantikan kedua orang tuanya. Dalam jangka panjang penduduk di suatu negara dengan TFR 2,1 akan mengalami pertumbuhan nol (zero population growth). Angka tidak tepat 2,0 karena memperhitungkan faktor mortalitas dari bayi yang dilahirkan.

Apabila TFR berada dibawah angka 2,1 maka penduduk cenderung akan mengalami penurunan dalam hal jumlahnya serta akan mengalami penuaan, lalu apabila lebih dari 2,1 maka akan mengalami pertumbuhan, yang besarnya sangat ditentukan oleh angka TFR itu.

Tahun 2021 Total Fertility Rate Kota Cimahi sebesar 1,36, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata setiap perempuan Kota Cimahi yang mampu menyelesaikan masa reproduksinya (15-49 tahun) akan mempunyai anak sekitar 1-2 orang dan dengan TFR yang rendah ini, maka Kota Cimahi cenderung akan mengalami penurunan jumlah penduduk. TFR ini sangat rendah dan bawah target TFR nasional tahun 2020 yakni 2,26 (Rencana Strategis BKKBN Tahun 2020-2024) dimana tahun 2024 ditargetkan TFR menjadi 2,1 yakni penduduk tumbuh seimbang.

Angka TFR berada dibawah 2,1 ini diprediksi akan memunculkan masalah penduduk yang menua serta menurunnya jumlah angkatan kerja sebagai penopang pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan jumlah penduduk usia tua yang semakin meningkat dan umur median 31,21 tahun yaitu gambaran Kota Cimahi menuju penduduk usia tua.

Jika TFR ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah dengan TFR tertinggi yakni 1,42, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni 1,34, dan Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 1,32.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan, melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Selain itu, pendidikan juga merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan dengan mengembangkan kreativitasnya. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan ini secara sadar dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo, 2008:11).

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

Jumlah dan Proporsi penduduk Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Cimahi usia 7 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2021 relatif cukup tinggi. Lebih dari sepertiga (36,31%) penduduk Kota Cimahi usia 7 tahun ke atas tamat SLTA/Sederajat, tamat SLTP/Sederajat 19,41 persen dan 28,68 persen berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat dan belum/tidak tamat SD/Sederajat. Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, gambaran yang sama untuk tamat SLTP/Sederajat.

TABEL. 4.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAH I USIA 7 TAHUN KE ATAS MENURUT
PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA 7 TAHUN KE ATAS					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	3.751	1,48%	3.444	1,37%	7.195	1,42%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	29.627	11,69%	28.482	11,30%	58.109	11,49%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	40.155	15,84%	46.759	18,54%	86.914	17,19%
4	SLTP/SEDERAJAT	47.271	18,65%	50.881	20,18%	98.152	19,41%
5	SLTA/SEDERAJAT	97.287	38,38%	86.327	34,24%	183.614	36,31%
6	DIPLOMA I/II	2.570	1,01%	3.700	1,47%	6.270	1,24%
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	9.168	3,62%	10.280	4,08%	19.448	3,85%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	20.620	8,13%	20.248	8,03%	40.868	8,08%
9	STRATA II	2.710	1,07%	1.864	0,74%	4.574	0,90%
10	STRATA III	350	0,14%	170	0,07%	520	0,10%
	JUMLAH	253.509	100,00%	252.155	100,00%	505.664	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki, hal yang sama untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi (D-IV/S1, S2, dan S3). Sementara untuk penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II dan Akademi/Sarjana Muda lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya atau melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama pada kelompok penduduk miskin.

Lebih memprihatinkan pada tahun 2021 masih adanya penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah yakni 1,42 persen (7.195 orang), persentase ini meningkat 0,67 persen dari tahun 2020, kondisi ini perlu menjadi perhatian khusus pemerintah Kota Cimahi, yakni melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Dukcapil untuk mengumpulkan permasalahan dan mencari solusi agar mereka yang usia sekolah dapat mengikuti Pendidikan sebagai investasi daerah untuk memajukan kotanya. Table 4.1 menunjukkan pula persentase laki-laki yang tidak/belum bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan (1,48% V 1,37%).

Permasalahan banyaknya anak usia sekolah yang tidak bersekolah diduga disebabkan a) tingkat kesadaran masyarakat untuk sekolah rendah, b) Tidak seimbangya penyediaan sarana pendidikan dan

besarnya jumlah anak usia sekolah, c) Rendahnya pendapatan perkapita penduduk Indonesia.

Jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) Siswa, Partisipasi Murni (APM) Siswa.

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang

berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Sementara, Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Nilai APK bisa lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia di atas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Selanjutnya Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Dalam upaya mempercepat tercapainya gerakan pendidikan wajib belajar sembilan tahun, pada tahun 2006 pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomer 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPWB/PBA). Dalam Inpres tersebut tercantum target pencapaian yaitu;

- i) Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI minimal 95 persen pada akhir tahun 2008,
- ii) Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs minimal 95 persen pada akhir tahun 2009. Ketuntasan wajib belajar terbagi dalam empat kategori (Depdiknas, 2006).

- a. Tuntas Pratama bila APK mencapai 80% - 84%
- b. Tuntas Madya bila APK mencapai 85% - 89%
- c. Tuntas Utama bila APK mencapai 90% - 94%
- d. Tuntas Paripurna bila APK mencapai minimal 95%

Adapun Angka partisipasi sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM) penduduk Kota Cimahi tahun 2021 ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini.

TABEL. 4.2
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS), ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK), DAN ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SISWA, KOTA CIMAH I TAHUN 2021

JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH	ANGKA PARTISIPASI KASAR	ANGKA PARTISIPASI MURNI
SD/SEDERAJAT (7-12)	94,28%	97,95%	94,11%
LAKI-LAKI	94,16%	97,90%	93,99%
PEREMPUAN	94,41%	98,01%	94,25%
SLTP/SEDERAJAT (13-15)	93,64%	94,17%	93,00%
LAKI-LAKI	93,52%	94,09%	92,87%
PEREMPUAN	93,76%	94,24%	93,13%
SLTA/SEDERAJAT (16-18)	91,33%	99,93%	78,61%
LAKI-LAKI	91,15%	101,30%	79,10%
PEREMPUAN	91,51%	98,51%	78,11%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 4.2 tampak bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Cimahi tahun 2021 untuk penduduk usia 7-12 tahun lebih tinggi (94,28%) dibandingkan Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia 13-15 tahun (93,64%) dan angka partisipasi sekolah penduduk usia 16-18 tahun (91,33%). Hal ini menunjukkan bahwa 5,72 persen penduduk usia 7-12 tahun Kota Cimahi belum dapat menikmati pendidikan formal di Sekolah Dasar/Sederajat, hal yang sama untuk penduduk usia 13-15 tahun (5,72%) dan penduduk usia 16-18 tahun (8,67%).

Tabel 4.2 juga menggambarkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat Kota Cimahi tahun 2021. Dari tabel 4.2 terlihat bahwa APK SLTA/Sederajat merupakan APK tertinggi dibandingkan dengan APK SLTP/Sederajat dan APK SD/Sederajat yakni 99,93 persen, artinya hampir 100 persen penduduk Kota Cimahi usia 16-18 tahun bersekolah di SLTA/Sederajat.

Selanjutnya APK SLTP/Sederajat tahun 2021 sebesar 94,17 persen, artinya ada 5,83 persen penduduk Kota Cimahi usia 13-15 tahun tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP/Sederajat atau mereka putus sekolah yang diduga karena faktor sosial ekonomi keluarga, ataupun motivasi untuk melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi masih

rendah atau mereka masih duduk di bangku SD atau mereka sudah duduk di bangku SLTA. Dari perhitungan data pendidikan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat tahun 2021 ini di bawah batas minimal 95 persen. Sesuai *Instruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPWB/PBA) poin (ii)*, APK SMP/Sederajat tahun 2021 Kota Cimahi masuk dalam ketuntasan wajib belajar huruf c yakni Tuntas Utama (APK mencapai 90% - 94%)

Berikutnya APK SD/Sederajat Kota Cimahi tahun 2021 merupakan APK kedua tertinggi setelah APK SLTA/Sederajat yakni sebesar 97,95 persen, artinya ada 2,05 persen penduduk Kota Cimahi usia 7-12 tahun belum/tidak bersekolah SD/Sederajat atau ada penduduk usia 11 atau 12 tahun sudah duduk dibangku SLTP/Sederajat.

Selain itu tabel 4.2 juga menggambarkan APM SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, dan SLTA/Sederajat Kota Cimahi tahun 2021. APM SLTA/Sederajat merupakan APM terendah dibandingkan dengan APM SLTP/Sederajat dan APM SD/Sederajat yakni 78,61 persen, hal ini menggambarkan bahwa 78,61 persen penduduk tepat usia 16-18 tahun bersekolah di SLTA/Sederajat. Selanjutnya APM SLTP/Sederajat sebesar 93 persen, hal ini menunjukkan bahwa 93 persen penduduk tepat usia 13-15 tahun bersekolah di SLTP/Sederajat dan APM SD/Sederajat sebesar 94,11 persen atau 94,11 persen penduduk tepat usia 7-12 tahun duduk dibangku SD/Sederajat.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100 persen. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya *under estimate* karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

Proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah SD Kota Cimahi sebesar 3,84 persen, artinya di Kota Cimahi terdapat 3,84 persen penduduk yang duduk dibangku SD di luar usia standar SD (7-12). Sedangkan penduduk yang bersekolah dibangku SLTP di luar usia

standar SLTP (13-15) sebesar 1,17 persen, dan penduduk yang bersekolah dibangku SLTA di luar usia standar SLTA (16-18) sebesar 21,31 persen

B. Ekonomi

Ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting terutama terkait dengan isu pengangguran. Permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan

seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

TABEL. 4.3
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	23.037	11,54%	22.272	11,23%	45.309	11,39%
20-24	23.892	11,97%	22.995	11,60%	46.887	11,78%
25-29	23.650	11,85%	22.937	11,57%	46.587	11,71%
30-34	20.763	10,40%	19.864	10,02%	40.627	10,21%
35-39	21.759	10,90%	21.508	10,85%	43.267	10,88%
40-44	22.609	11,33%	22.863	11,53%	45.472	11,43%
45-49	21.411	10,73%	22.073	11,13%	43.484	10,93%
50-54	18.112	9,07%	18.302	9,23%	36.414	9,15%
55-59	13.874	6,95%	14.957	7,54%	28.831	7,25%
60-64	10.475	5,25%	10.501	5,30%	20.976	5,27%
JUMLAH	199.582	100,00%	198.272	100,00%	397.854	100,00%
	50,16%		49,84%		70,95%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Tabel 4.3 menunjukkan penduduk usia kerja (15-64 tahun) Kota Cimahi tahun 2021 atau sering disebut Tenaga Kerja (*Manpower*). Dari 560.746 jiwa penduduk Kota Cimahi tahun 2021 terdapat 397.854 orang penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau 70,95 persen dari total penduduk. Jumlah penduduk usia kerja ini masih cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Jumlah tenaga kerja tahun 2021 ini meningkat sebesar 2.665 orang dari tahun 2020 (395.189 orang).

Apabila dilihat per jenis kelamin, bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) laki-laki lebih tinggi (50,16%) dibandingkan perempuan (49,84%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-49 tahun, demikian halnya dengan gambaran tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Jika diperhatikan menurut kecamatan dan kelurahan, dari table 4.4 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah

kecamatan dengan persentase tenaga kerja tertinggi yakni 42,03 persen (167.203 orang) dan diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 29,32 persen (116.644 orang), sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase tenaga kerja terendah yakni 28,66 persen (114.007 orang).

TABEL. 4.4
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN) MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	83.821	42,00%	83.382	42,05%	167.203	42,03%
KEL. CIBEBER	10.375	5,20%	10.399	5,24%	20.774	5,22%
KEL. CIBEUREUM	21.844	10,94%	21.627	10,91%	43.471	10,93%
KEL. LEUWIGAJAH	16.550	8,29%	16.432	8,29%	32.982	8,29%
KEL. MELONG	22.636	11,34%	22.790	11,49%	45.426	11,42%
KEL. UTAMA	12.416	6,22%	12.134	6,12%	24.550	6,17%
CIMAHI TENGAH	57.225	28,67%	56.782	28,64%	114.007	28,66%
KEL. BAROS	7.456	3,74%	7.206	3,63%	14.662	3,69%
KEL. CIGUGUR TENGAH	16.785	8,41%	16.616	8,38%	33.401	8,40%
KEL. CIMAHI	4.708	2,36%	4.584	2,31%	9.292	2,34%
KEL. KARANGMEKAR	5.732	2,87%	5.829	2,94%	11.561	2,91%
KEL. PADASUKA	14.250	7,14%	14.286	7,21%	28.536	7,17%
KEL. SETIAMANAH	8.294	4,16%	8.261	4,17%	16.555	4,16%
CIMAHI UTARA	58.536	29,33%	58.108	29,31%	116.644	29,32%
KEL. CIBABAT	19.378	9,71%	19.175	9,67%	38.553	9,69%
KEL. CIPAGERAN	18.288	9,16%	18.015	9,09%	36.303	9,12%
KEL. CITEUREUP	14.375	7,20%	14.456	7,29%	28.831	7,25%
KEL. PASIRKALIKI	6.495	3,25%	6.462	3,26%	12.957	3,26%
KOTA CIMAHI	199.582	100,00%	198.272	100,00%	397.854	100,00%
		50,16%		49,84%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Cimahi akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kota Cimahi.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka kemungkinan akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

TABEL. 4.5
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2021

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.449	0,73%	1.247	0,63%	2.696	0,68%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.625	0,81%	1.645	0,83%	3.270	0,82%
TAMAT SD/SEDERAJAT	25.965	13,01%	30.443	15,35%	56.408	14,18%
SLTP/SEDERAJAT	44.768	22,43%	47.593	24,00%	92.361	23,21%
SLTA/SEDERAJAT	93.007	46,60%	82.523	41,62%	175.530	44,12%
DIPLOMA I/II	2.417	1,21%	3.476	1,75%	5.893	1,48%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	8.313	4,17%	9.730	4,91%	18.043	4,54%
DIPLOMA IV/STRATA I	19.378	9,71%	19.682	9,93%	39.060	9,82%
STRATA II	2.361	1,18%	1.777	0,90%	4.138	1,04%
STRATA III	299	0,15%	156	0,08%	455	0,11%
JUMLAH	199.582	100,00%	198.272	100,00%	397.854	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kota Cimahi Tahun 2021 menurut tingkat pendidikan formalnya cukup tinggi, dimana 44,12 persen tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 23,21 persen, dan tamat SD/Sederajat 14,18 persen, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah yakni 0,68 persen dan belum tamat SD/Sederajat sebesar 0,82 persen.

Persentase tenaga kerja yang belum tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini persentasenya kecil namun tetap perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kota Cimahi untuk meningkatkan kemampuannya dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan

memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

TABEL. 4.6
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	2.153	1,36%	1.869	3,30%	4.022	1,87%
20-24	9.199	5,80%	5.553	9,82%	14.752	6,85%
25-29	19.796	12,47%	10.090	17,84%	29.886	13,88%
30-34	20.743	13,07%	8.203	14,50%	28.946	13,45%
35-39	21.744	13,70%	7.247	12,81%	28.991	13,47%
40-44	22.582	14,23%	7.059	12,48%	29.641	13,77%
45-49	21.375	13,47%	5.943	10,51%	27.318	12,69%
50-54	18.069	11,38%	4.768	8,43%	22.837	10,61%
55-59	13.611	8,58%	3.676	6,50%	17.287	8,03%
60-64	9.449	5,95%	2.151	3,80%	11.600	5,39%
JUMLAH	158.721	100,00%	56.559	100,00%	215.280	100,00%
	73,73%		26,27%		54,11%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2021 sebesar 215.280 orang atau 54,11 persen dari total tenaga kerja Kota Cimahi tahun 2021 (397.854 orang), ini menjelaskan bahwa dari 397.854 orang tenaga kerja hanya 215.280 orang yang dapat masuk ke pasar kerja. Persentase angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2021 meningkat sebanyak 2.949 orang atau 0,74 persen dari tahun 2020 (212.331 orang).

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni 73,73 persen (158.721 orang) di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni 26,27 persen (56.559 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja atau mereka banyak yang melanjutkan sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 4.6 menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun dan angkatan kerja terendah berada pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 1,87 persen, diduga angkatan kerja pada kelompok umur sekolah ini mempunyai kualitas yang rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari sisi keterampilannya. Selanjutnya dilihat perjenis kelamin, maka

proporsi angkatan kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun.

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel 4.7.

TABEL. 4.7
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	66.932	42,17%	23.855	42,18%	90.787	42,17%
KEL. CIBEBER	8.190	5,16%	2.630	4,65%	10.820	5,03%
KEL. CIBEUREUM	17.692	11,15%	6.006	10,62%	23.698	11,01%
KEL. LEUWIGAJAH	13.014	8,20%	4.741	8,38%	17.755	8,25%
KEL. MELONG	18.082	11,39%	7.162	12,66%	25.244	11,73%
KEL. UTAMA	9.954	6,27%	3.316	5,86%	13.270	6,16%
CIMAHI TENGAH	45.643	28,76%	16.610	29,37%	62.253	28,92%
KEL. BAROS	5.874	3,70%	2.526	4,47%	8.400	3,90%
KEL. CIGUGUR TENGAH	13.651	8,60%	4.889	8,64%	18.540	8,61%
KEL. CIMAHI	3.733	2,35%	1.297	2,29%	5.030	2,34%
KEL. KARANGMEKAR	4.510	2,84%	1.811	3,20%	6.321	2,94%
KEL. PADASUKA	11.349	7,15%	3.888	6,87%	15.237	7,08%
KEL. SETIAMANAH	6.526	4,11%	2.199	3,89%	8.725	4,05%
CIMAHI UTARA	46.146	29,07%	16.094	28,46%	62.240	28,91%
KEL. CIBABAT	15.264	9,62%	5.552	9,82%	20.816	9,67%
KEL. CIPAGERAN	14.312	9,02%	4.639	8,20%	18.951	8,80%
KEL. CITEUREUP	11.442	7,21%	3.973	7,02%	15.415	7,16%
KEL. PASIRKALIKI	5.128	3,23%	1.930	3,41%	7.058	3,28%
KOTA CIMAHI	158.721	100,00%	56.559	100,00%	215.280	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 4.7 tampak bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 42,17 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 28,92 persen, sedangkan persentase terendah di Kecamatan Cimahi Utara yaitu 28,91 persen.

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana ditunjukkan pada table 4.8, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

TABEL 4.8
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG
DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.431	0,90%	1.106	1,96%	2.537	1,18%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.584	1,00%	702	1,24%	2.286	1,06%
TAMAT SD/SEDERAJAT	19.969	12,58%	3.060	5,41%	23.029	10,70%
SLTP/SEDERAJAT	31.391	19,78%	7.923	14,01%	39.314	18,26%
SLTA/SEDERAJAT	72.788	45,86%	21.144	37,38%	93.932	43,63%
DIPLOMA I/II	2.270	1,43%	1.551	2,74%	3.821	1,77%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	8.045	5,07%	5.694	10,07%	13.739	6,38%
DIPLOMA IV/STRATA I	18.680	11,77%	13.681	24,19%	32.361	15,03%
STRATA II	2.270	1,43%	1.557	2,75%	3.827	1,78%
STRATA III	293	0,18%	141	0,25%	434	0,20%
JUMLAH	158.721	100,00%	56.559	100,00%	215.280	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kota Cimahi cukup berpendidikan yakni 43,63 persen angkatan kerja Kota Cimahi Tamat SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 18,26 persen, tamat D-IV/S1 15,03 persen, tamat SD/ sederajat 10,70 persen, Akademi/Diploma III/S.Muda sebanyak 6,38 persen, Strata II sebanyak 1,78 persen, dan Diploma I/II sebanyak 1,77 persen serta yang tamat Strata III hanya 0,20 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 1,18 persen dan 1,06 persen.

Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya memang kecil, namun dengan kondisi pendidikan seperti ini pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan sulit mencari pekerjaan dan diduga mereka akan menjadi pengangguran.

Berkaitan hal tersebut, Pemerintah Kota Cimahi perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah tersebut melalui peningkatan pendidikan formalnya dengan program paket A, B, dan C serta peningkatan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan di balai-balai pelatihan kerja agar mereka mampu secara mandiri untuk berusaha dan bersaing di pasar kerja.

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan

kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya akan menurun.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan menengah atas atau pertama lebih rendah dibandingkan angkatan kerja laki-laki.

Namun angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan tinggi (D-I, D-II, D-III/Sarmud, D-IV/Strata-I, Strata-II dan Strata-III) lebih tinggi daripada angkatan kerja laki-laki. Banyaknya perempuan yang berpendidikan tinggi dikarenakan untuk meningkatkan karier atau kualitas hidupnya.

TABEL. 4.9
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA USIA 15-19 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.037	48,17%	895	47,89%	1.932	48,04%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	283	13,14%	263	14,07%	546	13,58%
TAMAT SD/SEDERAJAT	107	4,97%	59	3,16%	166	4,13%
SLTP/SEDERAJAT	503	23,36%	431	23,06%	934	23,22%
SLTA/SEDERAJAT	223	10,36%	221	11,82%	444	11,04%
JUMLAH	2.153	100,00%	1.869	100,00%	4.022	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dugaan bahwa kualitas angkatan kerja pada kelompok usia 15-19 tahun rendah adalah benar karena 48,04 persen tidak berpendidikan (tidak sekolah) dan yang berpendidikan rendah yakni Tamat SD/Sederajat 4,13 dan Belum Tamat SD/Sederajat sebesar 13,58 persen, selanjutnya angkatan kerja yang tamat SLTA/ sederajat sebesar 11,04 persen dan 23,22 persen tamat SLTP/ sederajat.

Terkait rendahnya kualitas angkatan kerja usia 15-19 tahun, sebaiknya Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan untuk dapat memberikan akses pendidikan formal dan nonformal kepada mereka agar mereka mampu bersaing di pasar kerja dan mampu mandiri secara ekonomi.

Selanjutnya untuk mengetahui angkatan kerja yang bekerja di Kota Cimahi dapat ditunjukkan pada table 4.10.

TABEL. 4.10
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	178	0,13%	108	0,23%	286	0,15%
20-24	4.607	3,26%	2.578	5,55%	7.185	3,83%
25-29	15.079	10,67%	7.564	16,29%	22.643	12,06%
30-34	18.733	13,25%	7.272	15,66%	26.005	13,85%
35-39	20.700	14,64%	6.798	14,64%	27.498	14,64%
40-44	21.820	15,43%	6.733	14,50%	28.553	15,20%
45-49	20.804	14,72%	5.599	12,06%	26.403	14,06%
50-54	17.539	12,41%	4.459	9,60%	21.998	11,71%
55-59	13.029	9,22%	3.423	7,37%	16.452	8,76%
60-64	8.887	6,29%	1.900	4,09%	10.787	5,74%
JUMLAH	141.376	100,00%	46.434	100,00%	187.810	100,00%
	75,28%		24,72%		87,24%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Jika diperhatikan dari table 4.6 dan 4.10 terlihat bahwa dari 215.280 orang angkatan kerja yang bekerja sebanyak 187.810 orang (87,24% dari total angkatan kerja). Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka tiga perempat angkatan kerja laki-laki adalah bekerja (75,28%) dan hanya 24,72 persen angkatan kerja perempuan yang bekerja, kecilnya presentase perempuan yang bekerja diduga mereka berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga (bagi yang sudah berstatus kawin) atau memang mereka belum memperoleh pekerjaan, atau sebetulnya mereka bekerja misalnya membuka warung, berdagang kecil-kecilan namun mereka tidak melaporkannya bahwa itu sebagai pekerjaan atau yang saat ini sedang marak adalah berdagang online atau youtubers dan mereka tidak memasukan sebagai pekerjaan.

Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat yaitu 5,39 persen (11.600 orang) dan 10.787 orang (5,74%) masih bekerja.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun, gambaran yang sama untuk angkatan kerja laki-laki, sedangkan angkatan kerja perempuan pada kelompok umur 25-49 tahun.

Dari tabel 4.3 (penduduk usia kerja) yang dihubungkan dengan Tabel 4.6 (Angkatan kerja), Tabel 4.10 (Angkatan Kerja yang Bekerja) terlihat bahwa dari 45.309 orang (11,39%) penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah (usia 15-19 tahun)

sebanyak 4.022 orang (1,87%) masuk pasar kerja dan 286 orang bekerja (0,15%).

Penduduk kelompok usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja agar mereka mampu bertahan hidup. Jika kelompok usia 15-19 tahun ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu menjadi perhatian utama Pemerintah Kota Cimahi misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kota Cimahi harus menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun ditahun selanjutnya dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal. Jika angkatan kerja yang bekerja ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan, sebagaimana disajikan pada table 4.11.

TABEL. 4.11
JUMLAH DAN PROPORSI ANGGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	58.796	41,59%	18.971	40,86%	77.767	41,41%
KEL. CIBEBER	7.279	5,15%	2.193	4,72%	9.472	5,04%
KEL. CIBEUREUM	15.588	11,03%	4.701	10,12%	20.289	10,80%
KEL. LEUWIGAJAH	11.429	8,08%	3.776	8,13%	15.205	8,10%
KEL. MELONG	15.861	11,22%	5.697	12,27%	21.558	11,48%
KEL. UTAMA	8.639	6,11%	2.604	5,61%	11.243	5,99%
CIMAHI TENGAH	40.909	28,94%	14.151	30,48%	55.060	29,32%
KEL. BAROS	5.265	3,72%	2.242	4,83%	7.507	4,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.226	8,65%	4.174	8,99%	16.400	8,73%
KEL. CIMAHI	3.312	2,34%	1.088	2,34%	4.400	2,34%
KEL. KARANGMEKAR	4.040	2,86%	1.528	3,29%	5.568	2,96%
KEL. PADASUKA	10.274	7,27%	3.293	7,09%	13.567	7,22%
KEL. SETIAMANAH	5.792	4,10%	1.826	3,93%	7.618	4,06%
CIMAHI UTARA	41.671	29,48%	13.312	28,67%	54.983	29,28%
KEL. CIBABAT	13.731	9,71%	4.592	9,89%	18.323	9,76%
KEL. CIPAGERAN	12.992	9,19%	3.844	8,28%	16.836	8,96%
KEL. CITEUREUP	10.276	7,27%	3.274	7,05%	13.550	7,21%
KEL. PASIRKALIKI	4.672	3,30%	1.602	3,45%	6.274	3,34%
KOTA CIMAHI	141.376	100,00%	46.434	100,00%	187.810	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 4.11 tampak bahwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan yakni 41,41 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni 29,32 persen, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan persentase angkatan kerja terendah yakni 29,28 persen.

Jika diperhatikan menurut kelurahan, maka Kelurahan Melong merupakan wilayah dengan angkatan kerja yang bekerja tertinggi yakni 11,48 persen, diikuti Kelurahan Cibeureum yakni 10,80 persen dan kelurahan dengan persentase angkatan kerja yang bekerja terendah adalah Kelurahan Cimahi 2,34 persen.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana tabel 4.12.

TABEL 4.12
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2021

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	119	0,08%	27	0,06%	146	0,08%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	806	0,57%	135	0,29%	941	0,50%
TAMAT SD/SEDERAJAT	18.097	12,80%	2.154	4,64%	20.251	10,78%
SLTP/SEDERAJAT	25.741	18,21%	4.988	10,74%	30.729	16,36%
SLTA/SEDERAJAT	66.910	47,33%	18.072	38,92%	84.982	45,25%
DIPLOMA I/II	2.137	1,51%	1.434	3,09%	3.571	1,90%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.526	5,32%	5.294	11,40%	12.820	6,83%
DIPLOMA IV/STRATA I	17.495	12,37%	12.649	27,24%	30.144	16,05%
STRATA II	2.255	1,60%	1.541	3,32%	3.796	2,02%
STRATA III	290	0,21%	140	0,30%	430	0,23%
JUMLAH	141.376	100,00%	46.434	100,00%	187.810	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa pada tahun 2021 ini angkatan kerja Kota Cimahi yang bekerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi yakni 45,25 persen tamat SLTA/ sederajat, diikuti tamat SLTP/ sederajat 16,36 persen, tamat D-IV/S1 16,05 persen, tamat SD/ sederajat 10,78 persen, Akademi/ Diploma III/ S.Muda sebanyak 6,83 persen, Diploma I/II sebanyak 1,90 persen, dan Strata II sebesar 2,02 persen dan Strata III sebanyak 0,23 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 0,08 persen dan 0,50 persen.

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya sangat kecil, dengan kondisi pendidikan seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha agar mereka mampu mandiri secara ekonomi.

TABEL. 4.13
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (AGE-SEX SPECIFIC ACTIVITY RATE) DAN
ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA (EMPLOYMENT RATE), KOTA CIMAH I,
TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (APAK)			ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	9,35%	8,39%	8,88%	8,27%	5,78%	7,11%
20-24	38,50%	24,15%	31,46%	50,08%	46,43%	48,71%
25-29	83,70%	43,99%	64,15%	76,17%	74,97%	75,76%
30-34	99,90%	41,30%	71,25%	90,31%	88,65%	89,84%
35-39	99,93%	33,69%	67,00%	95,20%	93,80%	94,85%
40-44	99,88%	30,88%	65,19%	96,63%	95,38%	96,33%
45-49	99,83%	26,92%	62,82%	97,33%	94,21%	96,65%
50-54	99,76%	26,05%	62,71%	97,07%	93,52%	96,33%
55-59	98,10%	24,58%	59,96%	95,72%	93,12%	95,17%
60-64	90,21%	20,48%	55,30%	94,05%	88,33%	92,99%
JUMLAH	79,53%	28,53%	54,11%	89,07%	82,10%	87,24%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Table 4.13 menunjukkan bahwa 54,11 persen dari angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2021 berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi (79,53%) dibandingkan dengan partisipasi angkatan kerja perempuan (28,53%), kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Jika diperhatikan per kelompok umur, maka hampir 100 persen angkatan kerja laki-laki usia 30-59 tahun berpartisipasi di pasar kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan yang berpartisipasi di pasar kerja tertinggi pada kelompok umur 25-34 tahun.

Tingkat partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun yakni 71,25 persen, artinya bahwa 71,25 persen angkatan kerja pada kelompok umur 30-34 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 8,88 persen. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 15-19 tahun ini diduga mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan

angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan dan ekonomi. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

Disamping itu, Tabel 4.13 juga menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun (pra lansia) masih tinggi (55,30%) terutama pada para lansia Laki-laki yaitu 90,21 persen. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa masa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Tabel 4.13 juga menggambarkan penyerapan angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2021 yakni 87,24 yang artinya bahwa 87,24 persen angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja. Apabila diperhatikan menurut kelompok umur, penyerapan angkatan kerja tertinggi pada kelompok 35 tahun ke atas yakni hampir 100 persen angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja, sedangkan penyerapan angkatan kerja laki-laki tertinggi pada kelompok 35 tahun ke atas dan penyerapan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok 35-59 tahun dan penyerapan angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 7,11 persen. Angkatan kerja kelompok usia 15-19 tahun yang bekerja ini, diduga kualitas mereka masih cukup rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari keterampilannya.

Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin 89,07 persen angkatan kerja laki-laki bekerja dan angka ini lebih tinggi daripada angkatan kerja perempuan (82,10%)

Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, seperti terlihat pada gambar 4.1. Angka partisipasi angkatan kerja (APAK) perempuan berada di bawah APAK laki-laki sejak usia 20 tahun.

Jika digambarkan secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini, seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Pola angka partisipasi angkatan kerja (APAK) berbentuk seperti huruf **U** terbalik, terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 20 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Selanjutnya angkatan kerja yang bekerja atau seseorang yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan atau membantu menghasilkan upah, gaji, pendapatan atau penghasilan atau didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam penghitungan sistem neraca nasional.

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh penduduk Kota Cimahi pada tahun 2021, digambarkan pada table 4.14 di bawah ini.

TABEL. 4.14

JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA KOTA CIMAH YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021

JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
AGGOTA DPRD KAB/KOTA	12	0,008%	6	0,013%	18	0,010%
AKUNTAN	11	0,008%	21	0,045%	32	0,017%
ANGGOTA BPK	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
ANGGOTA DPRD PROV		0,000%	1	0,002%	1	0,001%
ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN		0,000%	1	0,002%	1	0,001%
APOTEKER	21	0,015%	108	0,233%	129	0,069%
ARSITEK	70	0,050%	24	0,052%	94	0,050%



JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
ASISTEN RUMAH TANGGA	3	0,002%	209	0,450%	212	0,113%
BIARAWATI		0,000%	6	0,013%	6	0,003%
BIDAN		0,000%	400	0,861%	400	0,213%
BURUH HARIAN LEPAS	37.157	26,282%	1.893	4,077%	39.050	20,792%
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	9	0,006%	2	0,004%	11	0,006%
BURUH PETERNAKAN	50	0,035%	12	0,026%	62	0,033%
BURUH TANI/PERKEBUNAN	308	0,218%	36	0,078%	344	0,183%
DOKTER	246	0,174%	449	0,967%	695	0,370%
DOSEN	447	0,316%	414	0,892%	861	0,458%
GURU	1.086	0,768%	2.893	6,230%	3.979	2,119%
IMAM MASJID	14	0,010%		0,000%	14	0,007%
INDUSTRI	263	0,186%	131	0,282%	394	0,210%
JURU MASAK	29	0,021%	12	0,026%	41	0,022%
KARYAWAN BUMD	230	0,163%	134	0,289%	364	0,194%
KARYAWAN BUMN	2.435	1,722%	826	1,779%	3.261	1,736%
KARYAWAN HONORER	1.287	0,910%	1.021	2,199%	2.308	1,229%
KARYAWAN SWASTA	57.054	40,356%	26.407	56,870%	83.461	44,439%
KEPALA DESA	3	0,002%		0,000%	3	0,002%
KEPOLISIAN RI/POLRI	923	0,653%	127	0,274%	1.050	0,559%
KONSTRUKSI	105	0,074%	9	0,019%	114	0,061%
KONSULTAN	141	0,100%	27	0,058%	168	0,089%
LAINNYA	397	0,281%	234	0,504%	631	0,336%
MEKANIK	191	0,135%	4	0,009%	195	0,104%
NELAYAN/PERIKANAN	5	0,004%	4	0,009%	9	0,005%
NOTARIS	15	0,011%	28	0,060%	43	0,023%
PARAJI	1	0,001%	2	0,004%	3	0,002%
PARANORMAL		0,000%	1	0,002%	1	0,001%
PASTOR	3	0,002%		0,000%	3	0,002%
PEDAGANG	3.047	2,155%	619	1,333%	3.666	1,952%
PEGAWAI NEGERI SIPIL/PNS	4.445	3,144%	4.316	9,295%	8.761	4,665%
PELAUT	57	0,040%	3	0,006%	60	0,032%
PENATA BUSANA	2	0,001%	7	0,015%	9	0,005%
PENATA RAMBUT	9	0,006%	28	0,060%	37	0,020%
PENATA RIAS	8	0,006%	56	0,121%	64	0,034%
PENDETA	58	0,041%	14	0,030%	72	0,038%
PENELITI	18	0,013%	6	0,013%	24	0,013%
PENGACARA	58	0,041%	22	0,047%	80	0,043%
PENTERJEMAH	33	0,023%	56	0,121%	89	0,047%
PENYIAR RADIO	9	0,006%	12	0,026%	21	0,011%
PENYIAR TELEVISI	7	0,005%	9	0,019%	16	0,009%

JENIS PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
PERANCANG BUSANA	9	0,006%	12	0,026%	21	0,011%
PERAWAT	158	0,112%	637	1,372%	795	0,423%
PERDAGANGAN	2.297	1,625%	467	1,006%	2.764	1,472%
PETANI/PEKEBUN	235	0,166%	43	0,093%	278	0,148%
PETERNAK	27	0,019%	7	0,015%	34	0,018%
PIALANG	6	0,004%	2	0,004%	8	0,004%
PILOT	15	0,011%		0,000%	15	0,008%
PROMOTOR ACARA	7	0,005%	5	0,011%	12	0,006%
PSIKIATER/PSIKOLOG	16	0,011%	36	0,078%	52	0,028%
SENIMAN	189	0,134%	40	0,086%	229	0,122%
SOPIR	1.156	0,818%	10	0,022%	1.166	0,621%
TABIB	8	0,006%		0,000%	8	0,004%
TENTARA NASIONAL INDONESIA/TNI	3.819	2,701%	222	0,478%	4.041	2,152%
TRANSPORTASI	247	0,175%	11	0,024%	258	0,137%
TUKANG BATU	91	0,064%		0,000%	91	0,048%
TUKANG CUKUR	33	0,023%		0,000%	33	0,018%
TUKANG GIGI	14	0,010%	18	0,039%	32	0,017%
TUKANG JAHIT	209	0,148%	94	0,202%	303	0,161%
TUKANG KAYU	158	0,112%	2	0,004%	160	0,085%
TUKANG LAS/PANDAI BESI	68	0,048%		0,000%	68	0,036%
TUKANG LISTRIK	69	0,049%	2	0,004%	71	0,038%
TUKANG SOL SEPATU	28	0,020%		0,000%	28	0,015%
USTADZ/MUBALIGH	128	0,091%	7	0,015%	135	0,072%
WAKIL WALIKOTA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
WALIKOTA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
WARTAWAN	55	0,039%	11	0,024%	66	0,035%
WIRASWASTA	22.064	15,607%	4.218	9,084%	26.282	13,994%
JUMLAH	141.376	100,00%	46.434	100,00%	187.810	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 4.14 terlihat bahwa hampir separuh penduduk Kota Cimahi usia 15-64 tahun (47,21%) berkerja atau dari 397.854 orang penduduk usia 15-64 tahun yang bekerja sebanyak 187.810 orang.

Jenis pekerjaan yang terbanyak digeluti oleh penduduk usia 15-64 tahun adalah sebagai Karyawan Swasta yakni 44,439 persen, diikuti Buruh Harian Lepas sebesar 20,792 persen, dan Wiraswasta sebesar 13,994 persen. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berprofesi sebagai karyawan

swasta. Sementara yang menjadi wiraswasta didominasi angkatan kerja laki-laki, hal yang sama dengan pekerjaan buruh harian lepas.

Disamping itu, tabel 4.14 juga menggambarkan bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan merupakan pilihan utama bagi penduduk Kota Cimahi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

3. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta atau banyaknya tenaga kerja asing yang dengan mudah memasuki pasar kerja yang tidak terkendali.

Adapun angka pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Sebagaimana tabel 4.15 yang menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari 215.280 orang angkatan kerja di Kota Cimahi, 187.810 orang bekerja dan 27.470 orang menganggur (Belum/Tidak Bekerja) atau 14,63 persen mengaggur.

Angka pengangguran tertinggi di Kota Cimahi tahun 2021 pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 92,89 persen atau dari 4.022 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 3.736 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 51,29 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 24,24

persen. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 40-54 tahun rata-rata 3,56 persen.

TABEL. 4.15

JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						ANGKA PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
15-19	1.975	11,39%	1.761	17,39%	3.736	13,60%	91,73%	94,22%	92,89%
20-24	4.592	26,47%	2.975	29,38%	7.567	27,55%	49,92%	53,57%	51,29%
25-29	4.717	27,20%	2.526	24,95%	7.243	26,37%	23,83%	25,03%	24,24%
30-34	2.010	11,59%	931	9,20%	2.941	10,71%	9,69%	11,35%	10,16%
35-39	1.044	6,02%	449	4,43%	1.493	5,44%	4,80%	6,20%	5,15%
40-44	762	4,39%	326	3,22%	1.088	3,96%	3,37%	4,62%	3,67%
45-49	571	3,29%	344	3,40%	915	3,33%	2,67%	5,79%	3,35%
50-54	530	3,06%	309	3,05%	839	3,05%	2,93%	6,48%	3,67%
55-59	582	3,36%	253	2,50%	835	3,04%	4,28%	6,88%	4,83%
60-64	562	3,24%	251	2,48%	813	2,96%	5,95%	11,67%	7,01%
JUMLAH	17.345	100,00%	10.125	100,00%	27.470	100,00%	10,93%	17,90%	12,76%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) menurut wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel 4.16 di bawah ini.

Jika dilihat menurut kecamatan, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 14,34 persen, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yaitu 11,66 persen, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase pengangguran atau belum/tidak bekerja atau sedang mencari kerja terendah yaitu 11,55 persen.

TABEL. 4.16
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN TINGKAT PENGANGGURAN
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						ANGKA PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
	n	%	n	%	n	%			
CIMAHI SELATAN	8.136	46,91%	4.884	48,24%	13.020	47,40%	12,16%	20,47%	14,34%
KEL. CIBEBER	911	5,25%	437	4,32%	1.348	4,91%	11,12%	16,62%	12,46%
KEL. CIBEUREUM	2.104	12,13%	1.305	12,89%	3.409	12,41%	11,89%	21,73%	14,39%
KEL. LEUWIGAJAH	1.585	9,14%	965	9,53%	2.550	9,28%	12,18%	20,35%	14,36%
KEL. MELONG	2.221	12,80%	1.465	14,47%	3.686	13,42%	12,28%	20,46%	14,60%
KEL. UTAMA	1.315	7,58%	712	7,03%	2.027	7,38%	13,21%	21,47%	15,28%
CIMAHI TENGAH	4.734	27,29%	2.459	24,29%	7.193	26,18%	10,37%	14,80%	11,55%
KEL. BAROS	609	3,51%	284	2,80%	893	3,25%	10,37%	11,24%	10,63%
KEL. CIGUGUR TENGAH	1.425	8,22%	715	7,06%	2.140	7,79%	10,44%	14,62%	11,54%
KEL. CIMAHI	421	2,43%	209	2,06%	630	2,29%	11,28%	16,11%	12,52%
KEL. KARANGMEKAR	470	2,71%	283	2,80%	753	2,74%	10,42%	15,63%	11,91%
KEL. PADASUKA	1.075	6,20%	595	5,88%	1.670	6,08%	9,47%	15,30%	10,96%
KEL. SETIAMANAH	734	4,23%	373	3,68%	1.107	4,03%	11,25%	16,96%	12,69%
CIMAHI UTARA	4.475	25,80%	2.782	27,48%	7.257	26,42%	9,70%	17,29%	11,66%
KEL. CIBABAT	1.533	8,84%	960	9,48%	2.493	9,08%	10,04%	17,29%	11,98%
KEL. CIPAGERAN	1.320	7,61%	795	7,85%	2.115	7,70%	9,22%	17,14%	11,16%
KEL. CITEUREUP	1.166	6,72%	699	6,90%	1.865	6,79%	10,19%	17,59%	12,10%
KEL. PASIRKALIKI	456	2,63%	328	3,24%	784	2,85%	8,89%	16,99%	11,11%
KOTA CIMAHI	17.345	100,00%	10.125	100,00%	27.470	100,00%	10,93%	17,90%	12,76%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Lebih menarik jika angkatan kerja yang belum/tidak bekerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana disajikan dalam tabel 4.17.

TABEL. 4.17
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA MENURUT
PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.312	7,56%	1.079	10,66%	2.391	8,70%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	778	4,49%	567	5,60%	1.345	4,90%
TAMAT SD/SEDERAJAT	1.872	10,79%	906	8,95%	2.778	10,11%
SLTP/SEDERAJAT	5.650	32,57%	2.935	28,99%	8.585	31,25%
SLTA/SEDERAJAT	5.878	33,89%	3.072	30,34%	8.950	32,58%
DIPLOMA I/II	133	0,77%	117	1,16%	250	0,91%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	519	2,99%	400	3,95%	919	3,35%
DIPLOMA IV/STRATA I	1.185	6,83%	1.032	10,19%	2.217	8,07%
STRATA II	15	0,09%	16	0,16%	31	0,11%
STRATA III	3	0,02%	1	0,01%	4	0,01%
JUMLAH	17.345	100,00%	10.125	100,00%	27.470	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kota Cimahi tahun 2021 berpendidikan tamat SLTA/Sederajat yaitu 32,58 persen, diikuti tamat SLTP/Sederajat 31,25 persen, dan tamat SD/Sederajat 10,11 persen. Sedangkan yang tamat pendidikan tinggi (D-I/D-II/D-III/Akademi/S1/S2/S3) sebesar 7,87 persen dan yang berpendidikan rendah (tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah) sebesar 12,45 persen.

C. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi

dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2021 jumlah keluarga di Kota Cimahi sebanyak 181,025 keluarga yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yakni Kecamatan Cimahi Selatan memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 75.763 keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 52.718 keluarga dan Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 52.544 keluarga.

TABEL. 4.18
JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KELUARGA, DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KELUARGA		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
	n	%	n	%	
CIMAHI SELATAN	234.848	41,88%	75.763	41,85%	3
KEL. CIBEBER	29.219	5,21%	9.460	5,23%	3
KEL. CIBEUREUM	61.027	10,88%	19.590	10,82%	3
KEL. LEUWIGAJAH	46.191	8,24%	14.815	8,18%	3
KEL. MELONG	64.237	11,46%	20.553	11,35%	3
KEL. UTAMA	34.174	6,09%	11.345	6,27%	3
CIMAHI TENGAH	160.793	28,67%	52.718	29,12%	3
KEL. BAROS	20.447	3,65%	7.073	3,91%	3
KEL. CIGUGUR TENGAH	46.599	8,31%	14.961	8,26%	3
KEL. CIMAHI	13.241	2,36%	4.437	2,45%	3
KEL. KARANGMEKAR	16.391	2,92%	5.424	3,00%	3
KEL. PADASUKA	40.675	7,25%	13.215	7,30%	3
KEL. SETIAMANAH	23.440	4,18%	7.608	4,20%	3
CIMAHI UTARA	165.105	29,44%	52.544	29,03%	3
KEL. CIBABAT	54.733	9,76%	17.408	9,62%	3
KEL. CIPAGERAN	51.011	9,10%	16.090	8,89%	3
KEL. CITEUREUP	40.723	7,26%	13.064	7,22%	3
KEL. PASIRKALIKI	18.638	3,32%	5.982	3,30%	3
KOTA CIMAHI	560.746	100,00%	181.025	100,00%	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa tahun 2021 rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cimahi sebanyak 3 (tiga) orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Cimahi lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga. hal yang sama untuk setiap kelurahan.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kota Cimahi dan dapat digunakan Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang dan kebutuhan pangan.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

TABEL. 4.19
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS HUBUNGAN KELUARGA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2021

STATUS HUBUNGAN DENGAN KELUARGA	PENDUDUK KOTA CIMAH					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
KEPALA KELUARGA	146.931	52,15%	34.094	12,22%	181.025	32,28%
SUAMI	3	0,001%		0,000%	3	0,001%
ISTERI		0,00%	127.620	45,74%	127.620	22,76%
ANAK	129.203	45,86%	110.950	39,77%	240.153	42,83%
MENANTU	24	0,01%	27	0,01%	51	0,01%
CUCU	1.793	0,64%	1.464	0,52%	3.257	0,58%
ORANG TUA	96	0,03%	844	0,30%	940	0,17%
MERTUA	74	0,03%	736	0,26%	810	0,14%
FAMILI LAIN	3.575	1,27%	3.127	1,12%	6.702	1,20%
ASISTEN RUMAH TANGGA	3	0,00%	39	0,01%	42	0,01%
LAINNYA	55	0,02%	88	0,03%	143	0,03%
JUMLAH	281.757	100,00%	278.989	100,00%	560.746	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari Tabel 4.19 tampak terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 146.931 kepala keluarga laki-laki (52,15%) yang mempunyai isteri sebanyak 127,620 orang (45,74%), sedangkan dari 34.094 kepala keluarga perempuan (12,22%) 3 (tiga) orang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa diduga kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus

cerai hidup maupun cerai mati atau perempuan yang menjadi kepala keluarga ini berstatus kawin tetapi suaminya bekerja di luar Kota Cimahi untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih terutama yang berpendidikan rendah, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, asisten rumah tangga/pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,14 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Cimahi jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, proporsinya sedikit lebih tinggi dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki (2,25% V 2%), hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, family lain, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Walaupun demikian dari keluarga bukan inti, proporsi terbesar adalah family lain. Dapat diasumsikan bahwa Kota Cimahi sebagai bagian dari kawasan Bandung Raya dan merupakan penyangga Kota Bandung, Kota Cimahi mempunyai banyak daya tarik dan kemudahan, khususnya dalam bidang pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu banyak dari keluarga bukan inti dalam hal ini family lain yang ikut menetap di Kota Cimahi.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, persebarannya, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Dari table 4.20 tampak gambaran keluarga di Kota Cimahi, dimana semua wilayah kecamatan dan kelurahan mayoritas dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki yaitu 146.931 orang (81,17%), sedangkan wilayah yang dikepalai kepala keluarga perempuan sebanyak 34.094 orang (18,83%) atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 (empat) kepala keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) kepala keluarga perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab keluarga dari sisi ekonomi sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai hidup, cerai mati, lajang, atau sebab-sebab yang lain.

TABEL. 4.20
JUMLAH DAN PROPORSI KELUARGA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	61.906	42,13%	13.857	40,64%	75.763	41,85%
KEL. CIBEBER	7.795	5,31%	1.665	4,88%	9.460	5,23%
KEL. CIBEUREUM	16.072	10,94%	3.518	10,32%	19.590	10,82%
KEL. LEUWIGAJAH	12.097	8,23%	2.718	7,97%	14.815	8,18%
KEL. MELONG	16.665	11,34%	3.888	11,40%	20.553	11,35%
KEL. UTAMA	9.277	6,31%	2.068	6,07%	11.345	6,27%
CIMAHI TENGAH	42.190	28,71%	10.528	30,88%	52.718	29,12%
KEL. BAROS	5.565	3,79%	1.508	4,42%	7.073	3,91%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.390	8,43%	2.571	7,54%	14.961	8,26%
KEL. CIMAHI	3.413	2,32%	1.024	3,00%	4.437	2,45%
KEL. KARANGMEKAR	4.194	2,85%	1.230	3,61%	5.424	3,00%
KEL. PADASUKA	10.604	7,22%	2.611	7,66%	13.215	7,30%
KEL. SETIAMANAH	6.024	4,10%	1.584	4,65%	7.608	4,20%
CIMAHI UTARA	42.835	29,15%	9.709	28,48%	52.544	29,03%
KEL. CIBABAT	14.059	9,57%	3.349	9,82%	17.408	9,62%
KEL. CIPAGERAN	13.321	9,07%	2.769	8,12%	16.090	8,89%
KEL. CITEUREUP	10.631	7,24%	2.433	7,14%	13.064	7,22%
KEL. PASIRKALIKI	4.824	3,28%	1.158	3,40%	5.982	3,30%
KOTA CIMAHI	146.931	100,00%	34.094	100,00%	181.025	100,00%
		81,17%		18,83%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi kepala keluarga perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Selatan (41,85%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah (29,12%), dan Kecamatan Cimahi Utara (29,03%). Jika dilihat per kelurahan, maka Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan Kepala Keluarga tertinggi yakni 11,35 persen, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 10,82 persen, Kelurahan Cibabat sebesar 9,62 persen, dan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan keluarga yang dikepalai kepala keluarga perempuan terendah yakni 2,45 persen atau 4.437 orang.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh

seorang perempuan. Peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

Selanjutnya jika kepala keluarga dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 4.21 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kota Cimahi dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 35-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi merupakan keluarga yang berada pada kelompok usia produktif.

TABEL. 4.21
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
15-19	118	0,08%	92	0,27%	210	0,12%
20-24	2.817	1,92%	568	1,67%	3.385	1,87%
25-29	11.598	7,89%	1.125	3,30%	12.723	7,03%
30-34	16.062	10,93%	1.458	4,28%	17.520	9,68%
35-39	19.114	13,01%	2.063	6,05%	21.177	11,70%
40-44	20.930	14,24%	2.911	8,54%	23.841	13,17%
45-49	20.473	13,93%	3.586	10,52%	24.059	13,29%
50-54	17.615	11,99%	4.060	11,91%	21.675	11,97%
55-59	13.637	9,28%	4.247	12,46%	17.884	9,88%
60-64	10.348	7,04%	4.085	11,98%	14.433	7,97%
65-69	7.107	4,84%	3.783	11,10%	10.890	6,02%
70-74	3.541	2,41%	2.595	7,61%	6.136	3,39%
>75	3.571	2,43%	3.521	10,33%	7.092	3,92%
JUMLAH	146.931	100,00%	34.094	100,00%	181.025	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Apabila kelompok umur kepala keluarga ini dikaitkan dengan jenis kelamin, dari tabel 4.21 tampak bahwa mayoritas kepala keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-54 tahun, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 45-69 tahun dan 75 tahun ke atas. Penduduk perempuan menjadi kepala keluarga diduga sebagian besar karena mereka selain belum menikah, juga karena cerai hidup ataupun cerai mati.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya kepala keluarga berumur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 3,92 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kota Cimahi.

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

TABEL. 4.22
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN
DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	5.059	3,44%	2.598	7,62%	7.657	4,23%
KAWIN	134.970	91,86%	8.129	23,84%	143.099	79,05%
CERAI HIDUP	3.708	2,52%	7.377	21,64%	11.085	6,12%
CERAI MATI	3.194	2,17%	15.990	46,90%	19.184	10,60%
JUMLAH	146.931	100,00%	34.094	100,00%	181.025	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari table 4.22 dapat dilihat bahwa 79,05 persen (143.099 orang) kepala keluarga di Kota Cimahi berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin sebesar 91,86 persen (134.970 orang) dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 23,84 persen (8.129 orang), sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 30.629 orang atau 16,72 persen yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki sebesar 4,69 persen (6.902 orang) dan perempuan sebesar 68,54 persen (23.367 orang). Sementara sisanya 4,23 persen adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 3,44 persen (5.059 orang) dan perempuan 7,62 persen (2.598 orang).

Besarnya proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Jika dikaitkan dengan tabel 4.19 (SHDK) bahwa kepala keluarga perempuan hanya 3 (tiga) orang yang mempunyai suami, sedangkan dari tabel 4.22 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 8.129 orang (23,84%), diduga mereka

berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat dan seterusnya karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota tetapi si suami masih menjadi penduduk Kota Cimahi atau suaminya bekerja jauh di luar kota dan menjadi penduduk kota dimana ia bekerja atau si suami bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.21 di atas bahwa lebih dari separuh kepala keluarga Kota Cimahi (64,10%) berada pada kelompok usia 35-54 tahun atau usia produktif.

Lebih menarik jika status perkawinan kepala keluarga dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 4.23 di bawah ini.

Dari tabel 4.23 tampak bahwa persentase kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 30-54 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-59 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Tabel 4.23 juga menggambarkan proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-54 tahun dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 35-64 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-49 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 40-49 tahun dan kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati pada kelompok 55 tahun ke atas.

Terkait keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan karena berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu mendapat perhatian lebih lanjut oleh pemerintah kota, karena biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan yang berusia lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sangat rendah. Untuk itu kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, Adapun unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain

melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

TABEL. 4.23
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	STATUS KAWIN KEPALA KELUARGA							
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	5.059	66,07%	134.970	94,32%	3.708	33,45%	3.194	16,65%
15-19	104	1,36%	14	0,01%		0,00%		0,00%
20-24	832	10,87%	1.970	1,38%	15	0,14%		0,00%
25-29	1.032	13,48%	10.407	7,27%	143	1,29%	16	0,08%
30-34	676	8,83%	15.038	10,51%	311	2,81%	37	0,19%
35-39	621	8,11%	17.947	12,54%	483	4,36%	63	0,33%
40-44	491	6,41%	19.655	13,74%	655	5,91%	129	0,67%
45-49	485	6,33%	19.134	13,37%	660	5,95%	194	1,01%
50-54	332	4,34%	16.424	11,48%	548	4,94%	311	1,62%
55-59	231	3,02%	12.562	8,78%	416	3,75%	428	2,23%
60-64	127	1,66%	9.512	6,65%	231	2,08%	478	2,49%
65-69	75	0,98%	6.391	4,47%	133	1,20%	508	2,65%
70-74	32	0,42%	3.079	2,15%	57	0,51%	373	1,94%
>75	21	0,27%	2.837	1,98%	56	0,51%	657	3,42%
PEREMPUAN	2.598	33,93%	8.129	5,68%	7.377	66,55%	15.990	83,35%
15-19	86	1,12%	4	0,00%	2	0,02%		0,00%
20-24	389	5,08%	94	0,07%	80	0,72%	5	0,03%
25-29	387	5,05%	341	0,24%	365	3,29%	32	0,17%
30-34	236	3,08%	531	0,37%	602	5,43%	89	0,46%
35-39	217	2,83%	710	0,50%	901	8,13%	235	1,22%
40-44	216	2,82%	980	0,68%	1.133	10,22%	582	3,03%
45-49	233	3,04%	1.088	0,76%	1.252	11,29%	1.013	5,28%
50-54	291	3,80%	1.050	0,73%	1.073	9,68%	1.646	8,58%
55-59	200	2,61%	955	0,67%	843	7,60%	2.249	11,72%
60-64	135	1,76%	808	0,56%	529	4,77%	2.613	13,62%
65-69	111	1,45%	697	0,49%	337	3,04%	2.638	13,75%
70-74	49	0,64%	418	0,29%	136	1,23%	1.992	10,38%
>75	48	0,63%	453	0,32%	124	1,12%	2.896	15,10%
JUMLAH (L+P)	7.657	100,00%	143.099	100,00%	11.085	100,00%	19.184	100,00%
15-19	190	2,48%	18	0,01%	2	0,02%		0,00%
20-24	1.221	15,95%	2.064	1,44%	95	0,86%	5	0,03%
25-29	1.419	18,53%	10.748	7,51%	508	4,58%	48	0,25%
30-34	912	11,91%	15.569	10,88%	913	8,24%	126	0,66%
35-39	838	10,94%	18.657	13,04%	1.384	12,49%	298	1,55%
40-44	707	9,23%	20.635	14,42%	1.788	16,13%	711	3,71%
45-49	718	9,38%	20.222	14,13%	1.912	17,25%	1.207	6,29%
50-54	623	8,14%	17.474	12,21%	1.621	14,62%	1.957	10,20%
55-59	431	5,63%	13.517	9,45%	1.259	11,36%	2.677	13,95%
60-64	262	3,42%	10.320	7,21%	760	6,86%	3.091	16,11%
65-69	186	2,43%	7.088	4,95%	470	4,24%	3.146	16,40%
70-74	81	1,06%	3.497	2,44%	193	1,74%	2.365	12,33%
>75	69	0,90%	3.290	2,30%	180	1,62%	3.553	18,52%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Kota Cimahi walaupun termasuk wilayah perkotaan namun masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebesar 0,08 persen atau 226 orang dan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 18 orang (0,01%). Selain itu juga ditemui penduduk usia di bawah 20 tahun yang berstatus cerai hidup sebanyak 2 (dua) orang (0,02%) dan keduanya menjadi kepala keluarga.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Pasal 1 Beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019) diubah sebagai berikut:

Ketentuan Pasal 7 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

"Pasal 7"

- (1) Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.*
- (2) Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup.*
- (3) Pemberian dispensasi oleh Pengadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai yang akan melangsungkan perkawinan.*
- (4) Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan seorang atau kedua orang tua calon mempelai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) berlaku juga ketentuan mengenai permintaan dispensasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dengan tidak mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (6)."*

Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat (6) Ketentuan tersebut ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan, dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan memberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda (remaja) tentang pentingnya menunda perkawinan dalam rangka pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa hampir separuh (42,86%) kepala keluarga di Kota Cimahi tamat SLTA/ sederajat, tamat SLTP/ sederajat 19,05 persen, tamat SD/ Sederajat 17,93 persen dan kepala keluarga yang menamatkan pendidikan tinggi (D I/II, Akademi/SARMUD, S1, S2, S3) sebesar 19,07 persen terdiri dari laki-laki 20,36 persen dan perempuan sebesar 13,44 persen.

TABEL. 4.24
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN
JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	177	0,12%	188	0,55%	365	0,20%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	980	0,67%	657	1,93%	1.637	0,90%
TAMAT SD/SEDERAJAT	22.215	15,12%	10.248	30,06%	32.463	17,93%
SLTP/SEDERAJAT	27.316	18,59%	7.161	21,00%	34.477	19,05%
SLTA/SEDERAJAT	66.326	45,14%	11.261	33,03%	77.587	42,86%
DIPLOMA I/II	2.055	1,40%	653	1,92%	2.708	1,50%
AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.788	5,30%	1.394	4,09%	9.182	5,07%
DIPLOMA IV/STRATA I	17.186	11,70%	2.232	6,55%	19.418	10,73%
STRATA II	2.546	1,73%	270	0,79%	2.816	1,56%
STRATA III	342	0,23%	30	0,09%	372	0,21%
JUMLAH	146.931	100,00%	34.094	100,00%	181.025	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang tidak sekolah sebesar 0,20 persen (365 orang) dan tidak tamat SD/Sederajat sebesar 0,90 persen (1.637 orang), dengan pendidikan yang sangat rendah ini diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Melihat kondisi seperti ini dan sebagai kota yang tidak sedikit memiliki sumber daya alam, maka sudah selayaknya Pemerintah Kota Cimahi harus memberikan perhatian lebih serius pada bidang pendidikan, dan juga peningkatan keterampilan bagi kepala keluarga yang berpendidikan rendah agar mereka dapat bersaing di pasar global dan memenuhi kebutuhan sandang dan pangan.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (45,14%) lebih tinggi daripada perempuan (33,03%). Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/sederajat lebih rendah dibandingkan perempuan (18,59% VS 21%), hal yang sama untuk tamat SD/sederajat (15,29% VS 30,06%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.25

TABEL. 4.25
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KEGIATAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

JENIS KEGIATAN UTAMA	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	5.262	3,58%	1.758	5,16%	7.020	3,88%
BEKERJA	135.670	92,34%	8.030	23,55%	143.700	79,38%
MENGURUS RUMAH TANGGA	1	0,001%	22.287	65,37%	22.288	12,31%
PELAJAR/MAHASISWA	522	0,36%	364	1,07%	886	0,49%
PENSIUNAN	5.476	3,73%	1.655	4,85%	7.131	3,94%
JUMLAH	146.931	100,00%	34.094	100,00%	181.025	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa 79,38 persen kepala keluarga di Kota Cimahi bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 3,88 persen, dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,49 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 12,31 persen. Melihat data pada tabel 4.25, Pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka tidak terlalu besar.

Kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga Pemerintah Kota Cimahi perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (92,34%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (23,55%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih

banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,001 persen daripada kepala keluarga perempuan yakni 65,37 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 3,94 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih rendah yakni 3,73 persen dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 4,85 persen.

Untuk lebih jelasnya, jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga dapat dilihat pada tabel 4.26

TABEL. 4.26
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH, TAHUN 2021

JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
AGGOTA DPRD KAB/KOTA	17	0,013%	2	0,025%	19	0,013%
AKUNTAN	6	0,004%	1	0,012%	7	0,005%
ANGGOTA BPK	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
ANGGOTA DPRD PROV	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
APOTEKER	18	0,013%	6	0,075%	24	0,017%
ARSITEK	63	0,046%	3	0,037%	66	0,046%
ASISTEN RUMAH TANGGA	4	0,003%	115	1,432%	119	0,083%
BIARAWATI		0,000%	7	0,087%	7	0,005%
BIDAN		0,000%	31	0,386%	31	0,022%
BURUH HARIAN LEPAS	37.003	27,274%	674	8,394%	37.677	26,219%
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	10	0,007%		0,000%	10	0,007%
BURUH PETERNAKAN	19	0,014%	5	0,062%	24	0,017%
BURUH TANI/PERKEBUNAN	430	0,317%	25	0,311%	455	0,317%
DOKTER	237	0,175%	36	0,448%	273	0,190%
DOSEN	472	0,348%	51	0,635%	523	0,364%
GURU	1.047	0,772%	365	4,545%	1.412	0,983%
IMAM MASJID	19	0,014%		0,000%	19	0,013%
INDUSTRI	237	0,175%	35	0,436%	272	0,189%
JURU MASAK	25	0,018%	2	0,025%	27	0,019%
KARYAWAN BUMD	214	0,158%	11	0,137%	225	0,157%
KARYAWAN BUMN	2.359	1,739%	82	1,021%	2.441	1,699%
KARYAWAN HONORER	1.083	0,798%	89	1,108%	1.172	0,816%
KARYAWAN SWASTA	50.999	37,590%	3.482	43,362%	54.481	37,913%
KEPALA DESA	7	0,005%		0,000%	7	0,005%
KEPOLISIAN RI/POLRI	817	0,602%	10	0,125%	827	0,576%
KONSTRUKSI	103	0,076%		0,000%	103	0,072%
KONSULTAN	139	0,102%	5	0,062%	144	0,100%
LAINNYA	83	0,061%	30	0,374%	113	0,079%
MEKANIK	173	0,128%		0,000%	173	0,120%
NELAYAN/PERIKANAN	5	0,004%	1	0,012%	6	0,004%
NOTARIS	14	0,010%	5	0,062%	19	0,013%

JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
PARAJI	1	0,001%	7	0,087%	8	0,006%
PASTOR	2	0,001%		0,000%	2	0,001%
PEDAGANG	3.283	2,420%	317	3,948%	3.600	2,505%
PEGAWAI NEGERI SIPIL/PNS	4.626	3,410%	851	10,598%	5.477	3,811%
PELAUT	53	0,039%	2	0,025%	55	0,038%
PENATA BUSANA	2	0,001%	3	0,037%	5	0,003%
PENATA RAMBUT	7	0,005%	10	0,125%	17	0,012%
PENATA RIAS	2	0,001%	19	0,237%	21	0,015%
PENDETA	66	0,049%	2	0,025%	68	0,047%
PENELITI	15	0,011%		0,000%	15	0,010%
PENGACARA	52	0,038%	5	0,062%	57	0,040%
PENTERJEMAH	23	0,017%	12	0,149%	35	0,024%
PENYIAR RADIO	4	0,003%	2	0,025%	6	0,004%
PENYIAR TELEVISI	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
PERANCANG BUSANA	4	0,003%	2	0,025%	6	0,004%
PERAWAT	143	0,105%	44	0,548%	187	0,130%
PERDAGANGAN	2.537	1,870%	207	2,578%	2.744	1,910%
PETANI/PEKEBUN	362	0,267%	18	0,224%	380	0,264%
PETERNAK	24	0,018%		0,000%	24	0,017%
PIALANG	7	0,005%		0,000%	7	0,005%
PILOT	11	0,008%		0,000%	11	0,008%
PROMOTOR ACARA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
PSIKIATER/PSIKOLOG	13	0,010%	4	0,050%	17	0,012%
SENIMAN	160	0,118%	5	0,062%	165	0,115%
SOPIR	1.203	0,887%	3	0,037%	1.206	0,839%
TABIB	6	0,004%	1	0,012%	7	0,005%
TENTARA NASIONAL INDONESIA/TNI	3.747	2,762%	30	0,374%	3.777	2,628%
TRANSPORTASI	258	0,190%	1	0,012%	259	0,180%
TUKANG BATU	52	0,038%		0,000%	52	0,036%
TUKANG CUKUR	33	0,024%		0,000%	33	0,023%
TUKANG GIGI	12	0,009%	7	0,087%	19	0,013%
TUKANG JAHIT	232	0,171%	35	0,436%	267	0,186%
TUKANG KAYU	179	0,132%		0,000%	179	0,125%
TUKANG LAS/PANDAI BESI	64	0,047%		0,000%	64	0,045%
TUKANG LISTRIK	44	0,032%	1	0,012%	45	0,031%
TUKANG SOL SEPATU	15	0,011%		0,000%	15	0,010%
USTADZ/MUBALIGH	141	0,104%	2	0,025%	143	0,100%
WAKIL WALIKOTA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
WALIKOTA	1	0,001%		0,000%	1	0,001%
WARTAWAN	53	0,039%	2	0,025%	55	0,038%
WIRASWASTA	22.625	16,676%	1.365	16,999%	23.990	16,695%
JUMLAH	135.670	100,00%	8.030	100,00%	143.700	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel. 4.26 terlihat bahwa kepala keluarga di Kota Cimahi paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 37,913 persen, diikuti buruh harian lepas yakni 26,219 persen, dan wiraswasta sebesar 16,695 persen. Sedangkan pekerjaan yang banyak digeluti kepala

keluarga perempuan adalah menjadi karyawan swasta, diikuti menjadi wiraswasta, pegawai negeri, buruh harian lepas, guru dan pedagang.

D. Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Indonesia adalah negara demokratis yang menjamin kebebasan beragama. Konstitusi ini juga menetapkan bahwa negara Indonesia harus didasarkan pada keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa (kondisi tersebut juga merupakan prinsip pertama Pancasila, yaitu filosofi negara Indonesia yang diucapkan presiden Soekarno pada tahun 1945). Hal ini sesuai *pasal 29 ayat (1) UUD 1945 bahwa Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, ayat (2) menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.* Adapun agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Oleh karena itu agama-agama dimaksud mendapatkan jaminan dari negara sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945.

Untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama diperlukan data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dipeluknya sebagaimana tabel 4.27.

TABEL 4.27
AGAMA PENDUDUK KOTA CIMAHI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN, TAHUN 2021

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PENDUDUK KOTA CIMAHI TAHUN 2021							
	CIMAHI SELATAN		CIMAHI TENGAH		CIMAHI UTARA		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	118.141	50,31%	80.599	50,13%	83.017	50,28%	281.757	50,25%
ISLAM	111.867	47,63%	76.022	47,28%	78.029	47,26%	265.918	47,42%
KRISTEN	4.344	1,85%	3.171	1,97%	3.628	2,20%	11.143	1,99%
KATHOLIK	1.615	0,69%	1.074	0,67%	1.137	0,69%	3.826	0,68%
HINDU	69	0,03%	161	0,10%	74	0,04%	304	0,05%
BUDHA	176	0,07%	166	0,10%	115	0,07%	457	0,08%
KONG HUCU	6	0,005%	3	0,004%		0,00%	9	0,003%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	64	0,03%	2	0,00%	34	0,02%	100	0,02%
PEREMPUAN	116.707	49,69%	80.194	49,87%	82.088	49,72%	278.989	49,75%
ISLAM	110.156	46,91%	75.431	46,91%	77.060	46,67%	262.647	46,84%
KRISTEN	4.547	1,94%	3.307	2,06%	3.582	2,17%	11.436	2,04%
KATHOLIK	1.736	0,74%	1.156	0,72%	1.241	0,75%	4.133	0,74%
HINDU	68	0,03%	131	0,08%	68	0,04%	267	0,05%
BUDHA	155	0,07%	167	0,10%	106	0,06%	428	0,08%
KONG HUCU	3	0,003%	1	0,001%		0,00%	4	0,001%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	42	0,02%	1	0,00%	31	0,02%	74	0,01%

AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PENDUDUK KOTA CIMAH I TAHUN 2021							
	CIMAH I SELATAN		CIMAH I TENGAH		CIMAH I UTARA		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
ISLAM	222.023	94,54%	151.453	94,19%	155.089	93,93%	528.565	94,26%
KRISTEN	8.891	3,79%	6.478	4,03%	7.210	4,37%	22.579	4,03%
KATHOLIK	3.351	1,43%	2.230	1,39%	2.378	1,44%	7.959	1,42%
HINDU	137	0,06%	292	0,18%	142	0,09%	571	0,10%
BUDHA	331	0,14%	333	0,21%	221	0,13%	885	0,16%
KONG HUCU	9	0,004%	4	0,002%		0,00%	13	0,002%
PENGHAYAT KEPERCAYAAN	106	0,05%	3	0,00%	65	0,04%	174	0,03%
JUMLAH (L+P)	234.848	100,00%	160.793	100,00%	165.105	100,00%	560.746	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 4.27 tampak bahwa 94,26 persen penduduk Kota Cimahi beragama Islam, diikuti 4,03 persen agama Kristen, 1,42 persen beragama Katholik, dan Khonghucu merupakan agama dengan penganut terendah yakni 0,002 persen.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan di Kota Cimahi didominasi penduduk muslim dan diikuti agama kristen, sedangkan Khonghucu merupakan agama dengan terendah yang dianut penduduk Kota Cimahi.

2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat).

Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain

sebagainya, Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah kaum difabel. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Pada tabel 4.28 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kota Cimahi adalah sebanyak 814 orang, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Cimahi yaitu 560.746 jiwa. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat atau kaum difabel ini tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kewirausahaan, terbebas dari diskriminasi, terbebas dari penelantaran, terbebas dari eksploitasi, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai penyandang cacat pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat fisik yakni 286 orang, diikuti cacat mental/jiwa 172 orang, cacat rungu/wicara 146 orang, buta/tuna netra 101 orang, dan cacat lainnya sebanyak 84 orang, sedangkan penyandang cacat fisik dan mental 25 orang.

TABEL. 4.28
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT KECAMATAN,
KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN , KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK PENYANDANG CACAT						JUMLAH
	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	
LAKI-LAKI	176	18	116	64	78	55	507
CIMAH I SELATAN	78	4	46	23	20	17	188
KEL. CIBEBER	15	2	7	2	1	1	28
KEL. CIBEUREUM	20		6	5	5	1	37
KEL. LEUWIGAJAH	7	1	7	6	4	4	29
KEL. MELONG	26	1	19	8	4	8	66
KEL. UTAMA	10		7	2	6	3	28
CIMAH I TENGAH	54	8	39	17	35	33	186
KEL. BAROS	7	1	9	1	3	1	22
KEL. CIGUGUR TENGAH	21	3	7	3	4	7	45
KEL. CIMAH I			4	4	8	4	20
KEL. KARANGMEKAR	9	2	5	3	7	3	29
KEL. PADASUKA	6		5	5	9	8	33
KEL. SETIAMANAH	11	2	9	1	4	10	37
CIMAH I UTARA	44	6	31	24	23	5	133
KEL. CIBABAT	14		8	8	9	4	43
KEL. CIPAGERAN	20	2	12	6	7	1	48
KEL. CITEUREUP	3	4	8	7	4		26
KEL. PASIRKALIKI	7		3	3	3		16
PEREMPUAN	110	7	56	37	68	29	307
CIMAH I SELATAN	48		13	18	13	5	97
KEL. CIBEBER	8		2	3	1	1	15
KEL. CIBEUREUM	9		3	1		1	14
KEL. LEUWIGAJAH	13		1	5	4	1	24
KEL. MELONG	13		5	7	5	1	31
KEL. UTAMA	5		2	2	3	1	13
CIMAH I TENGAH	29	4	22	10	26	21	112
KEL. BAROS	1		1	1	3	1	7
KEL. CIGUGUR TENGAH	5		5	2	6	8	26
KEL. CIMAH I	4	1	4	1	5	1	16
KEL. KARANGMEKAR	3	1	2	1	3	2	12
KEL. PADASUKA	11	2	5	4	6	3	31
KEL. SETIAMANAH	5		5	1	3	6	20
CIMAH I UTARA	33	3	21	9	29	3	98
KEL. CIBABAT	10		4	1	5	2	22
KEL. CIPAGERAN	12	2	12	3	15	1	45
KEL. CITEUREUP	8	1	4	4	4		21
KEL. PASIRKALIKI	3		1	1	5		10
KOTA CIMAH I	286	25	172	101	146	84	814
CIMAH I SELATAN	126	4	59	41	33	22	285
KEL. CIBEBER	23	2	9	5	2	2	43
KEL. CIBEUREUM	29		9	6	5	2	51
KEL. LEUWIGAJAH	20	1	8	11	8	5	53
KEL. MELONG	39	1	24	15	9	9	97
KEL. UTAMA	15		9	4	9	4	41
CIMAH I TENGAH	83	12	61	27	61	54	298
KEL. BAROS	8	1	10	2	6	2	29
KEL. CIGUGUR TENGAH	26	3	12	5	10	15	71
KEL. CIMAH I	4	1	8	5	13	5	36
KEL. KARANGMEKAR	12	3	7	4	10	5	41
KEL. PADASUKA	17	2	10	9	15	11	64
KEL. SETIAMANAH	16	2	14	2	7	16	57
CIMAH I UTARA	77	9	52	33	52	8	231
KEL. CIBABAT	24		12	9	14	6	65
KEL. CIPAGERAN	32	4	24	9	22	2	93
KEL. CITEUREUP	11	5	12	11	8		47
KEL. PASIRKALIKI	10		4	4	8		26

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah



Tabel 4.28 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 298 orang dan diikuti Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 285 orang, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni 231 orang.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih besar (507 orang) dibandingkan penyandang disabilitas perempuan (307 orang).

Adapun jenis kecacatan yang banyak disandang laki-laki adalah cacat fisik 176 orang dan diikuti cacat mental/jiwa 116 orang, gambaran yang sama untuk penyandang disabilitas perempuan yakni terbanyak adalah cacat fisik 110 orang dan diikuti rungu/wicara 68 orang.

Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana disajikan tabel 4.29 terlihat bahwa dari 814 orang penyandang disabilitas 712 orang adalah kelompok usia produktif, 76 orang adalah kelompok usia tua (Lansia), 26 orang adalah kelompok usia muda atau 0-14 tahun. Tabel 4.29 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 35-39 tahun.

TABEL. 4.29
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS MENURUT
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	JUMLAH
LAKI-LAKI	176	18	116	64	78	55	507
0-4							
5-9	3				1	1	5
10-14	6				1	3	10
15-19	8			3	3	4	18
20-24	8	1	8	4	11	10	42
25-29	9	1	8	2	5	5	30
30-34	11	1	10	2	10	2	36
35-39	22	3	11	4	8	5	53
40-44	21	6	18	11	6	7	69
45-49	23		27	11	11	4	76
50-54	18	3	8	6	8	5	48
55-59	14	2	14	9	6	3	48
60-64	15	1	5	4	3	3	31
65-69	9		5	5	2	1	22
70-74	3		2		1		6
>75	6			3	2	2	13

KELOMPOK UMUR/ JENIS KELAMIN	FISIK	FISIK DAN MENTAL	MENTAL/ JIWA	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	LAINNYA	JUMLAH
PEREMPUAN	110	7	56	37	68	29	307
0-4	1						1
5-9	1						1
10-14	3	1	1		2	2	9
15-19	3	1		1	3	6	14
20-24	9		1	1	4	1	16
25-29	7	1	2	3	8	4	25
30-34	7		7	2	7	3	26
35-39	9		6	2	9	3	29
40-44	9	3	11	4	8	1	36
45-49	13		9	8	6	3	39
50-54	11		9	4	6	1	31
55-59	11		4	2	4	2	23
60-64	10		2	3	5	2	22
65-69	6	1		5	3	1	16
70-74	7		2	1	1		11
>75	3		2	1	2		8
JUMLAH (L+P)	286	25	172	101	146	84	814
0-4	1						1
5-9	4				1	1	6
10-14	9	1	1		3	5	19
15-19	11	1		4	6	10	32
20-24	17	1	9	5	15	11	58
25-29	16	2	10	5	13	9	55
30-34	18	1	17	4	17	5	62
35-39	31	3	17	6	17	8	82
40-44	30	9	29	15	14	8	105
45-49	36		36	19	17	7	115
50-54	29	3	17	10	14	6	79
55-59	25	2	18	11	10	5	71
60-64	25	1	7	7	8	5	53
65-69	15	1	5	10	5	2	38
70-74	10		4	1	2		17
>75	9		2	4	4	2	21

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yakni untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum;

pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepełuh mungkin dan pengembangan individu; "Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang

mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Cimahi harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27: (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D: (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 32 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional

Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus + dan -).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda (+) atau (-), pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.

Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

- a. Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.
- b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah B-negatif atau O-negatif.
- c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.
- d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B. Sehingga, orang dengan golongan darah

O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

TABEL. 4.30
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK KOTA CIMAH MENURUT GOLONGAN DARAH, JENIS KELAMIN , DAN KECAMATAN, TAHUN 2021

GOLONGAN DARAH	PENDUDUK KOTA CIMAH							
	CIMAH SELATAN		CIMAH TENGAH		CIMAH UTARA		KOTA CIMAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	118.141	50,31%	80.599	50,13%	83.017	50,28%	281.757	50,25%
A	9.203	3,92%	9.152	5,69%	8.077	4,89%	26.432	4,71%
A-	14	0,01%	18	0,01%	19	0,01%	51	0,01%
A+	225	0,10%	332	0,21%	311	0,19%	868	0,15%
AB	4.874	2,08%	5.522	3,43%	4.001	2,42%	14.397	2,57%
AB-	44	0,02%	27	0,02%	19	0,01%	90	0,02%
AB+	75	0,03%	178	0,11%	97	0,06%	350	0,06%
B	9.403	4,00%	9.643	6,00%	8.203	4,97%	27.249	4,86%
B-	12	0,01%	17	0,01%	15	0,01%	44	0,01%
B+	121	0,05%	274	0,17%	176	0,11%	571	0,10%
O	17.913	7,63%	19.322	12,02%	14.889	9,02%	52.124	9,30%
O-	112	0,05%	62	0,04%	91	0,06%	265	0,05%
O+	134	0,06%	220	0,14%	176	0,11%	530	0,09%
TIDAK TAHU	76.011	32,37%	35.832	22,28%	46.943	28,43%	158.786	28,32%
PEREMPUAN	116.707	49,69%	80.194	49,87%	82.088	49,72%	278.989	49,75%
A	9.735	4,15%	9.783	6,08%	9.114	5,52%	28.632	5,11%
A-	15	0,01%	13	0,01%	22	0,01%	50	0,01%
A+	231	0,10%	382	0,24%	315	0,19%	928	0,17%
AB	4.940	2,10%	5.512	3,43%	4.203	2,55%	14.655	2,61%
AB-	34	0,01%	27	0,02%	36	0,02%	97	0,02%
AB+	121	0,05%	194	0,12%	129	0,08%	444	0,08%
B	10.636	4,53%	10.613	6,60%	8.919	5,40%	30.168	5,38%
B-	23	0,01%	13	0,01%	21	0,01%	57	0,01%
B+	138	0,06%	345	0,21%	205	0,12%	688	0,12%
O	17.043	7,26%	18.309	11,39%	14.355	8,69%	49.707	8,86%
O-	109	0,05%	60	0,04%	75	0,05%	244	0,04%
O+	155	0,07%	278	0,17%	160	0,10%	593	0,11%
TIDAK TAHU	73.527	31,31%	34.665	21,56%	44.534	26,97%	152.726	27,24%
JUMLAH (L+P)	234.848	100,00%	160.793	100,00%	165.105	100,00%	560.746	100,00%
A	18.938	8,06%	18.935	11,78%	17.191	10,41%	55.064	9,82%
A-	29	0,01%	31	0,02%	41	0,02%	101	0,02%
A+	456	0,19%	714	0,44%	626	0,38%	1.796	0,32%
AB	9.814	4,18%	11.034	6,86%	8.204	4,97%	29.052	5,18%
AB-	78	0,03%	54	0,03%	55	0,03%	187	0,03%
AB+	196	0,08%	372	0,23%	226	0,14%	794	0,14%
B	20.039	8,53%	20.256	12,60%	17.122	10,37%	57.417	10,24%
B-	35	0,01%	30	0,02%	36	0,02%	101	0,02%
B+	259	0,11%	619	0,38%	381	0,23%	1.259	0,22%
O	34.956	14,88%	37.631	23,40%	29.244	17,71%	101.831	18,16%
O-	221	0,09%	122	0,08%	166	0,10%	509	0,09%
O+	289	0,12%	498	0,31%	336	0,20%	1.123	0,20%
TIDAK TAHU	149.538	63,67%	70.497	43,84%	91.477	55,41%	311.512	55,55%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah



Dari tabel 4.30 tampak bahwa separuh (55,55%) penduduk Kota Cimahi tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah.

Mengetahui jenis golongan darah menjadi suatu hal yang penting misalnya saat akan melakukan transfusi darah, karena jika senyawa darah tidak sesuai dapat mengakibatkan sel darah menggumpal atau mengalami aglutinasi.

Tiap-tiap orang memiliki golongan darah tertentu, ini berarti bahwa sel darah seseorang mengandung zat aglutinogen tertentu dan plasma darahnya dapat membuat aglutinin tertentu pula. Jadi, mengetahui golongan darah diri sendiri merupakan sesuatu yang penting.

Adapun alasan lainnya untuk mengetahui golongan darah adalah menghindari resiko penyakit, membantu memantau program diet, resiko penggumpalan darah, test DNA, dan merupakan suatu keuntungan Pemerintah Kota Cimahi jika mengetahui golongan darah penduduknya, karena dengan mengetahui golongan darah ini maka kebutuhan darah untuk PMI minimal dapat terpenuhi.

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobiltas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobiltas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobiltas penduduk.

Mobiltas penduduk atau perpindahan penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobiltas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobiltas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobiltas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut.

Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobiltas penduduk, arus mobiltas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya.

Mobiltas penduduk dilakukan untuk mempertahankan hidup atau meningkatkan kualitas hidupnya. Mobiltas penduduk terjadi karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Daerah tujuan mobiltas penduduk umumnya merupakan daerah dimana terdapat peluang kerja yang lebih besar atau lebih baik dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dari yang sudah diperoleh selama ini. Pilihan untuk melakukan mobiltas tentu dilandasi oleh beberapa motif, kebanyakan para ahli menjelaskan bahwa motif seseorang melakukan mobiltas adalah karena motif ekonomi

Mobiltas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobiltas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobiltas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobiltas dari wailayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di

wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi.

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi internal baik migrasi masuk maupun keluar.

Migrasi itu sendiri secara geografis dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk antar wilayah. Proses perpindahan penduduk dapat terjadi dalam satu batas administrasi atau keluar batas administrasi. Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Banyak factor yang menyebabkan penduduk untuk berpindah, seperti pertimbangan ekonomi, berharap ditempat baru akan lebih baik. Keputusan untuk bermigrasi sangat ditentukan oleh factor individu, karena setiap individu mempunyai kebutuhan hidup tertentu untuk dipenuhi, mempunyai aspirasi yang ingin dapat terlaksana. Sebagai kota yang perkembangannya sangat pesat baik dari jumlah penduduk maupun ekonomi, Kota Cimahi merupakan kota tujuan bagi para pendatang baik untuk sekolah maupun bekerja.

Perpindahan penduduk di Kota Cimahi selama tahun 2021 tergambar pada tabel 5.1.

Dari tabel 5.1 tampak bahwa jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kota Cimahi pada tahun 2021 sebesar 24.381 orang terdiri dari 12.181 orang laki-laki (49,96%) dan 12.200 orang perempuan (50,04%). Disamping itu tabel 5.1 menunjukkan pula bahwa penduduk yang masuk ke Kota Cimahi didominasi berjenis kelamin perempuan.

Jika diperhatikan menurut wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah pendatang terbesar yakni 9.543 orang (39,14%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 7.901 orang (32,41%), dan Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah dengan jumlah pendatang terkecil yakni 6.937 orang (28,45%).

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Melong merupakan kelurahan dengan jumlah pendatang terbesar yakni 2.440 orang, diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 2.229 orang, dan Kelurahan Cipageran

sebanyak 2.197 orang, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan jumlah pendatang terkecil yakni 633 orang.

TABEL 5.1
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MASUK DAN KELUAR KOTA CIMAH I MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK MASUK KOTA CIMAH I						PENDUDUK KELUAR KOTA CIMAH I					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
CIMAHISELATAN	4.744	38,95%	4.799	39,34%	9.543	39,14%	4.987	41,21%	4.999	41,50%	9.986	41,35%
KEL. CIBEBER	675	5,54%	762	6,25%	1.437	5,89%	587	4,85%	552	4,58%	1.139	4,72%
KEL. CIBEUREUM	1.126	9,24%	1.103	9,04%	2.229	9,14%	1.276	10,54%	1.303	10,82%	2.579	10,68%
KEL. LEUWIGAJAH	1.056	8,67%	1.024	8,39%	2.080	8,53%	864	7,14%	890	7,39%	1.754	7,26%
KEL. MELONG	1.180	9,69%	1.260	10,33%	2.440	10,01%	1.393	11,51%	1.395	11,58%	2.788	11,55%
KEL. UTAMA	707	5,80%	650	5,33%	1.357	5,57%	867	7,16%	859	7,13%	1.726	7,15%
CIMAH I TENGAH	4.023	33,03%	3.878	31,79%	7.901	32,41%	4.066	33,60%	3.958	32,86%	8.024	33,23%
KEL. BAROS	520	4,27%	507	4,16%	1.027	4,21%	609	5,03%	509	4,23%	1.118	4,63%
KEL. CIGUGUR TENGAH	1.124	9,23%	1.053	8,63%	2.177	8,93%	1.292	10,68%	1.324	10,99%	2.616	10,83%
KEL. CIMAH I	342	2,81%	291	2,39%	633	2,60%	288	2,38%	276	2,29%	564	2,34%
KEL. KARANGMEKAR	413	3,39%	382	3,13%	795	3,26%	383	3,16%	392	3,25%	775	3,21%
KEL. PADASUKA	1.055	8,66%	1.080	8,85%	2.135	8,76%	868	7,17%	848	7,04%	1.716	7,11%
KEL. SETIAMANAH	569	4,67%	565	4,63%	1.134	4,65%	626	5,17%	609	5,06%	1.235	5,11%
CIMAH I UTARA	3.414	28,03%	3.523	28,88%	6.937	28,45%	3.049	25,19%	3.089	25,64%	6.138	25,42%
KEL. CIBABAT	1.055	8,66%	1.093	8,96%	2.148	8,81%	1.067	8,82%	1.101	9,14%	2.168	8,98%
KEL. CIPAGERAN	1.058	8,69%	1.139	9,34%	2.197	9,01%	839	6,93%	830	6,89%	1.669	6,91%
KEL. CITEUREUP	961	7,89%	943	7,73%	1.904	7,81%	757	6,26%	752	6,24%	1.509	6,25%
KEL. PASIRKALIKI	340	2,79%	348	2,85%	688	2,82%	386	3,19%	406	3,37%	792	3,28%
KOTA CIMAH I	12.181	100,00%	12.200	100,00%	24.381	100,00%	12.102	100,00%	12.046	100,00%	24.148	100,00%
		49,96%		50,04%				50,12%		49,88%		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Selanjutnya dari table 5.1 tergambar pula jumlah penduduk yang keluar (pindah) dari Kota Cimahi pada tahun 2021 sebesar 24.148 orang terdiri dari 12.102 orang laki-laki (50,12%) dan 12.046 orang perempuan (49,88%). Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) dan keluar (pindah) adalah 1:1 artinya pada tahun 2021 dari 1 (satu) penduduk yang masuk ke Kota Cimahi terdapat 1 (satu) penduduk yang keluar dari Kota Cimahi.

Apabila penduduk yang keluar Kota Cimahi dikaitkan dengan wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk yang keluar dari Kota Cimahi terbesar yakni sebanyak 9.986 orang, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 8.024 orang, dan Kecamatan Cimahi Utara adalah wilayah dengan jumlah penduduk yang keluar dari Kota Cimahi terkecil yakni 6.138 orang.

Selanjutnya jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Melong merupakan wilayah kelurahan dengan jumlah penduduk keluar atau pindah dari Kota Cimahi terbesar yakni 2.788 orang, diikuti Kelurahan Cigugur Tengah yakni sebanyak 2.616 orang, dan Kelurahan Cibeureum sebanyak 2.579 orang, sementara Kelurahan Cimahi adalah merupakan kelurahan

dengan jumlah penduduk yang keluar Kota Cimahi terkecil yakni sebanyak 564 orang.

Mobilitas penduduk akan lebih menarik jika dikaitkan dengan kelompok umur, hal ini diperlukan untuk mengetahui jumlah penduduk yang masuk dan keluar terbesar berada dikelompok umur muda, umur produktif, atau umur tua (lansia).

Jumlah penduduk masuk dan keluar Kota Cimahi tahun 2021 sebagaimana disajikan pada table 5.2.

TABEL 5.2

JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MASUK KOTA CIMAH I MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK MASUK KOTA CIMAH I						PENDUDUK KELUAR KOTA CIMAH I					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
0-4	626	5,14%	583	4,78%	1.209	4,96%	592	4,89%	590	4,90%	1.182	4,89%
5-9	1.100	9,03%	1.043	8,55%	2.143	8,79%	1.023	8,45%	1.010	8,38%	2.033	8,42%
10-14	969	7,96%	991	8,12%	1.960	8,04%	984	8,13%	960	7,97%	1.944	8,05%
15-19	971	7,97%	1.124	9,21%	2.095	8,59%	971	8,02%	1.059	8,79%	2.030	8,41%
20-24	1.321	10,84%	1.685	13,81%	3.006	12,33%	1.182	9,77%	1.417	11,76%	2.599	10,76%
25-29	2.022	16,60%	2.047	16,78%	4.069	16,69%	1.738	14,36%	1.891	15,70%	3.629	15,03%
30-34	1.327	10,89%	1.103	9,04%	2.430	9,97%	1.311	10,83%	1.119	9,29%	2.430	10,06%
35-39	1.038	8,52%	1.003	8,22%	2.041	8,37%	1.091	9,02%	1.057	8,77%	2.148	8,90%
40-44	883	7,25%	776	6,36%	1.659	6,80%	997	8,24%	914	7,59%	1.911	7,91%
45-49	664	5,45%	667	5,47%	1.331	5,46%	790	6,53%	721	5,99%	1.511	6,26%
50-54	489	4,01%	462	3,79%	951	3,90%	534	4,41%	532	4,42%	1.066	4,41%
55-59	341	2,80%	302	2,48%	643	2,64%	392	3,24%	328	2,72%	720	2,98%
60-64	212	1,74%	178	1,46%	390	1,60%	243	2,01%	198	1,64%	441	1,83%
65-69	108	0,89%	98	0,80%	206	0,84%	129	1,07%	118	0,98%	247	1,02%
70-74	69	0,57%	71	0,58%	140	0,57%	73	0,60%	62	0,51%	135	0,56%
>75	41	0,34%	67	0,55%	108	0,44%	52	0,43%	70	0,58%	122	0,51%
JUMLAH	12.181	100,00%	12.200	100,00%	24.381	100,00%	12.102	100,00%	12.046	100,00%	24.148	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021 diolah

Dari table 5.2 terlihat bahwa penduduk yang masuk ke Kota Cimahi 18.619 orang (76,35%) adalah penduduk usia produktif, 5.312 orang (21,79%) penduduk usia muda dan 454 orang (1,86%) penduduk usia tua atau 65 tahun ke atas.

Besarnya jumlah penduduk usia produktif yang masuk ke Kota Cimahi ini akan berdampak positif bagi perekonomian pemerintah dengan syarat bahwa mereka masuk dalam rangka berkerja atau berusaha sehingga tidak menjadi beban pemerintah kota.

Selanjutnya table 5.2 juga menjelaskan jumlah penduduk Kota Cimahi yang keluar atau pindah, dari table 5.2 tersebut tampak bahwa penduduk Kota Cimahi yang keluar sejumlah 18.485 orang (76,55%) adalah penduduk

usia produktif, 5.159 orang (21,36%) adalah penduduk usia muda, dan 504 orang (2,09%) adalah penduduk usia 65 tahun ke atas atau lansia.

Perbandingan jumlah penduduk usia produktif yang masuk dan keluar Kota Cimahi pada tahun 2021 adalah 1:1 artinya dari 1 (satu) orang penduduk usia produktif yang masuk ke Kota Cimahi terdapat 1 (satu) penduduk usia produktif yang keluar dari Kota Cimahi. Diduga penduduk usia produktif yang keluar dari Kota Cimahi adalah penduduk yang telah selesai sekolah dan mengharuskannya kembali ke daerah asalnya atau penduduk yang karena pekerjaan mengharuskannya untuk pindah keluar dari Kota Cimahi atau alasan ikut suami/isteri atau alasan keluarga. Jumlah penduduk yang keluar Kota Cimahi hampir seimbang dengan penduduk yang masuk Kota Cimahi.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak penduduk yang masuk ke suatu daerah atau banyak yang keluar dari suatu daerah, maka perlu adanya perhitungan angka migrasi, dimana angka migrasi ini bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya. Dapat juga ditentukan apakah suatu kabupaten/kota merupakan wilayah yang tidak disenangi untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan kata lain kabupaten/kota ini memiliki daya dorong bagi penduduknya untuk pergi meninggalkan daerah tersebut. Kabupaten/kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya biasanya memiliki **angka migrasi neto yang positif**. Artinya, jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk yang keluar. Sedangkan kabupaten/kota yang kurang disenangi oleh penduduknya akibat kelangkaan sumberdaya misalnya, biasanya memiliki **angka migrasi neto yang negatif**, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk.

Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Netto Kota Cimahi menurut kecamatan dan kelurahan tergambar pada tabel 5.3.

Dari tabel 5.3 terlihat besarnya angka migrasi masuk penduduk Kota Cimahi tahun 2021 yaitu sebesar 43,59 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 43-44 orang yang masuk ke Kota Cimahi, dan jika dikaitkan dengan jenis kelamin, angka migrasi masuk laki-laki sedikit lebih rendah dari angka migrasi masuk perempuan (43,31 V 43,87). Sedangkan angka migrasi keluar penduduk Kota Cimahi tahun 2021 sebesar 43,17 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 43 orang penduduk keluar dari Kota Cimahi, jika dilihat menurut jenis kelamin, angka migrasi keluar laki-laki sedikit lebih rendah dari angka keluar perempuan (43,03 V 43,32).

Pada tahun 2021 sedikit lebih banyak penduduk yang masuk ke Kota Cimahi daripada yang keluar Kota Cimahi yakni sebanyak 1 orang dari 1.000 penduduk, sebagaimana terlihat pada tabel 5.3 kolom angka migrasi netto yakni sebesar 0,42 per 1.000 penduduk, angka migrasi netto laki-laki lebih rendah dari angka migrasi netto perempuan (0,22 v 0,55).

TABEL. 5.3
ANGKA MIGRASI MASUK, ANGKA MIGRASI KELUAR, DAN ANGKA MIGRASI NETTO
KOTA CIMAHI MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN,
TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	ANGKA MIGRASI								
	MASUK			KELUAR			NETTO		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	40,23	41,22	40,72	42,29	42,94	42,61	-2,06	-1,72	-1,89
KEL. CIBEBER	46,15	52,94	49,52	40,13	38,35	39,25	6,02	14,59	10,27
KEL. CIBEUREUM	36,59	36,54	36,57	41,46	43,17	42,31	-4,87	-6,63	-5,74
KEL. LEUWIGAJAH	45,75	44,81	45,28	37,43	38,95	38,19	8,32	5,86	7,10
KEL. MELONG	36,68	39,24	37,96	43,30	43,44	43,37	-6,62	-4,20	-5,41
KEL. UTAMA	40,92	38,51	39,73	50,18	50,90	50,53	-9,26	-12,38	-10,80
CIMAHI TENGAH	49,83	48,40	49,12	50,37	49,40	49,89	-0,53	-1,00	-0,76
KEL. BAROS	50,26	49,79	50,03	58,86	49,99	54,46	-8,60	-0,20	-4,43
KEL. CIGUGUR TENGAH	47,49	45,46	46,48	54,59	57,16	55,86	-7,10	-11,70	-9,37
KEL. CIMAHI	51,37	44,24	47,82	43,26	41,95	42,61	8,11	2,28	5,21
KEL. KARANGMEKAR	51,06	46,09	48,55	47,35	47,29	47,32	3,71	-1,21	1,22
KEL. PADASUKA	51,99	53,57	52,78	42,78	42,06	42,42	9,22	11,51	10,36
KEL. SETIAMANAH	48,72	48,11	48,42	53,61	51,86	52,73	-4,88	-3,75	-4,31
CIMAHI UTARA	41,34	43,21	42,27	36,92	37,88	37,40	4,42	5,32	4,87
KEL. CIBABAT	38,37	40,36	39,36	38,81	40,66	39,73	-0,44	-0,30	-0,37
KEL. CIPAGERAN	41,52	45,49	43,49	32,93	33,15	33,04	8,60	12,34	10,45
KEL. CITEUREUP	47,31	46,89	47,10	37,27	37,40	37,33	10,04	9,50	9,77
KEL. PASIRKALIKI	36,54	37,36	36,95	41,48	43,59	42,54	-4,94	-6,23	-5,59
KOTA CIMAHI	43,31	43,87	43,59	43,03	43,32	43,17	0,28	0,55	0,42

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk tertinggi yakni 49,12, selain sebagai kecamatan dengan angka migrasi masuk terbesar, Kecamatan Cimahi Tengah juga merupakan wilayah dengan angka migrasi keluar terbesar yakni 49,89. Selanjutnya Kecamatan Cimahi Utara selain merupakan wilayah dengan angka migrasi masuk terbesar kedua yakni sebesar 42,27 juga merupakan wilayah dengan angka migrasi keluar terendah yakni 37,40. Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk terendah yakni sebesar 40,72.

Dari tabel 5.3 juga tampak bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan angka migrasi netto positif (4,87) yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk terdapat 4-5 orang masuk ke Kecamatan Cimahi Utara, sementara Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah

merupakan kecamatan dengan angka migrasi negatif yang artinya bahwa di kedua kecamatan tersebut lebih banyak penduduk yang keluar atau pindah.

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Cipageran, Kelurahan Padasuka, dan Kelurahan Cibeber, Kelurahan Leuwigajah, Kelurahan Cimahi, Kelurahan Karangmekar, dan Kelurahan Citeureup merupakan wilayah kelurahan dengan angka migrasi netto positif yang artinya kelurahan-kelurahan banyak penduduk yang masuk. Sedangkan 8 (delapan) kelurahan lainnya merupakan wilayah dengan angka migrasi netto negatif yang artinya bahwa wilayah kelurahan-kelurahan tersebut banyak penduduk yang keluar atau pindah.

Lebih menarik angka migrasi ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana table 5.4.

TABEL. 5.4
ANGKA MIGRASI MASUK, ANGKA MIGRASI KELUAR, DAN ANGKA MIGRASI NETTO
KOTA CIMAH MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN,
TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	ANGKA MIGRASI								
	MASUK			KELUAR			NETTO		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-4	32,98	32,36	32,68	31,19	32,74	31,95	1,79	-0,39	0,73
5-9	45,99	46,11	46,05	42,77	44,65	43,68	3,22	1,46	2,36
10-14	38,80	42,14	40,42	39,40	40,83	40,09	-0,60	1,32	0,33
15-19	42,44	50,76	46,53	42,44	47,82	45,09	0,00	2,94	1,44
20-24	55,38	73,56	64,29	49,55	61,86	55,58	5,83	11,70	8,70
25-29	86,69	90,03	88,34	74,51	83,17	78,79	12,18	6,86	9,55
30-34	63,95	55,73	59,94	63,18	56,54	59,94	0,77	-0,81	0,00
35-39	46,94	45,79	46,37	49,34	48,25	48,80	-2,40	-2,47	-2,43
40-44	38,84	33,66	36,23	43,86	39,64	41,73	-5,01	-5,99	-5,50
45-49	31,39	30,72	31,05	37,35	33,21	35,25	-5,96	-2,49	-4,20
50-54	27,15	25,38	26,26	29,65	29,23	29,44	-2,50	-3,85	-3,18
55-59	25,01	20,67	22,76	28,75	22,44	25,49	-3,74	-1,78	-2,73
60-64	20,16	16,98	18,57	23,11	18,89	21,00	-2,95	-1,91	-2,43
65-69	15,33	13,60	14,45	18,31	16,37	17,33	-2,98	-2,78	-2,88
70-74	19,38	16,85	18,01	20,50	14,71	17,36	-1,12	2,14	0,64
>75	10,76	13,55	12,34	13,65	14,15	13,93	-2,89	-0,61	-1,60
JUMLAH	43,31	43,87	43,59	43,03	43,32	43,17	0,28	0,55	0,42

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari table 5.4 terlihat bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada pada kelompok umur 25-29 tahun yakni 88,34, diikuti kelompok umur 20-24 tahun yakni 64,29, dan kelompok umur 30-34 tahun yakni 59,94.

Table 5.4 juga menjelaskan angka migrasi keluar dari Kota Cimahi dimana angka migrasi keluar tertinggi berada pada kelompok umur 25-29



tahun yakni 78,79, diikuti kelompok umur 30-44 tahun yakni 59,94, dan kelompok umur 20-24 tahun yakni sebesar 55,58.

Selanjutnya table 5.4 menggambarkan pula angka migrasi netto Kota Cimahi tahun 2021 dimana angka migrasi netto pada kelompok umur 35-69 tahun dan 75 tahun ke atas adalah migrasi negative, artinya bahwa migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk atau banyak penduduk usia 35-69 tahun dan 75 tahun ke atas yang keluar dari Kota Cimahi.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk serta merupakan perlindungan dan pengakuan negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP elektronik, Kartu Keluarga, Akta Pencatatan Sipil. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

TABEL 6.1
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KOTA CIMAHI, TAHUN 2020

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH KELUARGA			JUMLAH KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA
	L	P	L+P	L	P	L+P	
CIMAHI SELATAN	61.906	13.857	75.763	61.906	13.857	75.763	100,00%
KEL. CIBEBER	7.795	1.665	9.460	7.795	1.665	9.460	100,00%
KEL. CIBEUREUM	16.072	3.518	19.590	16.072	3.518	19.590	100,00%
KEL. LEUWIGAJAH	12.097	2.718	14.815	12.097	2.718	14.815	100,00%
KEL. MELONG	16.665	3.888	20.553	16.665	3.888	20.553	100,00%
KEL. UTAMA	9.277	2.068	11.345	9.277	2.068	11.345	100,00%
CIMAHI TENGAH	42.190	10.528	52.718	42.190	10.528	52.718	100,00%
KEL. BAROS	5.565	1.508	7.073	5.565	1.508	7.073	100,00%
KEL. CIGUGUR TENGAH	12.390	2.571	14.961	12.390	2.571	14.961	100,00%
KEL. CIMAHI	3.413	1.024	4.437	3.413	1.024	4.437	100,00%
KEL. KARANGMEKAR	4.194	1.230	5.424	4.194	1.230	5.424	100,00%
KEL. PADASUKA	10.604	2.611	13.215	10.604	2.611	13.215	100,00%
KEL. SETIAMANAH	6.024	1.584	7.608	6.024	1.584	7.608	100,00%
CIMAHI UTARA	42.835	9.709	52.544	42.835	9.709	52.544	100,00%
KEL. CIBABAT	14.059	3.349	17.408	14.059	3.349	17.408	100,00%
KEL. CIPAGERAN	13.321	2.769	16.090	13.321	2.769	16.090	100,00%
KEL. CITEUREUP	10.631	2.433	13.064	10.631	2.433	13.064	100,00%
KEL. PASIRKALIKI	4.824	1.158	5.982	4.824	1.158	5.982	100,00%
KOTA CIMAHI	146.931	34.094	181.025	146.931	34.094	181.025	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kota Cimahi tahun 2021. Dari tabel 6.1 terlihat bahwa seluruh keluarga di Kota Cimahi sudah memiliki Kartu Keluarga SIAK dan hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh penduduk Kota Cimahi tahun 2021 sudah memiliki Kartu Keluarga SIAK. Kartu Keluarga mulai tahun 2019 sudah tidak lagi dibubuhi tanda tangan pejabat dukcapil dan cap

lembaga tetapi sudah diganti dengan *Quick Response Code (QR Code)* yang dapat dipindai dan secara otomatis akan langsung terhubung ke situs daring dengan Dukcapil Kemendagri. Selain itu, KK tersebut tidak lagi dicetak di kertas khusus tetapi dicetak di kertas putih biasa.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah usia 17 tahun tetapi sudah pernah kawin yang dalam hal ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkannya program KTP elektronik, adapun program KTP elektronik dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas
5. Memalsukan dan menggandakan KTP.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik yang singkat KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2017*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamankan KTP elektronik warga negara

Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemennya.

Adapun fungsi KTP-el "Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan

TABEL 6.2
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK KOTA CIMAHI, MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK WAJIB KTP			PENDUDUK YANG MEMILIKI KTPel			PERSENTASE KEPEMILIKAN KTPel		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	85.428	85.839	171.267	81.498	81.027	162.525	95,40%	94,39%	94,90%
KEL. CIBEBER	10.569	10.694	21.263	10.177	10.259	20.436	96,29%	95,93%	96,11%
KEL. CIBEUREUM	22.219	22.138	44.357	21.801	21.620	43.421	98,12%	97,66%	97,89%
KEL. LEUWIGAJAH	16.831	16.979	33.810	16.187	16.249	32.436	96,17%	95,70%	95,94%
KEL. MELONG	23.373	23.760	47.133	22.639	22.897	45.536	96,86%	96,37%	96,61%
KEL. UTAMA	12.436	12.268	24.704	10.694	10.002	20.696	85,99%	81,53%	83,78%
CIMAHI TENGAH	58.507	59.232	117.739	55.964	55.961	111.925	95,65%	94,48%	95,06%
KEL. BAROS	7.664	7.671	15.337	7.405	7.424	14.829	96,62%	96,78%	96,69%
KEL. CIGUGUR TENGAH	16.903	16.867	33.770	16.543	16.478	33.021	97,87%	97,69%	97,78%
KEL. CIMAHI	4.855	4.916	9.771	4.078	3.768	7.846	84,00%	76,65%	80,30%
KEL. KARANGMEKAR	6.007	6.216	12.223	5.123	4.998	10.121	85,28%	80,41%	82,80%
KEL. PADASUKA	14.592	14.885	29.477	14.367	14.656	29.023	98,46%	98,46%	98,46%
KEL. SETIAMANAH	8.486	8.675	17.161	8.448	8.637	17.085	99,55%	99,56%	99,56%
CIMAHI UTARA	60.224	60.505	120.729	56.398	55.626	112.024	93,65%	91,94%	92,79%
KEL. CIBABAT	19.893	20.042	39.935	16.925	15.990	32.915	85,08%	79,78%	82,42%
KEL. CIPAGERAN	18.701	18.593	37.294	18.406	18.300	36.706	98,42%	98,42%	98,42%
KEL. CITEUREUP	14.743	14.926	29.669	14.334	14.571	28.905	97,23%	97,62%	97,42%
KEL. PASIRKALIKI	6.887	6.944	13.831	6.733	6.765	13.498	97,76%	97,42%	97,59%
KOTA CIMAHI	204.159	205.576	409.735	193.860	192.614	386.474	94,96%	93,69%	94,32%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 409.735 orang wajib KTP pada tahun 2021, sebanyak 386.474 orang atau 94,32 persen sudah memiliki KTPel dan hanya 5.68 persen yang belum memiliki KTPel, hal ini diduga karena belum tercetak atau penduduk yang pindah atau keluar dari Kota Cimahi adalah penduduk yang sudah memiliki KTPel, sedangkan penduduk yang masuk atau datang ke Kota Cimahi mereka belum memperoleh KTPel walaupun mungkin mereka sudah pernah melakukan perekaman di daerah asalnya atau karena meninggal.

Jika kepemilikan KTP Elektronik ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana ditampilkan pada tabel 6.3 di bawah ini.

TABEL 6.3
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK KOTA CIMAH I, MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK WAJIB KTP			PENDUDUK YANG MEMILIKI KTPel			PERSENTASE KEPEMILIKAN KTPel		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	13.159	12.946	26.105	13.130	12.917	26.047	99,78%	99,78%	99,78%
20-24	23.892	22.995	46.887	23.830	22.909	46.739	99,74%	99,63%	99,68%
25-29	23.650	22.937	46.587	22.509	21.912	44.421	95,18%	95,53%	95,35%
30-34	20.763	19.864	40.627	20.045	18.902	38.947	96,54%	95,16%	95,86%
35-39	21.759	21.508	43.267	20.672	19.931	40.603	95,00%	92,67%	93,84%
40-44	22.609	22.863	45.472	21.263	21.084	42.347	94,05%	92,22%	93,13%
45-49	21.411	22.073	43.484	20.007	20.272	40.279	93,44%	91,84%	92,63%
50-54	18.112	18.302	36.414	16.862	16.746	33.608	93,10%	91,50%	92,29%
55-59	13.874	14.957	28.831	12.829	13.648	26.477	92,47%	91,25%	91,84%
60-64	10.475	10.501	20.976	9.671	9.512	19.183	92,32%	90,58%	91,45%
65-69	7.175	7.440	14.615	6.526	6.660	13.186	90,95%	89,52%	90,22%
70-74	3.595	4.265	7.860	3.222	3.805	7.027	89,62%	89,21%	89,40%
>75	3.685	4.925	8.610	3.294	4.316	7.610	89,39%	87,63%	88,39%
JUMLAH	204.159	205.576	409.735	193.860	192.614	386.474	94,96%	93,69%	94,32%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 6.3 tampak bahwa hampir 100 persen penduduk Kota Cimahi disetiap kelompok umur sudah memiliki KTPel dan kelompok umur tertinggi yang sudah memiliki KTPel adalah Kelompok Umur 15-69 tahun yakni lebih dari 90 persen dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebesar 88-89 persen sudah memiliki KTPel dan hanya berkisar 11,13 persen saja yang belum memiliki KTPel, hal ini diduga kelompok umur 70 tahun ke atas ini mengalami kesulitan untuk melakukan perekaman karena sakit, pengaruh jarak yang terkait transportasi, atau mereka sudah melakukan perekaman namun KTPel belum siap untuk dicetak.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

TABEL 6.4

PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN						PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
				ADA			TIDAK ADA			L	P	L+P
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
CIMAHI SELATAN	118.141	116.707	234.848	58.177	57.245	115.422	59.964	59.462	119.426	49,24%	49,05%	49,15%
KEL. CIBEBER	14.699	14.520	29.219	8.313	8.103	16.416	6.386	6.417	12.803	56,55%	55,81%	56,18%
KEL. CIBEUREUM	30.798	30.229	61.027	14.263	14.009	28.272	16.535	16.220	32.755	46,31%	46,34%	46,33%
KEL. LEUWIGAJAH	23.226	22.965	46.191	12.260	12.126	24.386	10.966	10.839	21.805	52,79%	52,80%	52,79%
KEL. MELONG	32.132	32.105	64.237	15.476	15.392	30.868	16.656	16.713	33.369	48,16%	47,94%	48,05%
KEL. UTAMA	17.286	16.888	34.174	7.865	7.615	15.480	9.421	9.273	18.694	45,50%	45,09%	45,30%
CIMAHI TENGAH	80.599	80.194	160.793	45.298	44.340	89.638	35.301	35.854	71.155	56,20%	55,29%	55,75%
KEL. BAROS	10.281	10.166	20.447	5.850	5.588	11.438	4.431	4.578	9.009	56,90%	54,97%	55,94%
KEL. CIGUGUR TENGAH	23.535	23.064	46.599	12.818	12.372	25.190	10.717	10.692	21.409	54,46%	53,64%	54,06%
KEL. CIMAHI	6.662	6.579	13.241	3.789	3.723	7.512	2.873	2.856	5.729	56,87%	56,59%	56,73%
KEL. KARANGMEKAR	8.075	8.316	16.391	4.646	4.812	9.458	3.429	3.504	6.933	57,54%	57,86%	57,70%
KEL. PADASUKA	20.356	20.319	40.675	11.509	11.300	22.809	8.847	9.019	17.866	56,54%	55,61%	56,08%
KEL. SETIAMANAH	11.690	11.750	23.440	6.686	6.545	13.231	5.004	5.205	10.209	57,19%	55,70%	56,45%
CIMAHI UTARA	83.017	82.088	165.105	42.968	42.278	85.246	40.049	39.810	79.859	51,76%	51,50%	51,63%
KEL. CIBABAT	27.531	27.202	54.733	14.264	13.986	28.250	13.267	13.216	26.483	51,81%	51,42%	51,61%
KEL. CIPAGERAN	25.710	25.301	51.011	13.437	13.045	26.482	12.273	12.256	24.529	52,26%	51,56%	51,91%
KEL. CITEUREUP	20.468	20.255	40.723	10.593	10.469	21.062	9.875	9.786	19.661	51,75%	51,69%	51,72%
KEL. PASIRKALIKI	9.308	9.330	18.638	4.674	4.778	9.452	4.634	4.552	9.186	50,21%	51,21%	50,71%
KOTA CIMAHI	281.757	278.989	560.746	146.443	143.863	290.306	135.314	135.126	270.440	51,97%	51,57%	51,77%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Tabel. 6.4 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi terhadap total penduduk Kota Cimahi berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kota Cimahi SM II Tahun 2021 dan

terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kota Cimahi Tahun 2021 hanya 51,77 persen (290.306 orang) dan meningkat sebesar 2,51 persen (7.296 jiwa) dari tahun 2020 yakni 49,27 persen (283.010 orang). Jika dilihat menurut kecamatan dan kelurahan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran tertinggi yakni 55,75 persen, dari total penduduk Kota Cimahi sebesar 560.746 orang, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 51,63 persen, dan Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kelahiran terendah yakni sebesar 49,15 persen dari total penduduk Kota Cimahi. Sedangkan jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka semua kelurahan di Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara di atas 50 persen dan 2 (dua) kelurahan di Kecamatan Cimahi Selatan yakni Kelurahan Cibeber dan Kelurahan Leuwigajah.

Kecilnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau karena mereka merasa belum/tidak perlu mencatatkan kelahirannya atau memiliki akta kelahiran apalagi jika mereka sudah pra lansia dan lansia yang tidak bekerja atau yang bekerja tanpa memerlukan dokumen tersebut, sehingga kepemilikan akta kelahiran mereka tidak tercatat di database SIAK. Untuk itu, Kota Cimahi terus menerus melakukan sosialisasi, inovasi pelayanan dokumen kependudukan dan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran.

Jika kepemilikan akta kelahiran dikaitkan dengan kelompok umur 5 (lima) tahunan sebagaimana disajikan pada tabel 6.5 akan lebih jelas kelompok umur mana yang perlu menjadi target agar mereka dapat memiliki akta kelahiran.

Jika diperhatikan menurut kelompok umur, persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran terendah pada kelompok umur 70 tahun ke atas. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi pada kelompok umur 0-4 tahun yakni 97,75 persen, diikuti kelompok umur 5-9 tahun yakni 93,50 persen, kelompok umur 10-14 tahun yakni 87,87 persen dan kelompok umur 15-19 tahun yakni 86,42 persen, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk mencatatkan kelahiran anaknya sudah cukup tinggi, selain itu adanya kebijakan terkait percepatan kepemilikan akta kelahiran untuk penduduk usia 0-18 tahun.

TABEL 6.5

PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN						PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
				ADA			TIDAK ADA					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-4	19.070	18.175	37.245	18.614	17.794	36.408	456	381	837	97,61%	97,90%	97,75%
5-9	23.769	22.478	46.247	22.173	21.070	43.243	1.596	1.408	3.004	93,29%	93,74%	93,50%
10-14	24.881	23.434	48.315	21.767	20.686	42.453	3.114	2.748	5.862	87,48%	88,27%	87,87%
15-19	23.037	22.272	45.309	19.789	19.366	39.155	3.248	2.906	6.154	85,90%	86,95%	86,42%
20-24	23.892	22.995	46.887	15.895	15.117	31.012	7.997	7.878	15.875	66,53%	65,74%	66,14%
25-29	23.650	22.937	46.587	12.017	10.867	22.884	11.633	12.070	23.703	50,81%	47,38%	49,12%
30-34	20.763	19.864	40.627	7.298	6.572	13.870	13.465	13.292	26.757	35,15%	33,08%	34,14%
35-39	21.759	21.508	43.267	5.533	5.682	11.215	16.226	15.826	32.052	25,43%	26,42%	25,92%
40-44	22.609	22.863	45.472	5.210	5.898	11.108	17.399	16.965	34.364	23,04%	25,80%	24,43%
45-49	21.411	22.073	43.484	4.997	5.735	10.732	16.414	16.338	32.752	23,34%	25,98%	24,68%
50-54	18.112	18.302	36.414	4.562	5.163	9.725	13.550	13.139	26.689	25,19%	28,21%	26,71%
55-59	13.874	14.957	28.831	3.397	4.068	7.465	10.477	10.889	21.366	24,48%	27,20%	25,89%
60-64	10.475	10.501	20.976	2.451	2.670	5.121	8.024	7.831	15.855	23,40%	25,43%	24,41%
65-69	7.175	7.440	14.615	1.496	1.692	3.188	5.679	5.748	11.427	20,85%	22,74%	21,81%
70-74	3.595	4.265	7.860	678	823	1.501	2.917	3.442	6.359	18,86%	19,30%	19,10%
>75	3.685	4.925	8.610	566	660	1.226	3.119	4.265	7.384	15,36%	13,40%	14,24%
Grand Total	281.757	278.989	560.746	146.443	143.863	290.306	135.314	135.126	270.440	51,97%	51,57%	51,77%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Tetapi jika diperhatikan bahwa semakin tinggi kelompok umur penduduk, maka kepemilikan akta kelahiran penduduk semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk belum memahami manfaat memiliki akta kelahiran, hal menjadi tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi untuk terus mengkampanyekan pentingnya memiliki akta kelahiran dan manfaatnya kepada penduduk untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk berperan aktif mengurus akta kelahiran.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kepemilikan akta kelahiran bagi penduduk usia 0-18 tahun, dimana kebijakan tersebut adalah sebagai upaya pemerintah untuk menjamin terpenuhinya salah satu hak anak. Dari tabel 6.6 tampak bahwa jumlah penduduk usia 0-18 tahun Kota Cimahi Tahun 2021 sebesar 167.137 orang dan yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 91,35 persen atau 152.684 orang. Persentase kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun pada tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020 sebesar 3,63 persen atau meningkat sebesar 5.623 orang.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan cakupan akta kelahiran

tertinggi yakni 94,64 persen dan jika dilihat menurut kelurahan, maka seluruh di Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara merupakan kelurahan dengan cakupan akta kelahiran di atas 90 persen dan termasuk 2 (dua) kelurahan di Kecamatan Cimahi Selatan yakni Kelurahan Cibeber dan Kelurahan Leuwigajah merupakan wilayah dengan cakupan kepemilikan akta kelahiran di atas 90 persen.

TABEL 6.6

JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN						PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
				ADA			TIDAK ADA			L	P	L+P
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
CIMAH I SELATAN	36.129	34.203	70.332	31.902	30.523	62.425	4.227	3.680	7.907	88,30%	89,24%	88,76%
KEL. CIBEBER	4.551	4.268	8.819	4.199	3.976	8.175	352	292	644	92,27%	93,16%	92,70%
KEL. CIBEUREUM	9.473	8.951	18.424	8.277	7.955	16.232	1.196	996	2.192	87,37%	88,87%	88,10%
KEL. LEUWIGAJAH	7.115	6.673	13.788	6.540	6.169	12.709	575	504	1.079	91,92%	92,45%	92,17%
KEL. MELONG	9.581	9.200	18.781	8.198	7.950	16.148	1.383	1.250	2.633	85,57%	86,41%	85,98%
KEL. UTAMA	5.409	5.111	10.520	4.688	4.473	9.161	721	638	1.359	86,67%	87,52%	87,08%
CIMAH I TENGAH	24.410	23.278	47.688	23.093	22.037	45.130	1.317	1.241	2.558	94,60%	94,67%	94,64%
KEL. BAROS	2.929	2.744	5.673	2.806	2.636	5.442	123	108	231	95,80%	96,06%	95,93%
KEL. CIGUGUR TENGAH	7.287	6.861	14.148	6.853	6.479	13.332	434	382	816	94,04%	94,43%	94,23%
KEL. CIMAH I	1.998	1.856	3.854	1.894	1.768	3.662	104	88	192	94,79%	95,26%	95,02%
KEL. KARANGMEKAR	2.307	2.337	4.644	2.185	2.214	4.399	122	123	245	94,71%	94,74%	94,72%
KEL. PADASUKA	6.362	6.046	12.408	6.049	5.704	11.753	313	342	655	95,08%	94,34%	94,72%
KEL. SETIAMANAH	3.527	3.434	6.961	3.306	3.236	6.542	221	198	419	93,73%	94,23%	93,98%
CIMAH I UTARA	25.182	23.935	49.117	23.056	22.073	45.129	2.126	1.862	3.988	91,56%	92,22%	91,88%
KEL. CIBABAT	8.405	7.902	16.307	7.694	7.273	14.967	711	629	1.340	91,54%	92,04%	91,78%
KEL. CIPAGERAN	7.784	7.473	15.257	7.126	6.922	14.048	658	551	1.209	91,55%	92,63%	92,08%
KEL. CITEUREUP	6.309	5.926	12.235	5.794	5.459	11.253	515	467	982	91,84%	92,12%	91,97%
KEL. PASIRKALIKI	2.684	2.634	5.318	2.442	2.419	4.861	242	215	457	90,98%	91,84%	91,41%
KOTA CIMAH I	85.721	81.416	167.137	78.051	74.633	152.684	7.670	6.783	14.453	91,05%	91,67%	91,35%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Selanjutnya kepemilikan akta kelahiran dikaitkan dengan umur sebagaimana terlihat pada tabel 6.7, tampak bahwa persentase kepemilikan akta lahir penduduk usia 0-18 tahun cukup tinggi yakni di atas 90 persen dan kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-8 tahun hampir 100 persen (90-98,08%), dan usia 9-18 tahun kepemilikan akta kelahiran mencapai 84-89,58 persen. Hal ini menjelaskan bahwa kesadaran penduduk Kota Cimahi akan manfaat akta kelahiran sangat tinggi.

TABEL 6.7
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK KOTA CIMAH I USIA 0-18 TAHUN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 2021

UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN						PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
				ADA			TIDAK ADA			L	P	L+P
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
0	2.125	2.082	4.207	2.072	2.031	4.103	53	51	104	97,51%	97,55%	97,53%
1	3.811	3.605	7.416	3.731	3.528	7.259	80	77	157	97,90%	97,86%	97,88%
2	4.180	4.186	8.366	4.088	4.109	8.197	92	77	169	97,80%	98,16%	97,98%
3	4.439	4.112	8.551	4.348	4.039	8.387	91	73	164	97,95%	98,22%	98,08%
4	4.515	4.190	8.705	4.375	4.087	8.462	140	103	243	96,90%	97,54%	97,21%
5	4.554	4.242	8.796	4.394	4.106	8.500	160	136	296	96,49%	96,79%	96,63%
6	4.624	4.417	9.041	4.470	4.246	8.716	154	171	325	96,67%	96,13%	96,41%
7	4.752	4.554	9.306	4.484	4.349	8.833	268	205	473	94,36%	95,50%	94,92%
8	4.936	4.675	9.611	4.446	4.244	8.690	490	431	921	90,07%	90,78%	90,42%
9	4.903	4.590	9.493	4.379	4.125	8.504	524	465	989	89,31%	89,87%	89,58%
10	4.919	4.641	9.560	4.398	4.159	8.557	521	482	1.003	89,41%	89,61%	89,51%
11	5.056	4.832	9.888	4.459	4.327	8.786	597	505	1.102	88,19%	89,55%	88,86%
12	4.917	4.581	9.498	4.250	3.980	8.230	667	601	1.268	86,43%	86,88%	86,65%
13	4.861	4.632	9.493	4.212	4.006	8.218	649	626	1.275	86,65%	86,49%	86,57%
14	5.128	4.748	9.876	4.448	4.214	8.662	680	534	1.214	86,74%	88,75%	87,71%
15	4.978	4.720	9.698	4.319	4.147	8.466	659	573	1.232	86,76%	87,86%	87,30%
16	4.900	4.607	9.507	4.186	3.988	8.174	714	619	1.333	85,43%	86,56%	85,98%
17	3.500	3.382	6.882	2.953	2.882	5.835	547	500	1.047	84,37%	85,22%	84,79%
18	4.623	4.620	9.243	4.039	4.066	8.105	584	554	1.138	87,37%	88,01%	87,69%
JUMLAH	85.721	81.416	167.137	78.051	74.633	152.684	7.670	6.783	14.453	91,05%	91,67%	91,35%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 6.8 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Cimahi yang berstatus kawin sebanyak 272.392 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 72,69 persen (198.001 orang), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin sebanyak sepertiga dari jumlah penduduk berstatus kawin yakni 14,48 persen (39.432 orang). Kondisi seperti ditemukan diseluruh Indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui

secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta perkawinan (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat atau penduduk yang berstatus kawin dan tidak memiliki akta kawin ini diduga saat pengisian formulir biodata penduduk tidak lengkap yakni tidak menuliskan nomor buku nikahnya. Namun dengan adanya kebijakan baru terkait status perkawinan dalam Kartu Keluarga bahwa jika seseorang dalam KK statusnya Kawin tetapi tidak mempunyai dokumen perkawinan atau akta perkawinan/Buku Nikah, maka pada KK dapat ditulis Kawin Belum Tercatat.

Jika dilihat menurut wilayah, Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi yakni 73,23 persen (60.114 orang) dan Kelurahan Cigugur Tengah merupakan kelurahan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi yakni 81,44 persen (18.793 orang).

TABEL 6.8

JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN PENDUDUK BERSTATUS KAWIN MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN						PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
				ADA			TIDAK ADA					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	57.528	58.036	115.564	41.686	40.107	81.793	15.842	17.929	33.771	72,46%	69,11%	70,78%
KEL. CIBEBER	7.264	7.365	14.629	5.708	5.554	11.262	1.556	1.811	3.367	78,58%	75,41%	76,98%
KEL. CIBEUREUM	14.907	15.040	29.947	10.581	10.237	20.818	4.326	4.803	9.129	70,98%	68,07%	69,52%
KEL. LEUWIGAJAH	11.215	11.262	22.477	8.855	8.161	17.016	2.360	3.101	5.461	78,96%	72,46%	75,70%
KEL. MELONG	15.580	15.837	31.417	10.469	10.388	20.857	5.111	5.449	10.560	67,20%	65,59%	66,39%
KEL. UTAMA	8.562	8.532	17.094	6.073	5.767	11.840	2.489	2.765	5.254	70,93%	67,59%	69,26%
CIMAHI TENGAH	38.334	38.511	76.845	30.542	29.572	60.114	7.792	8.939	16.731	79,67%	76,79%	78,23%
KEL. BAROS	4.779	4.815	9.594	3.687	3.595	7.282	1.092	1.220	2.312	77,15%	74,66%	75,90%
KEL. CIGUGUR TENGAH	11.525	11.550	23.075	9.514	9.279	18.793	2.011	2.271	4.282	82,55%	80,34%	81,44%
KEL. CIMAHI	3.027	3.035	6.062	2.370	2.301	4.671	657	734	1.391	78,30%	75,82%	77,05%
KEL. KARANGMEKAR	3.759	3.782	7.541	2.892	2.787	5.679	867	995	1.862	76,94%	73,69%	75,31%
KEL. PADASUKA	9.754	9.807	19.561	7.698	7.423	15.121	2.056	2.384	4.440	78,92%	75,69%	77,30%
KEL. SETIAMANAH	5.490	5.522	11.012	4.381	4.187	8.568	1.109	1.335	2.444	79,80%	75,82%	77,81%
CIMAHI UTARA	39.767	40.216	79.983	28.442	27.652	56.094	11.325	12.564	23.889	71,52%	68,76%	70,13%
KEL. CIBABAT	12.994	13.118	26.112	8.998	8.810	17.808	3.996	4.308	8.304	69,25%	67,16%	68,20%
KEL. CIPAGERAN	12.447	12.592	25.039	9.426	9.239	18.665	3.021	3.353	6.374	75,73%	73,37%	74,54%
KEL. CITEUREUP	9.819	9.933	19.752	6.938	6.571	13.509	2.881	3.362	6.243	70,66%	66,15%	68,39%
KEL. PASIRKALIKI	4.507	4.573	9.080	3.080	3.032	6.112	1.427	1.541	2.968	68,34%	66,30%	67,31%
KOTA CIMAHI	135.629	136.763	272.392	100.670	97.331	198.001	34.959	39.432	74.391	74,22%	71,17%	72,69%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa masih banyak terdapat perkawinan usia muda yakni kelompok umur 15-19 tahun yakni sebesar 226 orang dan yang memiliki akta kawin sebesar 177 orang (78,32%), sedangkan yang tidak memiliki akta kawin sebesar 21,68 persen (49 orang).

TABEL 6.9
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN PENDUDUK BERSTATUS KAWIN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN						PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
				ADA			TIDAK ADA					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	14	212	226	8	169	177	6	43	49	57,14%	79,72%	78,32%
20-24	1.975	5.525	7.500	1.867	5.042	6.909	108	483	591	94,53%	91,26%	92,12%
25-29	10.458	15.738	26.196	9.258	12.997	22.255	1.200	2.741	3.941	88,53%	82,58%	84,96%
30-34	15.129	17.076	32.205	11.866	12.697	24.563	3.263	4.379	7.642	78,43%	74,36%	76,27%
35-39	18.066	19.141	37.207	13.395	13.561	26.956	4.671	5.580	10.251	74,14%	70,85%	72,45%
40-44	19.784	20.257	40.041	14.388	14.035	28.423	5.396	6.222	11.618	72,73%	69,28%	70,98%
45-49	19.226	18.923	38.149	14.159	13.198	27.357	5.067	5.725	10.792	73,65%	69,75%	71,71%
50-54	16.481	14.776	31.257	12.105	10.279	22.384	4.376	4.497	8.873	73,45%	69,57%	71,61%
55-59	12.599	11.280	23.879	9.243	7.563	16.806	3.356	3.717	7.073	73,36%	67,05%	70,38%
60-64	9.535	6.890	16.425	6.711	4.252	10.963	2.824	2.638	5.462	70,38%	61,71%	66,75%
65-69	6.403	4.030	10.433	4.262	2.195	6.457	2.141	1.835	3.976	66,56%	54,47%	61,89%
70-74	3.089	1.761	4.850	1.871	879	2.750	1.218	882	2.100	60,57%	49,91%	56,70%
>75	2.870	1.154	4.024	1.537	464	2.001	1.333	690	2.023	53,55%	40,21%	49,73%
JUMLAH	135.629	136.763	272.392	100.670	97.331	198.001	34.959	39.432	74.391	74,22%	71,17%	72,69%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Selanjutnya dari tabel 6.9 juga menjelaskan bahwa kelompok umur tertinggi yang tidak mempunyai akta perkawinan adalah kelompok umur 35-49 tahun yakni kelompok usia produktif. Untuk itu peran pemerintah daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bekerjasama dengan KUA dan Pengadilan Agama aktif memberikan sosialisasi manfaat memiliki akta perkawinan/Buku Nikah, antara lain: sebagai perlindungan negara kepada rakyatnya secara umum dan kepada perempuan khususnya.

3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 6.10 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kota Cimahi tahun 2021

TABEL 6.10

JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAH I, TAHUN 2021

KECAMATAN/ KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP			KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN						PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
				ADA			TIDAK ADA					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAH I SELATAN	1.637	3.124	4.761	941	1.523	2.464	696	1.601	2.297	57,48%	48,75%	51,75%
KEL. CIBEBER	214	376	590	126	184	310	88	192	280	58,88%	48,94%	52,54%
KEL. CIBEUREUM	456	819	1.275	277	415	692	179	404	583	60,75%	50,67%	54,27%
KEL. LEUWIGAJAH	323	641	964	185	317	502	138	324	462	57,28%	49,45%	52,07%
KEL. MELONG	379	820	1.199	212	386	598	167	434	601	55,94%	47,07%	49,87%
KEL. UTAMA	265	468	733	141	221	362	124	247	371	53,21%	47,22%	49,39%
CIMAH I TENGAH	1.234	2.579	3.813	744	1.387	2.131	490	1.192	1.682	60,29%	53,78%	55,89%
KEL. BAROS	155	313	468	94	162	256	61	151	212	60,65%	51,76%	54,70%
KEL. CIGUGUR TENGAH	303	628	931	173	345	518	130	283	413	57,10%	54,94%	55,64%
KEL. CIMAH I	141	259	400	90	128	218	51	131	182	63,83%	49,42%	54,50%
KEL. KARANGMEKAR	129	310	439	85	157	242	44	153	197	65,89%	50,65%	55,13%
KEL. PADASUKA	324	667	991	197	387	584	127	280	407	60,80%	58,02%	58,93%
KEL. SETIAMANAH	182	402	584	105	208	313	77	194	271	57,69%	51,74%	53,60%
CIMAH I UTARA	1.172	2.444	3.616	652	1.160	1.812	520	1.284	1.804	55,63%	47,46%	50,11%
KEL. CIBABAT	406	812	1.218	224	386	610	182	426	608	55,17%	47,54%	50,08%
KEL. CIPAGERAN	337	724	1.061	189	352	541	148	372	520	56,08%	48,62%	50,99%
KEL. CITEUREUP	320	658	978	181	315	496	139	343	482	56,56%	47,87%	50,72%
KEL. PASIRKALIKI	109	250	359	58	107	165	51	143	194	53,21%	42,80%	45,96%
KOTA CIMAH I	4.043	8.147	12.190	2.337	4.070	6.407	1.706	4.077	5.783	57,80%	49,96%	52,56%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 6.10 terlihat bahwa 12.190 orang yang cerai hidup dan yang memiliki akta cerai hanya 6.407 orang (52,56%) dan 5.783 orang (47,44%) tidak memiliki akta cerai. Besarnya penduduk yang berstatus cerai hidup dan tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup ini tidak mencatatkan perceraian terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama dan kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan KUA serta Pengadilan Agama dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian. Kurang pemahannya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur yang ada pada Tabel 6.11, terlihat bahwa kepemilikan akta cerai tertinggi dimiliki oleh kelompok umur 20-24 tahun.

TABEL 6.11
JUMLAH DAN PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP MENURUT KELOMPOK UMUR, DAN JENIS KELAMIN, KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN						PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
				ADA			TIDAK ADA			L	P	L+P
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
15-19		2	2		1	1		1	1	#DIV/0!	50,00%	50,00%
20-24	15	92	107	15	84	99		8	8	100,00%	91,30%	92,52%
25-29	156	403	559	142	337	479	14	66	80	91,03%	83,62%	85,69%
30-34	345	672	1.017	298	508	806	47	164	211	86,38%	75,60%	79,25%
35-39	536	978	1.514	383	651	1.034	153	327	480	71,46%	66,56%	68,30%
40-44	722	1.212	1.934	483	757	1.240	239	455	694	66,90%	62,46%	64,12%
45-49	704	1.362	2.066	370	707	1.077	334	655	989	52,56%	51,91%	52,13%
50-54	599	1.153	1.752	301	482	783	298	671	969	50,25%	41,80%	44,69%
55-59	448	923	1.371	177	288	465	271	635	906	39,51%	31,20%	33,92%
60-64	246	608	854	92	152	244	154	456	610	37,40%	25,00%	28,57%
65-69	142	395	537	42	70	112	100	325	425	29,58%	17,72%	20,86%
70-74	67	182	249	17	17	34	50	165	215	25,37%	9,34%	13,65%
>75	63	165	228	17	16	33	46	149	195	26,98%	9,70%	14,47%
JUMLAH	4.043	8.147	12.190	2.337	4.070	6.407	1.706	4.077	5.783	57,80%	49,96%	52,56%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Dari tabel 6.11 tampak juga bahwa kelompok usia 70 tahun ke atas merupakan kelompok umur yang tidak memiliki akta perceraian terendah. Dari tabel 6.11 tampak bahwa semakin usia penduduk berstatus cerai bertambah, maka kepemilikan akta cerai semakin kecil.

Terkait kecilnya kepemilikan akta-akta pencatatan sipil seperti akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka pemerintah kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta sekaligus melakukan pemutakhiran data penduduk maksimal 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif, maka data akan sulit termutakhirkan.

4. Akta Kematian

Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang diberikan kepada keluarga yang melaporkan anggota keluarganya/Kepala keluarganya yang meninggal. Akta kematian ini sangat bermanfaat bagi keluarga yang ditinggalkan untuk mengurus berbagai keperluan seperti urusan perbankan, asuransi, warisan, dan lain-lain.

Pada Tabel 6.12 tampak bahwa jumlah kematian pada tahun 2021 yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi tahun 2021 sebesar 2.989 kematian dan akta kematian yang diterbitkan pada tahun 2021 sebanyak 4.115 akta kematian yang terdiri dari 2.496 akta kematian bagi penduduk laki-laki dan 1.619 akta kematian bagi penduduk perempuan.

TABEL 6.12
JUMLAH PENERBITAN AKTA KEMATIAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN,
KOTA CIMAHI, TAHUN 2021

KECAMATAN / KELURAHAN	KEMATIAN TAHUN 2021 YANG DILAPORKAN			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN TAHUN 2021			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN UNTUK KEMATIAN SEBELUM TAHUN 2021		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
CIMAHI SELATAN	651	412	1.063	903	582	1.485	252	170	422
KEL. CIBEBER	90	53	143	127	76	203	37	23	60
KEL. CIBEUREUM	170	86	256	236	124	360	66	38	104
KEL. LEUWIGAJAH	115	78	193	160	111	271	45	33	78
KEL. MELONG	210	147	357	290	200	490	80	53	133
KEL. UTAMA	66	48	114	90	71	161	24	23	47
CIMAHI TENGAH	599	385	984	812	517	1.329	213	132	345
KEL. BAROS	96	68	164	128	91	219	32	23	55
KEL. CIGUGUR TENGAH	140	112	252	201	150	351	61	38	99
KEL. CIMAHI	43	19	62	56	27	83	13	8	21
KEL. KARANGMEKAR	68	52	120	85	65	150	17	13	30
KEL. PADASUKA	173	88	261	220	116	336	47	28	75
KEL. SETIAMANAH	79	46	125	122	68	190	43	22	65
CIMAHI UTARA	566	376	942	781	520	1.301	215	144	359
KEL. CIBABAT	223	115	338	291	164	455	68	49	117
KEL. CIPAGERAN	144	104	248	207	141	348	63	37	100
KEL. CITEUREUP	123	110	233	184	142	326	61	32	93
KEL. PASIRKALIKI	76	47	123	99	73	172	23	26	49
KOTA CIMAHI	1.816	1.173	2.989	2.496	1.619	4.115	680	446	1.126

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah

Jika diperhatikan pada tabel 6.12, bahwa jumlah akta kematian yang diterbitkan (4.115 akta kematian) lebih besar dari jumlah kematian pada tahun 2021 yang dilaporkan yakni sebesar 2.989 akta kematian dan selebihnya sebanyak 1.126 akta kematian adalah diperuntukkan

bagi penduduk yang meninggal sebelum tahun 2021 dan baru dilaporkan ke Dinas Dukcapil pada tahun 2021, hal ini diduga untuk keperluan waris atau menikah ulang dan lain sebagainya.

Selanjutnya, apabila akta kematian ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana terlihat pada tabel 6.13 berikut.

Dari tabel 6.13 terlihat bahwa penerbitan Akta Kematian terbesar pada kelompok umur 75 tahun ke atas dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin tampak bahwa akta kematian lebih banyak diterbitkan pada kelompok umur 75 tahun penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan.

Melihat cukup banyaknya penduduk yang melaporkan kematian keluarganya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, hal ini sangat membantu Dinas Dukcapil dalam memutakhirkan data penduduk terkait kematian, dan untuk melihat jumlah kematian di Kota Cimahi sebagai bahan evaluasi kebijakan terutama kematian pada kelompok usia muda atau usia 0-14 tahun dan usia produktif atau usia 15-64 tahun.

TABEL 6.13
JUMLAH PENERBITAN AKTA KEMATIAN PENDUDUK KOTA CIMAH I MENURUT KELOMPOK UMUR, TAHUN 2021

KELOMPOK UMUR	KEMATIAN TAHUN 2021 YANG DILAPORKAN			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN TAHUN 2021			AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN UNTUK KEMATIAN SEBELUM TAHUN 2021		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-4	11	12	23	20	16	36	9	4	13
5-9	5	3	8	15	6	21	10	3	13
10-14	2	2	4	6	7	13	4	5	9
15-19	7	3	10	13	10	23	6	7	13
20-24	12	18	30	17	25	42	5	7	12
25-29	21	23	44	28	29	57	7	6	13
30-34	31	26	57	41	37	78	10	11	21
35-39	44	40	84	58	46	104	14	6	20
40-44	80	36	116	96	56	152	16	20	36
45-49	141	74	215	172	103	275	31	29	60
50-54	181	110	291	235	157	392	54	47	101
55-59	225	122	347	312	170	482	87	48	135
60-64	248	134	382	334	181	515	86	47	133
65-69	253	154	407	349	209	558	96	55	151
70-74	201	126	327	276	162	438	75	36	111
>75	354	290	644	524	405	929	170	115	285
JUMLAH	1.816	1.173	2.989	2.496	1.619	4.115	680	446	1.126

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, DKB SM II Tahun 2021, diolah



Dari tabel 6.13 dapat terlihat bahwa kematian terbesar adalah pada kelompok usia produktif yakni sebesar 52,73 persen atau 1.576 orang, diikuti usia tua yakni sebesar 46,10 persen atau 1.378 orang, dan usia muda 1,17 persen atau 35 orang.

Besarnya jumlah kematian pada usia produktif ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi, karena kematian penduduk usia produktif dapat mengganggu roda perputaran ekonomi. Oleh karena itu Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan dan Ketenagakerjaan, Dinas Pertanian dan Peternakan perlu melakukan sosialisasi terkait dengan pola hidup yang sehat dan cara-cara meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha mandiri.



BAB VII

PENUTUP

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2021 yang merupakan gambaran perkembangan kependudukan Kota Cimahi pada Tahun 2021. Dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan SIAK Kota Cimahi bulan Desember Tahun 2021 atau DKB semester II tahun 2021 yang telah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan program pembangunan baik nasional maupun daerah, mengevaluasi kebijakan yang telah dilaksanakan dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang memerlukan.